

**IMPLEMENTASI MODEL *ROLE PLAYING*  
PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK  
DALAM RANGKA MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA  
KELAS VIIB DI MTS DARUL AMIEN BANYUWANGI  
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

**SKRIPSI**



**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER**

**Oleh:**

**Ulin Nikmah**

**NIM : 204101010004**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
DESEMBER 2024**

**IMPLEMENTASI MODEL *ROLE PLAYING*  
PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK  
DALAM RANGKA MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA  
KELAS VIIB DI MTS DARUL AMIEN BANYUWANGI  
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

**Oleh:**

**Ulin Nikmah**

NIM : 204101010004

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
DESEMBER 2024**

**IMPLEMENTASI MODEL *ROLE PLAYING*  
PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK  
DALAM RANGKA MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA  
KELAS VIIB DI MTS DARUL AMIEN BANYUWANGI  
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

**SKRIPSI**


Diajukan kepada Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Ulin Nikmah  
NIM : 204101010004

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER  
Disetujui Pembimbing

  
AS'ARI, M.Pd.I  
NIP. 19760915 200501 1 004

**IMPLEMENTASI MODEL *ROLE PLAYING*  
PADA MATA PELAJARAN AKIDAH AKHLAK  
DALAM RANGKA MENINGKATKAN KEAKTIFAN SISWA  
KELAS VIIB DI MTS DARUL AMIEN BANYUWANGI  
TAHUN PELAJARAN 2023/2024**

**SKRIPSI**

Telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu persyaratan  
memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa  
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Kamis  
Tanggal : 12 Desember 2024

Tim Penguji

Ketua



**Ahmad Winarno, M.Pd.I.**  
NIP. 198607062019031004

Sekretaris



**Heni Setyawati, S.Si., M.Pd.**  
NIP. 198707292019032006

Anggota :

1. Prof. Dr. H. Mundir, M.Pd.
2. As'Ari, M.Pd.I

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
(  )  
(  )

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



**Dr. H. Abdul. Mu'is, S.Ag., M.Si**  
NIP. 197304242000031005

## MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۚ ۲۱

Artinya: Sungguh, telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari Kiamat dan yang banyak mengingat Allah. (QS. Al-Ahzab 33: Ayat 21)\*



---

\*Kementerian Agama Republik Indonesia, *Alquran dan Terjemahannya* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), 422.

## PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan dengan penuh rasa syukur dan terimakasih kepada:

1. Cinta pertamaku, Bapak Agus Saeri, sosok yang senantiasa menjadi teladan, memberikan cinta tanpa syarat, serta dukungan baik moral maupun material tiada henti. Setiap doa, kerja keras, dan nasihatmu menjadi pilar kekuatan dalam setiap langkahku. Terima kasih atas segala pengorbanan yang tak terhitung demi kebahagiaan dan masa depanku. Semoga keberhasilan kecil ini dapat menjadi kebanggan bagimu, seperti aku bangga menjadi anakmu.
2. Surga pertamaku, Almarhumah Ibu Siti Mahmudah yang sudah berpulang ke pangkuan-Nya, terima kasih atas cinta, doa, dan pengorbanan yang tak pernah terukur selama hidupmu. Meski raga tak lagi bersamaku, setiap ajaran, kasih sayang, dan semangatmu tetap hidup dalam hatiku. Skripsi ini adalah wujud kecil dari harapanku untuk terus membuatmu bangga, meski dari kejauhan. Semoga keberhasilan ini dapat menjadi doa dan bakti yang sampai di sisi-Nya, tempatmu beristirahat dengan tenang
3. Surga keduaku, Ibu Umi Jariyah, sosok yang hadir membawa kehangatan, kasih sayang, dan dukungan tanpa batas. Terima kasih telah menerima dan mencintaiku seperti anak kandungmu sendiri. Nasihat, pengorbanan, dan doamu menjadi kekuatan besar dalam setiap langkahku hingga hari ini.
4. Saudaraku, Muhammad Ali As'ad dan Binti Nafisatul Muthoharoh, terima kasih atas semua doa dan dukungan yang sangat luar biasa.

## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillah* rabbil 'alamin, segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah Swt karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan, dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terimakasih yang sedalam-dalamnya kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Hepni, S.Ag.,M.M.,CPEM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember.
2. Bapak Dr. Abd. Muis, S.Ag.,M.Si. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memimpin pelaksanaan program fakultas sehingga terlaksana dengan baik.
3. Bapak Dr. Nuruddin, M.Pd.I. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam dan Bahasa yang telah memberikan ruang kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Ibu Dr. Hj. Fathiyaturrahmah, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember yang telah memberikan arahan untuk menyelesaikan program perkuliahan dan tugas akhir ini.

5. Bapak Dr. Subakri, S.Ag., M.Pd.I., MCE. selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah meluangkan waktu dan membantu memberikan bimbingan dan arahan dari awal perkuliahan hingga sampai ditahap ini.
6. Bapak As'Ari, M.Pd.I. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah meluangkan waktu dan perhatiannya untuk memberikan bimbingan dan arahan dalam menyelesaikan tugas akhir ini.
7. Segenap Civitas Akademik, Dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah membantu dan membekali ilmu pengetahuan selama proses perkuliahan.
8. Bapak Wahyu Prasetyo, S.E. selaku Kepala Sekolah MTs Darul Amien yang telah memberikan ijin serta bantuan kepada peneliti untuk melakukan observasi penelitian.
9. Ibu Ika Widiyawati, M.Pd. selaku Guru Akidah Akhlak MTs Darul Amien yang telah dengan sabar dan penuh dedikasi membimbing dan memberikan ilmu kepada peneliti hingga membantu peneliti menuntaskan penyusunan tugas akhir ini.
10. Sahabat sekaligus teman seperjuangan, Erika, Eagy, Evita, Zidna, Salsabila, Afrida, Putri, Ella, Ila, Zafah, Andi, Miftah, Dhira, Vina, Devi, Fira. Terimakasih sudah kebersamai dan selalu memberikan segala dukungan selama menempuh perkuliahan dan penyusunan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih terdapat kekurangan, baik dalam penyajian maupun isinya. Oleh karena itu, penulis sangat



terbuka terhadap kritik dan saran yang membangun demi perbaikan di masa mendatang.

Semoga karya ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan menjadi kontribusi positif dalam bidang yang sudah dibahas penulis. Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah Swt.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Jember, 22 November 2024  
Penulis

Ulin Nikmah  
NIM. 204101010001

## ABSTRAK

*Ulin Nikmah, 2024: Implementasi Model Role Playing Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Rangka Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas Viib Di Mts Darul Amien Banyuwangi Tahun Pelajaran 2023/2024.*

**Kata Kunci :** Model *Role Playing*, Akidah Akhlak

Model *Role Playing* adalah metode pembelajaran yang melibatkan siswa dalam memerankan tokoh atau situasi tertentu, sehingga mereka dapat memahami konsep secara mendalam melalui pengalaman langsung. Model *Role Playing* ini menekankan kepada siswa untuk aktif dalam pembelajaran, agar mereka bisa faham dan bisa mempraktekkan nilai peran yang dilakoni secara langsung. Model *Role Playing* ini sudah diterapkan oleh guru Akidah Akhlak.

Fokus masalah yang diteliti dalam skripsi ini adalah: 1) Bagaimana perencanaan model *Role Playing* pada mata pelajaran Akidah Akhlak dalam rangka meningkatkan keaktifan siswa kelas VIIB di MTs Darul Amien Banyuwangi Tahun Pelajaran 2023/2024 ?. 2) Bagaimana pelaksanaan model *Role Playing* pada mata pelajaran Akidah Akhlak dalam rangka meningkatkan keaktifan siswa kelas VIIB di MTs Darul Amien Banyuwangi Tahun Pelajaran 2023/2024 ?. 3) Bagaimana Evaluasi model *Role Playing* pada mata pelajaran Akidah Akhlak dalam rangka meningkatkan keaktifan siswa kelas VIIB di MTs Darul Amien Banyuwangi Tahun Pelajaran 2023/2024 ?.

Tujuan penelitian yaitu untuk mendeskripsikan perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi model *Role Playing* pada mata pelajaran Akidah Akhlak dalam rangka meningkatkan keaktifan siswa kelas VIIB di MTs Darul Amien Banyuwangi Tahun Pelajaran 2023/2024.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis deskriptif, dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Lokasi penelitian ini terletak di MTs Darul Amien Banyuwangi. Subyek penelitian terdiri dari Kepala Sekolah, Guru Akidah Akhlak, Wakil Kurikulum, dan siswa kelas VIIB. Teknik analisis data menggunakan teknik Miles, Huberman, dan Saldana berupa kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Terakhir uji keabsahan data menggunakan triangulasi sumber, yaitu menguji kebenaran data dengan mengkroscek data dari sumber yang berbeda, yaitu dari guru Akidah Akhlak dan Siswa kelas VIIB. Selanjutnya triangulasi teknik, yaitu menguji kebenaran data dengan mengkroscek data melalui metode yang berbeda, seperti wawancara dari guru dan siswa, observasi kegiatan pembelajaran, dan dokumentasi yang berupa Modul Ajar.

Penelitian ini memperoleh simpulan 1) Perencanaan, meliputi perumusan tujuan pembelajaran, penetapan materi, menyusun pertanyaan pemantik, menyusun skenario, menetapkan sarana dan prasarana, serta menetapkan evaluasi. 2) Pelaksanaan dilakukan melalui kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dalam kegiatan ini dilakukan berdasarkan langkah-langkah model *Role Playing*. 3) Evaluasi meliputi penilaian sikap dengan observasi dan penilaian pengetahuan dengan tes tertulis berupa soal-soal pilihan ganda.

## DAFTAR ISI

	Hal
<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>vi</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Konteks Penelitian .....	1
B. Fokus Penelitian .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Definisi Istilah .....	10
F. Sistematika Pembahasan .....	11
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>13</b>
A. Penelitian Terdahulu .....	13
B. Kajian Teori .....	20
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>37</b>
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian .....	37

B. Lokasi Penelitian .....	37
C. Subyek Penelitian .....	38
D. Teknik Pengumpulan Data .....	39
E. Analisis Data .....	42
F. Keabsahan Data .....	44
G. Tahap-tahap Penelitian .....	45
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS .....</b>	<b>47</b>
A. Gambaran Obyek Penelitian .....	47
B. Penyajian Data dan Analisis .....	48
C. Pembahasan Temuan .....	78
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>93</b>
A. Simpulan .....	93
B. Saran-saran .....	93
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>95</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN .....</b>	<b>99</b>
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN .....</b>	<b>100</b>
<b>BIODATA .....</b>	<b>134</b>

## DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal.
2.1	Penelitian Terdahulu .....	16
4.1	Pembagian Peran dan Pembentukan Kelompok .....	64
4.2	Hasil Temuan .....	76



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pendidikan adalah usaha penting yang menunjukkan kemajuan suatu bangsa. Namun, pendidikan juga merupakan proses yang tidak langsung menghasilkan manfaat dan memerlukan waktu untuk menikmati hasilnya. Dibutuhkan usaha dan penerapan sistem yang konsisten, hati-hati, dan terstruktur untuk mencapai hasil yang optimal.<sup>2</sup>

Pendidikan dalam sejarah peradaban manusia adalah komponen kehidupan yang sangat penting. Aktivitas ini dimulai sejak manusia pertama muncul di dunia sampai akhirnya kehidupan di bumi. Bahkan, jika ditelusuri lebih lanjut, kita akan menemukan bahwa pendidikan bermula ketika Allah SWT menciptakan manusia. Menciptakan manusia pertama, yakni nabi Adam a.s., di surga oleh Allah SWT.

Pendidikan juga merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan bangsa dan karakter generasi muda. Dalam konteks ini, pendidikan tidak hanya berfokus pada pengembangan intelektual semata, melainkan juga pada pembentukan akhlak dan moral yang luhur. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.<sup>3</sup>

---

<sup>2</sup> Suddin Bani, *Pendidikan Karakter Menurut Al Gazali*, Cet. 1 (Makassar: Alauddin Press, 2011), 5.

<sup>3</sup> Indonesia. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat (1).

Pendidikan agama islam merupakan upaya sadar untuk mempersiapkan siswa dalam keyakinan, penghayatan, dan pengamalan agama Islam melalui kegiatan bimbingan, arahan, atau latihan, dengan memperhatikan perlunya menghormati agama lain dalam menciptakan kerukunan antar umat beragama demi mewujudkan kesatuan nasional.

Pendidikan agama islam khususnya pembelajaran akidah akhlak memegang peranan penting dalam mencapai tujuan tersebut. Akidah akhlak merupakan landasan fundamental bagi pembentukan kepribadian dan perilaku siswa. Melalui pembelajaran akidah akhlak, siswa diharapkan dapat memahami dan menghayati nilai-nilai keimanan, ketaqwaan, dan akhlak mulia yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Dengan demikian, siswa dapat mengembangkan sikap dan perilaku yang sesuai dengan ajaran islam, baik dalam kehidupan pribadi, sosial, maupun berbangsa dan bernegara. Hal tersebut sesuai dengan firman Allah Swt. dalam QS. Al-Qalam (68) ayat 4 yang berbunyi :  
Allah Subhanahu wa Ta'ala berfirman:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

*Artinya : Dan sesungguhnya kamu benar-benar berbudi pekerti yang agung.<sup>4</sup>*

Ayat di atas merupakan pengingat bagi kita semua tentang pentingnya memiliki akhlak yang mulia. Dengan meneladani akhlak Nabi Muhammad Saw, kita dapat kebahagiaan dunia dan akhirat. Ayat diatas

<sup>4</sup> “Kementerian Agama Republik Indonesia, Al Qur'an dan Terjemahnya” (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019).832.

juga memiliki hubungan yang sangat erat dengan pembentukan akhlak siswa. Ayat ini dapat menjadi dasar bagi pendidikan karakter di sekolah dan menjadi motivasi bagi siswa untuk selalu berbuat baik. dengan meneladani akhlak Nabi Muhammad Saw, siswa diharapkan dapat menjadi generasi yang berakhlak mulia dan bermanfaat bagi bangsa dan agama.

Akidah adalah dasar-dasar kepercayaan seorang Muslim yang berasal dari ajaran Islam. Setiap Muslim harus memegangnya sebagai sumber keyakinan yang mengikat. Pada dasarnya, akhlak (budi pekerti) adalah kondisi atau sifat meresap dari jiwa dan membentuk kepribadian sehingga menghasilkan berbagai perbuatan secara spontan dan tanpa pemikiran. Tujuan pendidikan akidah akhlak adalah menjadikan siswa berkeyakinan dan berakhlakul karimah.

Akhlak memiliki peran yang penting bagi siswa maupun semua manusia. Akhlak atau perilaku manusia dipengaruhi oleh tiga komponen penting, salah satunya adalah afektif. Komponen ini terdiri dari motif sosial, sikap, dan emosi.<sup>5</sup>

Pendidikan adalah upaya yang dilakukan secara sadar dan terus menerus untuk mengubah dari yang sebelumnya tidak mengetahui menjadi tahu, pendidikan juga dimaknai sebagai upaya untuk mengubah kemampuan seseorang yang sebelumnya belum bisa melakukan sesuatu

---

<sup>5</sup> Nurlina Ariani Hrp dkk., *Buku ajar Belajar dan Pembelajaran* (Widina Bhakti Persada Bandung, 2022), 37.



menjadi bisa melakukannya.<sup>6</sup> Umar Tirtarahardja dan Lasula mengemukakan pendapatnya mengenai arti pendidikan yaitu sebagai proses pembentukan pribadi yaitu suatu kegiatan yang sistematis dan terarah kepada terbentuknya kepribadian warga negara.<sup>7</sup>

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.<sup>8</sup>

Berdasarkan pengertian pendidikan yang sudah dipaparkan, diketahui bahwa pendidikan merupakan suatu proses pendewasaan. Pendidikan tidak hanya terkait dengan tingkat kemampuan manusia, tetapi pendidikan juga berkaitan dengan bagaimana kita bersikap dan berperilaku. Namun, hingga saat ini pendidikan masih dipercaya sebagai media yang sangat ampuh untuk membangun kecerdasan sekaligus kepribadian menjadi lebih baik.

Model pembelajaran bermain peran (*Role Playing*) adalah salah satu metode pembelajaran sosial dimana siswa diminta untuk memerankan tokoh yang terdapat dalam materi atau peristiwa yang dijelaskan dalam bentuk cerita sederhana.<sup>9</sup> Model *Role Playing* dinilai memiliki potensi

<sup>6</sup> Rusli Yusuf, Pendidikan dan Investasi Sosial (Bandung: Alfabeta,2011),7.

<sup>7</sup> Binti Maunah, Ilmu Pendidikan (Yogyakarta: Penerbit Teras,2009),2.

<sup>8</sup> Presiden Republik Indonesia. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 1 ayat (1).

<sup>9</sup> Arleni Tarigan, "Penerapan Model Pembelajaran *Role Playing* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas Iii Sd Negeri 013 Lubuk Kembang Sari Kecamatan Ukui," *Primary:*

besar dalam membantu siswa menginternalisasi nilai-nilai akhlak melalui simulasi situasi nyata. Namun, penelitian yang mengkaji penggunaan model *Role Playing* secara spesifik dalam konteks pembelajaran akidah akhlak di MTs masih sangat terbatas, terutama di Banyuwangi.

Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mengeksplorasi bagaimana model *Role Playing* dapat diterapkan dalam pembelajaran akidah akhlak siswa kelas VIIB di MTs Darul Amien.

Pra penelitian pada tanggal 13 Maret yang dilakukan di MTs Darul Amien, peneliti melihat bahwa guru mata pelajaran akidah akhlak mengajar dengan menggunakan model *Role Playing*. Model *Role Playing* beliau gunakan dengan maksud agar pembelajaran yang beliau bawakan dapat mendorong keaktifan siswa dalam proses pembelajaran<sup>10</sup>

Keaktifan siswa dalam pembelajaran *Role Playing* mencakup keterlibatan mereka secara fisik, mental, dan emosional dalam kegiatan belajar yang menarik dan relevan. Model bermain peran ini mempermudah siswa memahami materi, mengasah kemampuan berpikir kritis, kreativitas, komunikasi, kolaborasi, serta meningkatkan rasa percaya diri. Keaktifan siswa dapat terlihat melalui partisipasi aktif, keterlibatan emosional,

kemampuan untuk bertanya dan menjawab, penyelesaian masalah, serta refleksi.

Untuk mendorong keaktifan siswa, guru harus memberikan arahan yang jelas, menciptakan suasana belajar yang mendukung, melibatkan semua siswa secara merata, dan menghubungkan aktifitas dengan pengalaman nyata. Pendekatan ini membuat pembelajaran lebih bermakna dan membantu siswa mengembangkan berbagai keterampilan penting.

Penelitian ini membawa inovasi dengan menggabungkan model *Role Playing* yang sering digunakan dalam pembelajaran sains sosial dengan pembelajaran agama Islam. Data awal menunjukkan bahwa meskipun siswa merasa lebih tertarik dengan pendekatan interaktif, implementasi model *Role Playing* masih minim karena keterbatasan waktu dan pemahaman guru tentang bagaimana menerapkannya secara efektif. Dengan begitu, diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi penting dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan relevan dalam konteks pendidikan akhlak di madrasah.

Berdasarkan observasi di MTs Darul Amien yang dijadikan peneliti sebagai lokasi penelitian ini, Model Role Play cocok digunakan pada saat pembelajaran akidah akhlak karena bertukar peran pada saat materi akhlak bisa diterapkan dengan baik. Oleh karena itu, model pembelajaran *Role Playing* ini sangat tepat untuk siswa dan dapat secara

langsung menerapkan contoh akhlak terpuji dengan memerankan tokoh-tokoh yang sudah ditentukan.

Berdasarkan konteks penelitian yang telah diuraikan diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang strategi apa saja yang digunakan guru akidah akhlak untuk meningkatkan motivasi belajar siswanya. Sehingga peneliti melakukan penelitian dengan judul “Implementasi Model *Role Playing* Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Rangka Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas Viib Di Mts Darul Amien Banyuwangi Tahun Pelajaran 2023/2024”.

## **B. Fokus Penelitian**

Adapun fokus penelitian yang sudah peneliti tetapkan adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perencanaan implementasi model *Role Playing* pada mata pelajaran Akidah Akhlak dalam rangka meningkatkan keaktifan siswa kelas viib di MTs Darul Amien Banyuwangi Tahun Pelajaran 2023/2024 ?
2. Bagaimana pelaksanaan implementasi model *Role Playing* pada mata pelajaran Akidah Akhlak dalam rangka meningkatkan keaktifan siswa kelas viib di MTs Darul Amien Banyuwangi Tahun Pelajaran 2023/2024 ?
3. Bagaimana evaluasi implementasi model *Role Playing* pada mata pelajaran Akidah Akhlak dalam rangka meningkatkan keaktifan siswa

kelas viib di MTs Darul Amien Banyuwangi Tahun Pelajaran 2023/2024 ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian diatas, maka tujuan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mendeskripsikan perencanaan implementasi model *Role Playing* pada mata pelajaran Akidah Akhlak dalam rangka meningkatkan keaktifan siswa kelas viib di MTs Darul Amien Banyuwangi Tahun Pelajaran 2023/2024.
2. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan implementasi model *Role Playing* pada mata pelajaran Akidah Akhlak dalam rangka meningkatkan keaktifan siswa kelas viib di MTs Darul Amien Banyuwangi Tahun Pelajaran 2023/2024.
3. Untuk mendeskripsikan evaluasi implementasi model *Role Playing* pada mata pelajaran Akidah Akhlak dalam rangka meningkatkan keaktifan siswa kelas viib di MTs Darul Amien Banyuwangi Tahun Pelajaran 2023/2024.

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan praktis. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada beberapa pihak. Adapun manfaat penelitian secara teoritis yaitu sebagai berikut :

## 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi ilmiah tentang pembelajaran dengan model *Role Playing* untuk siswa kelas viib di MTs darul amien. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menambah wawasan serta mampu memberikan kontribusi bagi perkembangan khasanah keilmuan khususnya pada penerapan model *Role Playing* siswa kelas viib di MTs darul amien.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Bagi Peneliti

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti sebagai calon pendidik agar dapat memilih model pembelajaran yang baik.

### b. Bagi Instansi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi yang bermanfaat bagi MTS Darul Amien Banyuwangi dan dapat digunakan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak di sekolah ini. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan inspirasi bagi sekolah lain untuk menerapkan model *Role Playing* dalam pembelajaran Akidah Akhlak.

Dan juga dapat digunakan sebagai referensi dan literasi untuk perpustakaan UIN KHAS Jember terkait pembelajaran akidah akhlak melalui model *Role Playing*/bermain peran.

c. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang pembelajaran akidah akhlak melalui model *Role Playing* untuk membentuk akhlak peserta didik.

**E. Definisi Istilah**

Definisi istilah ini berisikan istilah-istilah penting yang menjadi titik perhatian dalam judul penelitian sehingga tidak terjadi kekeliruan terhadap makna istilah sebagaimana yang dimaksud oleh peneliti. Adapun beberapa istilah yang akan dijelaskan oleh peneliti, yaitu :

1. Implementasi model *Role Playing*

Implementasi model *Role Playing* merupakan penerapan model *Role Playing* yang sudah disusun dan direncanakan secara sistematis oleh guru. Penerapan ini dilakukan didalam kelas pada pembelajaran akidah akhlak. Model *Role Playing* diterapkan dengan cara mengajak peserta didik untuk memainkan peran tertentu dalam situasi yang disimulasikan, sehingga mereka bisa mengasah keterampilan praktis dan meningkatkan pemahaman terhadap kondisi yang dihadapi

2. Mata pelajaran Akidah Akhlak

Akidah Akhlak adalah suatu mata pelajaran yang bertujuan untuk membentuk karakter individu agar memiliki iman yang kuat, bertakwa kepada Allah SWT, dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama islam. Mata pelajaran ini sangat penting dalam pendidikan islam karena membentuk pondasi moral dan spiritual seseorang. Dalam hal ini,

akidah mencakup iman kepada Allah, malaikat, kitab-kitab Allah, para rasul, hari akhir, dan qada dan qadar. Akhlak islam meliputi perilaku yang baik dan terpuji dalam berinteraksi dengan allah, sesama manusia, dan alam semesta. Mata pelajaran Akidah Akhlak adalah mata pelajaran yang wajib ditempuh oleh siswa dan siswi di Madrasah Tsanawiyah.

### 3. Madrasah Tsanawiyah Darul Amien Banyuwangi

Madrasah Tsanawiyah memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk generasi muda yang berakhlakul mulia dan berilmu pengetahuan. Dengan menggabungkan pendidikan agama dan umum, MTs memberikan bekal yang komprehensif bagi siswa untuk menghadapi tantangan hidup di masa depan. MTs Darul Amien adalah salah satu sekolah yang ada di kecamatan gambiran kabupaten banyuwangi yang dipilih peneliti untuk melakukan observasi serta wawancara penelitian, yaitu pada siswa kelas VIIB pada tahun pelajaran 2023/2024 periode Genap.

## **F. Sistematika Pembahasan**

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup.<sup>11</sup> Skripsi ini disusun dengan sistematika pembahasan sebagai berikut :

---

<sup>11</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023)*, 77.



Bab pertama yaitu pendahuluan. Bab ini berisi uraian tentang konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua yaitu kajian pustaka. Bab ini berisi uraian tentang penelitian terdahulu yang menjelaskan persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini, dan juga berisi kajian teori yang menguraikan landasan teori dari penelitian ini.

Bab ketiga yaitu metode penelitian. Bab ini berisi uraian tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahap-tahap penelitian.

Bab keempat yaitu penyajian data dan analisis. Bab ini berisi uraian tentang hasil penelitian serta pembahasannya. Pada bab ini hasil uraiannya yaitu penelitian terkait implementasi model *Role Playing* pada mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas viib pada materi akhlak terpuji.

Bab kelima yaitu penutup. Bab ini berisi uraian tentang kesimpulan dan saran, terdapat juga daftar pustaka, lampiran-lampiran, dan daftar riwayat penulis.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu berisi kumpulan hasil penelitian yang dilakukan terdahulu dimana penelitian tersebut berkaitan dengan penelitian yang hendak dilaksanakan oleh peneliti. Pada bagian ini peneliti mencantumkan hasil penelitian terdahulu terkait penelitian yang akan dilakukan. Adanya penelitian terdahulu ini agar mempermudah peneliti untuk menghindari kesamaan isi atau fokus masalah yang sama. Berikut adalah hasil penelitian terdahulu :

1. Skripsi oleh Rizani Qorinah BR Nasution (2021), dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Role Playing* dalam Meningkatkan Hasil Belajar di Kelas IV SD Negeri 115510 Batu Tunggal Kabupaten Labuhan Batu Utara” merupakan penelitian jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada tema berbai pekerja sub tema jenis-jenis pekerjaan dengan menerapkan model pembelajaran *Role Playing*. Hasil penelitian ini menunjukkan dengan adanya penerapan model pembelajaran *Role Playing* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.<sup>12</sup>
2. Skripsi oleh Tuti Prihatin (2021), dengan judul “Hubungan Penerapan Model *Role Playing* dan Perilaku Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Darul Amin Palangka Raya” merupakan penelitian

---

<sup>12</sup> Rizani Qorinah BR Nasution, “Penerapan Model Pembelajaran *Role Playing* dalam Meningkatkan Hasil Belajar di Kelas IV SD Negeri 115510 Batu Tunggal Kabupaten Labuhan Batu Utara” (IAIN Padang Sidempuan, 2021).

jenis Eksperimen yang bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan dan hubungan antara model *Role Playing* dengan mata pelajaran akidah akhlak di MTs Darul Amin. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwasanya nilai dari penerapan dan hubungan antara model *Role Playing* dengan mata pelajaran akidah akhlak yaitu sama-sama signifikan dan diterima.<sup>13</sup>

3. Skripsi oleh Najmul Fithrati Hasni (2021), dengan judul “Implementasi Model Pembelajaran Bermain Peran (*Role Playing*) untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa di MTs” merupakan penelitian dengan jenis Eksperimen bertujuan untuk kemampuan komunikasi matematis siswa yang diajarkan dengan model bermain peran (*Role Playing*) dengan kemampuan komunikasi matematis siswa yang diajarkan dengan model konvensional pada siswa. Hasil penelitian ini disimpulkan bahwa kemampuan komunikasi matematis siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran *Role Playing* lebih baik dari pada kemampuan komunikasi matematis siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran konvensional.<sup>14</sup>
4. Skripsi oleh Sisca Nur Baiti (2021), dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran *Role Playing* terhadap Hasil Belajar Aqidah Akhlak siswa kelas VIII MTs Ma’arif 2 Nurul Huda Adirejo Lampung Timur” merupakan jenis penelitian Eksperimen bertujuan untuk mengetahui

---

<sup>13</sup> Tuti Prihatin, “Hubungan Penerapan Model *Role Playing* dan Perilaku Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Darul Amin Palangka Raya” (IAIN Palangkaraya, 2021).

<sup>14</sup> Najmul Fithrati Hasni, “Implementasi Model Pembelajaran Bermain Peran (*Role Playing*) untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa di MTs” (UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2021).

pengaruh model *Role Playing* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran aqidah akhlak di MTs Ma'arif 2 nurul huda adirejo. Hasil penelitian ini adalah ada pengaruh model *Role Playing* terhadap hasil belajar siswa mata pelajaran aqidah akhlak di MTs Ma'arif 2 nurul huda Adirejo.<sup>15</sup>

5. Skripsi oleh Nailyl Ma'unah (2023), dengan judul “Penerapan Model Pembelajaran *Role Playing* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif dan Minat Siswa Pada Materi Pemanasan Global Bagi Siswa Kelas VII MTs Al Islam Bringin Tahun Pelajaran 2022/2023” merupakan penelitian dengan jenis Penelitian Tindakan Kelas (PTK) bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar dan minat belajar siswa materi pemanasan global dengan model pembelajaran *Role Playing* pada siswa kelas VII MTs Al Islam Bringin. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan strategi model *Role Playing* dapat meningkatkan hasil dan minat belajar siswa kelas VII MTs Al Islam Bringin materi pemanasan global.<sup>16</sup>

Berikut tabel perbedaan dan persamaan tentang penelitian terdahulu dengan penelitian ini, sebagai berikut:

---

<sup>15</sup> Sisca Nur Baiti, “Pengaruh Model Pembelajaran *Role Playing* terhadap Hasil Belajar Aqidah Akhlak Siswa kelas VIII MTs Ma'arif 2 Nurul Huda Adirejo Lampung Timur” (UIN Raden Intan Lampung, 2021).

<sup>16</sup> Nailyl Ma'unah, “Penerapan Model Pembelajaran *Role Playing* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif dan Minat Siswa Pada Materi Pemanasan Global Bagi Siswa kelas VII MTs Al-Islam Bringin Tahun Pelajaran 2022/2023” (UIN Salatiga, 2023).

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

No.	Penelitian Terdahulu	Persamaan	Perbedaan
1	2	3	4
1	Skripsi Rizani Qorinah BR Nasution (2021). Penerapan Model Pembelajaran <i>Role Playing</i> dalam Meningkatkan Hasil Belajar di Kelas IV SD Negeri 115510 Batu Tunggal Kabupaten Labuhan Batu Utara	Kedua skripsi sama-sama menggunakan model pembelajaran <i>Role Playing</i> sebagai metode utama dalam penelitian. Sama-sama melibatkan siswa sebagai subjek penelitian, meskipun pada jenjang yang berbeda yaitu MTs dan SD.	Penelitian terdahulu berfokus pada peningkatan prestasi akademik, sedangkan penelitian ini berfokus pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Penelitian terdahulu menggunakan nilai tes atau tugas, sedangkan penelitian ini dengan penilaian sikap dan pengetahuan. Penelitian terdahulu menggunakan beragam mata pelajaran seperti ipa, ips, dll, sedangkan penelitian ini menggunakan mata pelajaran akidah akhlak. Penelitian terdahulu menggunakan sekolah jenjang pendidikan umum (SD), sedangkan penelitian ini menggunakan sekolah jenjang pendidikan islam (MTs). Tujuan <i>Role Playing</i> pada Penelitian Terdahulu adalah untuk penguasaan konsep, sedangkan pada penelitian ini adalah internalisasi nilai-nilai agama.
2	Skripsi Tuti Prihatin (2021).	Kedua skripsi sama-sama	Penelitian terdahulu berfokus untuk

	<p>Hubungan Penerapan Model <i>Role Playing</i> dan Perilaku Siswa pada Mata Pelajaran Aqidah Akhlak di MTs Darul Amin Palangka Raya</p>	<p>menggunakan model pembelajaran <i>Role Playing</i> sebagai metode utama dalam penelitian. Keduanya sama-sama berfokus pada mata pelajaran Aqidah Akhlak. Keduanya sama-sama dilakukan di tingkat MTs. Kedua skripsi sama-sama dilakukan untuk memiliki tujuan umum yang sama, yaitu dengan melihat efektifitas model <i>Role Playing</i> dalam konteks pembelajaran akidah akhlak.</p>	<p>menganalisis hubungan antara penerapan <i>Role Playing</i> dengan perubahan perilaku siswa, sedangkan penelitian ini berfokus pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran melalui model <i>Role Playing</i>. Penelitian terdahulu bertujuan mencari bukti empiris tentang pengaruh <i>Role Playing</i> terhadap perilaku siswa, sedangkan penelitian ini untuk mengetahui penerapan <i>Role Playing</i> dalam pembelajaran. Penelitian terdahulu lebih umum, untuk mengetahui hubungan secara keseluruhan, sedangkan penelitian lebih spesifik pada aspek-aspek akhlak yang ingin diterapkan. Penelitian terdahulu menggunakan kuantitatif, sedangkan penelitian ini menggunakan kualitatif untuk mendeskripsikan perubahan perilaku.</p>
3	<p>Skripsi Najmul Fithrati Hasni (2021). Implementasi Model Pembelajaran Bermain Peran (<i>Role Playing</i>) untuk Meningkatkan</p>	<p>Kedua skripsi sama-sama menggunakan model pembelajaran <i>Role Playing</i> sebagai metode utama dalam penelitian. Keduanya dilakukan di</p>	<p>Penelitian terdahulu memiliki tujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi secara matematis, sedangkan penelitian ini bertujuan untuk membentuk karakter dan nilai-nilai akhlak</p>

	Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa di MTs	tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs) karena model ini dianggap relevan untuk diterapkan pada jenjang pendidikan tersebut.	siswa. Penelitian terdahulu menggunakan mata pelajaran umum yaitu matematika, sedangkan penelitian ini menggunakan mata pelajaran agama yaitu akidah kahlak. Penelitian terdahulu memiliki keterampilan seperti mampu menjelaskan ide matematika, berargumen secara logis, dan bekerja sama dalam memecahkan masalah, sedangkan penelitian ini memiliki keterampilan yaitu mampu berempati, toleransi, dan kejujuran. Penelitian terdahulu mempunyai skenario yang berfokus pada situasi pemecahan masalah matematika, sedangkan penelitian ini berfokus pada situasi sosial yang mencerminkan nilai-nilai agama.
4	Skripsi Sisca Nur Baiti (2021). Pengaruh Model Pembelajaran <i>Role Playing</i> terhadap Hasil Belajar Aqidah Akhlak siswa kelas VIII MTs Ma'arif 2 Nurul Huda Adirejo Lampung Timur	Kedua skripsi sama-sama menggunakan model pembelajaran <i>Role Playing</i> sebagai metode utama dalam penelitian. Keduanya sama-sama berfokus pada mata pelajaran Aqidah Akhlak.	Penelitian terdahulu berfokus untuk menganalisis pengaruh <i>Role Playing</i> terhadap peningkatan hasil belajar akidah akhlak, sedangkan penelitian ini berfokus pada perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Penelitian terdahulu lebih umum inin

		Keduanya dilakukan di tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs) karena model ini dianggap relevan untuk diterapkan pada jenjang pendidikan tersebut.	mengetahui pengaruh <i>Role Playing</i> terhadap hasil belajar secara keseluruhan, sedangkan penelitian ini lebih spesifik pada aspek akhlak yang ingin dibentuk.
5	Skripsi Nailyl Ma'unah (2023). Penerapan Model Pembelajaran <i>Role Playing</i> untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif dan Minat Siswa Pada Materi Pemanasan Global Bagi Siswa Kelas VII MTs Al Islam Bringin Tahun Pelajaran 2022/2023	Kedua skripsi sama-sama menggunakan model pembelajaran <i>Role Playing</i> sebagai metode utama dalam penelitian. Keduanya dilakukan di tingkat Madrasah Tsanawiyah (MTs) karena model ini dianggap relevan untuk diterapkan pada jenjang pendidikan tersebut..	Penelitian terdahulu memiliki tujuan untuk meningkatkan pemahaman konseptual siswa tentang pemanasan global dan minat belajar siswa, sedangkan penelitian ini bertujuan untuk membentuk karakter dan nilai-nilai akhlak siswa. Penelitian terdahulu menggunakan mata pelajaran umum yaitu IPA, sedangkan penelitian ini menggunakan mata pelajaran agama yaitu akidah akhlak. Penelitian terdahulu memiliki keterampilan yang mampu meningkatkan pemahaman konseptual, kemampuan berfikir kritis, dan minat belajar, sedangkan penelitian ini mempunyai keterampilan yang ditingkatkan seperti berempati, toleransi, dan jujur. Penelitian terdahulu berfokus pada simulasi



			situasi terkait pemanasan global, sedangkan penelitian ini berfokus pada situasi sosial yang mencerminkan nilai-nilai agama.
--	--	--	--

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa adanya persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dan penelitian ini terletak pada sama-sama menjelaskan tentang model pembelajaran *Role Playing*, sedangkan perbedaanya adalah terletak pada fokus yang dilaksanakan dalam penelitian tersebut.

## B. Kajian Teori

Kajian teori dalam penelitian ini berisi tentang pembahasan secara luas dan mendalam terkait teori-teori yang digunakan dalam penelitian guna untuk memperdalam wawasan peneliti dalam mengkaji berbagai permasalahan yang hendak dipecahkan sesuai dengan fokus dan tujuan penelitian.<sup>17</sup>

### 1. Model Pembelajaran *Role Playing*

#### a. Pengertian Model Pembelajaran *Role Playing*

Model pembelajaran menurut Piansa dalam jurnal Julaeha dan Erihardiana adalah kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan suatu kegiatan kerja, atau sebuah gambaran sistematis untuk proses pembelajaran agar membantu belajar siswa dalam mencapai tujuan yang ingin

<sup>17</sup> Tim Penyusun, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Jember: UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, 2023), 31.

dicapai. Model pembelajaran adalah semua aspek penyajian materi ajar sebelum, selama, dan sesudah pembelajaran, termasuk fasilitas yang digunakan dalam proses belajar mengajar.<sup>18</sup>

Model *Role Playing* adalah metode pembelajaran dimana siswa menguasai materi pelajaran dengan cara mengembangkan imajinasi dan memerankan peran. Siswa mengembangkan imajinasi dan penghayatan dengan memerankan tokoh hidup atau benda mati. Permainan ini biasanya melibatkan lebih dari satu orang dan bertujuan untuk membantu siswa meningkatkan kemampuan mereka melalui bermain peran secara sederhana. Permainan ini dimulai dengan pemeran atau tokoh yang sudah ditentukan, sesuai dengan permasalahannya yang tercantum dalam skenario. Dengan adanya model ini, siswa akan tertarik dan senang dalam mengikuti pembelajaran.<sup>19</sup>

Dalam metode *Role Playing*, siswa berperan atau memainkan peranan dalam dramatisasi masalah/psikologis. Guru harus memahami dengan baik berbagai gaya belajar dan lingkungan pembelajaran positif, baik internal maupun eksternal. Dalam diskusi kelompok, penggunaan model pembelajaran *Role Playing* dapat meningkatkan partisipasi siswa dalam kerja

---

<sup>18</sup> Siti Julaha dan Mohamad Erihadiana, "Model Pembelajaran Dan Implementasi Pendidikan HAM Dalam Perspektif Pendidikan Islam Dan Nasional," *Reslaj : Religion Education Social Laa Roiba Journal* 3, no. 3 (8 Juli 2021): 134, <https://doi.org/10.47467/reslaj.v3i3.449>.

<sup>19</sup> Amin dan Linda Yurike, *164 Model Pembelajaran Kontemporer* (Bekasi: Pusat Penerbitan LPPM, 2022), 487–488, [https://books.google.co.id/books?id=rBtyEAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs\\_ge\\_summary\\_r&cad=0#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?id=rBtyEAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false).

kelompok. Kerjasama antar siswa meningkat dalam setiap siklusnya. Dengan peningkatan kerjasama dalam kelompok, hasil kerja kelompok juga meningkat. Selain itu, tanggung jawab bersama dan saling memiliki akan tumbuh sehingga melahirkan sikap saling menghargai antar sesama.<sup>20</sup>

Dapat disimpulkan bahwa model *Role Playing* adalah model pembelajaran yang melibatkan interaksi anatar dua peserta didik atau lebih. Siswa melakukan peran masing-masing sesuai dengan tokoh yang dilakoni, mereka berinteraksi sesuai dengan skenario yang sudah ada.

b. Langkah-langkah Model *Role Playing*

Di dalam suatu model pembelajaran terdapat langkah-langkah yang harus diperhatikan oleh setiap pendidik ketika akan menerapkan model tersebut. Berikut penjelasan langkah-langkah model *Role Playing* menurut Hanafiyah dan Suhana dalam buku Amin dan Sumendap yang berjudul “164 Model Pembelajaran Kontemporer”.<sup>21</sup>

- a) Guru menyiapkan skenario untuk dipresentasikan.
- b) Guru menunjuk beberapa siswa untuk mempelajari skenario beberapa hari sebelum KBM.
- c) Guru membentuk kelompok siswa dengan beberapa anggota.

---

<sup>20</sup> Aneke Ninda Maranita Dan Kukuh Santoso, “Model Pembelajaran *Role Playing* Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas Vii Di MTs Raudlatul Ulum Ngijo Karangploso Kabupaten Malang” 7 (2022): 20–21.

<sup>21</sup> Amin dan Sumendap, *164 Model Pembelajaran Kontemporer*, 488.

- d) Guru menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai.
  - e) Mengumpulkan siswa yang ditunjuk untuk berlatih skenario.
  - f) Setiap kelompok mengamati skenario yang dipresentasikan.
  - g) Setelah presentasi selesai, guru memberikan lembar kerja kepada setiap siswa untuk penilaian kelompok.
  - h) Perwakilan dari setiap kelompok menyampaikan hasil kesimpulan.
  - i) Guru memberikan kesimpulan umum.
  - j) Evaluasi.
  - k) Penutup.
- c. Kelebihan Model *Role Playing*

Model *Role Playing* adalah saat peserta didik berperan sebagai karakter atau situasi tertentu untuk lebih memahami materi atau konsep pembelajaran. Model bermain peran sangat berguna untuk pembelajaran yang melibatkan pemahaman sosial, interpersonal dan situasi kompleks lainnya. Model *Role Playing* mempunyai kelebihan sebagai berikut :

- 1) Meningkatkan pemahaman dan penghayatan materi
- 2) Melatih keterampilan komunikasi dan kolaborasi
- 3) Mengembangkan empati dan perspektif berbeda
- 4) Mengasah kemampuan problem solving
- 5) Meningkatkan keterlibatan dan motivasi
- 6) Memperkuat retensi dan ingatan

7) Mendorong kreativitas dan pemikiran kritis

d. Kekurangan Model *Role Playing*

Menurut Djamarah dan Zain dalam buku Amin dan Linda Yurike yang berjudul “164 Model Pembelajaran Kontemporer” menyebutkan kelemahan atau kekurangan dari model *Role Playing*, antara lain :

- 1) *Role Playing* memerlukan waktu yang relatif panjang dan banyak.
- 2) Memerlukan kreativitas dan daya kreasi yang tinggi dari pihak guru maupun siswa dan tidak semua guru memilikinya.
- 3) Kebanyakan siswa yang ditunjuk sebagai pemeran karakter merasa malu untuk memerankan suatu adegan tertentu.
- 4) Apabila pelaksanaan *Role Playing* mengalami kegagalan, bukan saja memberi kesan kurang baik, tetapi sekaligus tujuan pembelajaran tidak tercapai.
- 5) Tidak semua materi pelajaran dapat disajikan melalui model ini.<sup>22</sup>

## 2. Pembelajaran Akidah Akhlak

Pembelajaran adalah kegiatan yang di rencanakan dan disusun oleh pendidik agar peserta didik dapat belajar untuk mencapai keahlian yang diinginkan. Sebelum melaksanakan kegiatan belajar, pendidik

---

<sup>22</sup> Amin dan Sumendap, 490.

harus merencanakan langkah-langkah yang akan dilakukan agar proses pembelajaran terstruktur dan tujuan pembelajaran dapat tercapai.<sup>23</sup>

Pembelajaran juga bisa disebut sebagai interaksi peserta didik dengan lingkungan untuk mengubah perilaku menjadi lebih baik. Tugas guru adalah mengkoordinasikan lingkungan untuk mendukung perubahan perilaku peserta didik. Pembelajaran juga dapat diartikan sebagai upaya sadar pendidik untuk membantu para peserta didik sesuai dengan kebutuhan dan minat mereka. Sebagai fasilitator, pendidik memberikan fasilitas dan menciptakan situasi yang mendukung peningkatan kemampuan peserta didik.<sup>24</sup>

Secara etimologi, akidah berasal dari kata “aqadaya’qidu-aqdan” yang berarti ikatan perjanjian. Pengertian lain dari akidah adalah iman atau keyakinan. Secara terminologi, akidah akhlak adalah dasar-dasar kepercayaan yang harus diyakini oleh setiap muslim berdasarkan ajaran Islam. Akidah merupakan sumber keyakinan yang mengikat bagi umat muslim.

Kata Akhlak berasal dari Bahasa Arab dalam bentuk jama’ kata khuluq atau al-khulq yang artinya budi pekerti atau tingkah laku. Pada dasarnya, khulq (budi pekerti) adalah kondisi atau sifat yang terinternalisasi dalam jiwa dan menjadi bagian dari kepribadian

---

<sup>23</sup> Siti Fadhila Nursyahida dan Salma Nurhaliza, “Pentingnya Pemahaman Guru Tentang Perencanaan Pembelajaran” 3 (2024): 5525.

<sup>24</sup> Ariani Hrp dkk., *Buku ajar Belajar dan Pembelajaran*, 7.

seseorang, yang kemudian menghasilkan berbagai tindakan secara spontan dan mudah tanpa pertimbangan yang berlebihan.<sup>25</sup>

Akidah dan akhlak adalah bagian dari pendidikan agama Islam. Di dalamnya, menjelaskan tentang dasar-dasar keimanan kepada Allah dan juga menjelaskan nilai-nilai tauhid lainnya. Materi akidah akhlak dijelaskan dengan mempelajari konsep dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya. Pembahasan akidah dan akhlak ini menjadi penting agar siswa memiliki pengetahuan dan pemahaman yang utuh atas keimanan, dan pada saat yang sama dia juga mampu mewujudkan nilai-nilai keimanan yang baik di masyarakat dalam bentuk akhlak yang baik. Salah satu urgensi pendidikan akidah akhlak, yang bertujuan untuk menyatukan konsep dan implementasi hablumminallah dan hablumminannas dengan baik dan seimbang.<sup>26</sup>

Pembelajaran akidah akhlak adalah proses yang direncanakan dan disengaja untuk membantu siswa dalam memahami dan menerapkan ajaran Allah SWT., dalam kehidupan sehari-hari melalui kegiatan-kegiatan tertentu.<sup>27</sup> Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran akidah akhlak adalah suatu proses yang bertujuan untuk menanamkan, mengembangkan, dan memantapkan keimanan serta

<sup>25</sup> Syarif Hidayat, Ria Wulandari, dan Salsabila Matondang, "Analisis Materi Pembelajaran Akidah dalam Penguatan Aqidah Anak pada Anak Usia SD," *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2022): 115.

<sup>26</sup> Ahmad Rifa'i dan Rosita Hayati, "Peran Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pengembangan Nilai-nilai Akhlak Siswa di MIN 13 Hulu Sungai Utara," *Bada'a: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 1, no. 2 (15 Desember 2019): 88, <https://doi.org/10.37216/badaa.v1i2.249>.

<sup>27</sup> Ririn Wahyuni dkk., "Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di SDIT Bin Baz Kabupaten Rejang Lebong," *Jurnal Darusslam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam* XII, no. 1 (2020): 8.

akhlak mulia pada siswa. Melalui pembelajaran ini, di harapkan siswa dapat memahami, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Buna'i dalam bukunya yang berjudul "Perencanaan dan Strategi Pembelajaran PAI" mengungkapkan pendapatnya bahwa pembelajaran pai memiliki tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.<sup>28</sup>

#### **a. Perencanaan Pembelajaran**

Perencanaan adalah suatu proses sistematis yang digunakan untuk menyelesaikan masalah dengan mempersiapkan tindakan-tindakan yang perlu dilakukan untuk mencapai tujuan tertentu.<sup>29</sup> Menurut Fauzan dan Maulana Arafat Lubis dalam jurnal Basic Education perencanaan pembelajaran adalah urutan kegiatan yang harus disusun oleh seorang guru untuk melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien. Perencanaan berhubungan erat dengan persiapan untuk mencapai tujuan aktivitas dan hasil yang diinginkan dalam proses pembelajaran. Perencanaan melibatkan penentuan kegiatan yang akan dilakukan, termasuk sumber belajar, metode, media, dan evaluasi.<sup>30</sup>

---

<sup>28</sup> Buna'i, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran PAI* (Surabaya: CV. Jakad Media Publishing, 2021), 59.

<sup>29</sup> Mukni'ah, *Desain Perencanaan Pembelajaran PAI Berbasis Moderasi Beragama* (UIN KHAS Press, 2022), 1.

<sup>30</sup> Rokhmawati, Diyah Mahmawati, dan Kurnia Devi Yuswandari, "Perencanaan Pembelajaran (Meningkatkan Mutu Pendidik)" 02, No. 01 (2023).



Pembelajaran adalah kegiatan yang direncanakan dan disusun oleh pendidik agar peserta didik dapat belajar untuk mencapai keahlian yang diinginkan. Sebelum melakukan kegiatan belajar, pendidik perlu merencanakan langkah-langkah yang akan dilakukan agar proses pembelajaran terorganisir dan mencapai tujuan pembelajaran tersebut.<sup>31</sup>

Perencanaan pembelajaran adalah tahap persiapan sebelum guru membimbing siswa untuk belajar. Guru harus mempersiapkan kompetensi, materi, strategi, dan evaluasi yang akan dilakukan didalam atau diluar kelas.<sup>32</sup>

Perencanaan pembelajaran juga dikenal sebagai desain intruksional, adalah kegiatan dalam organisasi intruksional. Organisasi intruksional melibatkan koordinasi komponen-komponen pembelajaran atau desain intruksional. Berdasarkan penjelasan di atas, perencanaan pembelajaran memiliki enam unsur komponen dalam ruang lingkupnya, yaitu : (1) adanya tujuan pembelajaran, (2) pemilihan bahan atau materi pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran, (3) adanya model, metode, dan media untuk menunjang proses pembelajaran, (4) adanya tahapan

---

<sup>31</sup> Siti Fadhila Nursyahida dan Salma Nurhaliza, "Pentingnya Pemahaman Guru Tentang Perencanaan Pembelajaran" 3 (2024): 5526.

<sup>32</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali Pres/PT. Raja Grafindo Persada, 2011), 11.

pembelajaran yang interaktif, (5) sumber belajar yang akan digunakan, (6) penilaian pembelajaran/evaluasi.<sup>33</sup>

Dengan demikian, bisa dipahami bahwa perencanaan pembelajaran ini sebagai usaha untuk mengajar siswa. Itulah mengapa dalam pembelajaran, siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai sumber belajar, tetapi juga dengan sumber belajar lainnya untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Aquami, Ahmad Zainuri, dan Saepulloh menjelaskan bahwa tujuan pembelajaran adalah kompetensi yang harus dimiliki siswa. Oleh karena itu, rencana pembelajaran ditetapkan untuk menentukan kegiatan yang mendukung pencapaian kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotorik yang diharapkan.<sup>34</sup>

#### **b. Pelaksanaan Pembelajaran**

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang melibatkan kegiatan dari guru dan siswa untuk mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan. Pelaksanaan ini meliputi aktivitas yang terstruktur dan berorientasi pada pencapaian pemahaman, keterampilan, atau sikap tertentu melalui interaksi antara pendidik, peserta didik, dan sumber belajar.

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses belajar yang memiliki langkah-langkah yang harus dilalui oleh pendidik dan

---

<sup>33</sup> Lailatul Usriyah, *Perencanaan Pembelajaran* (Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021), 7, [https://books.google.co.id/books?id=AtBYEAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs\\_ge\\_summary\\_r&cad=0#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?id=AtBYEAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false).

<sup>34</sup> Aquami, Ahmad Zainuri, dan Saepulloh, *Perencanaan Pembelajaran*, Cet. 1 (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2021), 30.

peserta didik, seperti kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.<sup>35</sup> Adapun penjelasan pelaksanaan pembelajaran sebagai berikut :

1) Kegiatan pendahuluan

Tahap ini bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik secara mental dan fisik agar siap menerima materi. Biasanya mencakup aktivitas seperti memberikan kondisikan siswa, memberi motivasi, mereview materi sebelumnya, atau mengaitkan topik baru dengan pengetahuan yang sudah ada.

2) Kegiatan inti

Kegiatan inti adalah kegiatan yang sangat penting dalam pembelajaran, dimana materi diajarkan kepada siswa dan mereka diminta untuk aktif berpartisipasi sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan psikologis serta fisik mereka agar bisa mengeksplorasi kemandirian dan kreativitas mereka. Dalam hal ini, pembelajaran dilakukan sesuai dengan strategi yang sesuai dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai.<sup>36</sup>

Pada tahap inti adalah bagian utama dari pelaksanaan pembelajaran dimana pendidik menyampaikan materi menggunakan berbagai metode atau strategi

---

<sup>35</sup> Mukni'ah, *Desain Perencanaan Pembelajaran PAI Berbasis Moderasi Beragama*, 92–93.

<sup>36</sup> Mukni'ah, 93.

pembelajaran, kegiatan belajar dapat meliputi diskusi, tanya jawab, atau kerja kelompok, tahap terakhir yaitu keterlibatan peserta didik dalam proses ini sangat penting, baik melalui partisipasi aktif, percobaan, atau kegiatan lain yang mendukung pemahaman mereka terhadap materi yang disampaikan.

### 3) Penutup

Tahap terakhir yaitu kegiatan pembelajaran akhir. Dimana kegiatan ini guru/pendidik menekankan dan menguatkan kepada siswa apa yang telah diperoleh dari proses pembelajaran yang dilakukan. Selain itu, guru juga menarik kesimpulan dari apa yang telah dipelajari untuk membantu siswa agar lebih memahami materi yang sudah disampaikan.<sup>37</sup>

Jadi, pada tahap penutup ini pendidik merangkum materi yang telah dipelajari, memberikan penilaian, umpan balik, serta kesempatan bagi peserta didik untuk bertanya atau merefleksi apa yang telah dipelajari. Selain itu, biasanya pendidik memberikan tugas atau aktivitas lanjutan yang bisa dilakukan di luar jam pelajaran untuk memperoleh pemahaman.

---

<sup>37</sup> Buna'i, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam* (Surabaya: Jakad Media Publishing, 2021), 68.

Jadi, pelaksanaan pembelajaran juga dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti strategi pembelajaran seperti media dan teknologi yang digunakan, karakteristik peserta didik, serta evaluasi yang dilakukan untuk mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai.

### c. Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi adalah suatu proses pengambilan penilaian dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar, yang dikumpulkan melalui kegiatan asesmen dengan menggunakan instrumen tes maupun non tes.<sup>38</sup> Evaluasi pembelajaran juga disebut sebagai proses sistematis untuk mengukur efektivitas kegiatan pembelajaran, dengan tujuan mengumpulkan informasi terkait pencapaian tujuan pendidikan. Evaluasi ini untuk menilai pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran, proses pembelajaran, serta mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan dalam metode mengajar.

Evaluasi dalam pembelajaran merupakan komponen penting dan harus ada. Dengan evaluasi, dapat ditemukan kelebihan dan kekurangan dalam pembelajaran yang diberikan oleh

---

<sup>38</sup> Arief Rahman dan Cut Nasryah, *Evaluasi Pembelajaran*, Cet. 1 (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 4.

guru.<sup>39</sup> Evaluasi juga disebut sebagai proses untuk menggambarkan peserta didik dan menilainya dari segi nilai dan arti.<sup>40</sup>

Evaluasi pembelajaran untuk menilai keberhasilan pembelajaran harus dilakukan secara konsisten, dan terprogram dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, fortfolio, dan penilaian diri. Penilaian hasil pembelajaran dilakukan berdasarkan standar penilaian pendidikan dan panduan kelompok mata pelajaran.<sup>41</sup>

Evaluasi pembelajaran tidak hanya untuk mengukur kesuksesan siswa dalam pembelajaran, tetapi juga untuk meningkatkan strategi pembelajaran agar lebih efektif. Dengan begitu, evaluasi yang tepat akan meningkatkan pengalaman belajar yang baik. Menurut Chansyanah Diawati ada dua jenis penilaian yang diterapkan dalam proses pembelajaran, yaitu sebagai berikut:<sup>42</sup>

#### 1. Penilaian Tes

Penilaian berbentuk tes adalah metode yang digunakan untuk melakukan pengukuran, dimana terdapat pertanyaan, pernyataan, atau tugas yang harus dijawab peserta didik untuk

---

<sup>39</sup> Andi Setiawan, *Belajar dan Pembelajaran*, Cet. 1 (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017), 160.

<sup>40</sup> Zainal Arifin, *Evaluasi Pembelajaran : Prinsip, Teknik, Prosedur* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011), 5.

<sup>41</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, 13.

<sup>42</sup> Chansyanah Diawati, *Dasar-dasar Perancangan dan Evaluasi Pembelajaran*, Cet. 2 (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2019), 34.

mengukur aspek perilaku mereka<sup>43</sup>. Penilaian ini sangat penting dalam proses pembelajaran, namun penting juga untuk diingat bahwa tes bukan satu-satunya metode evaluasi, untuk mendapatkan informasi yang komprehensif tentang prestasi siswa, penting bagi guru untuk mengabungkan berbagai penilainnya lainnya termasuk penilaian tes dan non-tes.

Berdasarkan bentuknya, penilaian tes dibagi menjadi dua yaitu tes tertulis dan tes lisan. Tes tertulis adalah tes dimana peserta didik harus menjawab soal dengan menulis jawabannya. Sedangkan tes lisan adalah tes dimana guru dan peserta didik melakukan tanya jawab secara langsung.<sup>44</sup>

Penilaian tes tertulis dibagi menjadi dua yaitu tes objektif dan tes uraian. Tes objektif adalah jenis tes yang menyediakan pilihan jawaban. Sementara itu, tes uraian adalah tes dimana siswa diminta untuk menguraikan jawaban yang dianggap sesuai dengan pertanyaan.<sup>45</sup>

Berdasarkan penjelasan tentang penilaian berbentuk tes, dapat disimpulkan bahwa penilaian tersebut digunakan untuk mengukur kemampuan pengetahuan dan keterampilan peserta didik dengan hasil yang dikategorikan sebagai benar atau salah.

Dalam evaluasi berbasis tes, dapat dilakukan melalui berbagai

---

<sup>43</sup> Rahman dan Nasryah, *Evaluasi Pembelajaran*, 20.

<sup>44</sup> Kadek Ayu Astiti, *Evaluasi Pembelajaran* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2017), 33, <https://books.google.co.id/books?id=KDhLDwAAQBAJ&lpg=PA68&hl=id&pg=PP1#v=onepage&q&f=false>.

<sup>45</sup> Astiti, 34.

jenis tes, seperti tes pilihan ganda, tes isian singkat, dan tes esai.

## 2. Penilaian Non-Tes

Penilaian berbentuk non-tes adalah metode evaluasi hasil belajar siswa yang dilakukan tanpa pengujian langsung, namun dengan observasi sistematis. Teknik non-tes adalah melakukan penilaian tanpa menggunakan tes, biasanya digunakan untuk menilai kepribadian anak secara komprehensif, termasuk sikap, perilaku, sifat, kemampuan sosial, dan faktor lainnya. Segala hal yang terkait dengan proses belajar dalam konteks pendidikan, baik secara individu maupun kelompok.<sup>46</sup>

Penilaian jenis non-tes ini sering digunakan untuk menilai aspek tingkah laku, termasuk sikap, minat, dan motivasi.

Dalam penilaian non-tes, ada beberapa alat atau instrumen yang bisa digunakan, seperti wawancara, observasi, studi kasus, dan skala penilaian.<sup>47</sup>

Dapat disimpulkan bahwa penilaian non-tes adalah metode evaluasi yang tidak melibatkan pengujian langsung, melainkan observasi sistematis untuk menilai hasil belajar siswa. Penilaian ini berfokus pada aspek-aspek kepribadian secara menyeluruh, seperti sikap, perilaku, kemampuan sosial, minat, dan motivasi, baik pada individu maupun kelompok. Penilaian ini

---

<sup>46</sup> Rahman dan Nasryah, *Evaluasi Pembelajaran*, 27–28.

<sup>47</sup> Diawati, *Dasar-dasar Perancangan dan Evaluasi Pembelajaran*, 34.



menggunakan alat-alat seperti wawancara, observasi, studi kasus, dan skala penilaian untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif mengenai perkembangan siswa.



## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang difokuskan pada deskripsi sifat atau nilai objek atau gejala tertentu. Dalam penelitian ini, data dikumpulkan berdasarkan fakta-fakta lapangan, bukan teori yang telah ada sebelumnya. Oleh karena itu, analisis data yang dilakukan bersifat induktif.<sup>48</sup>

Penelitian ini juga menggunakan jenis penelitian deskriptif. Penelitian ini melibatkan rumusan masalah yang membimbing penelitian untuk mengeksplorasi atau memotret situasi sosial yang akan diteliti secara menyeluruh, luas, dan mendalam.

#### B. Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini lokasi yang dipilih peneliti adalah Madrasah Tsanawiyah Darul Amien yang terletak di Jl. Juanda No.54, Dusun Petahunan Jajag, Kec. Gambiran, Kab. Banyuwangi.

Alasan peneliti tertarik melakukan penelitian di lokasi tersebut karena MTs Darul Amien sudah menerapkan model pembelajaran *Role Playing* pada mata pelajaran akidah akhlak. Peneliti mendapatkan hasil tersebut melalui wawancara yang peneliti lakukan kepada guru mata

---

<sup>48</sup> Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, Cet. ke-1 (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021), 79,  
[https://books.google.co.id/books?id=JtKREAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs\\_ge\\_summary\\_r&cad=0#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?id=JtKREAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false).

pelajaran akidah akhlak di MTs Darul Amien. Oleh karena itu, peneliti melaksanakan penelitian untuk mengkaji secara ilmiah mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi model Role Playing pada mata pelajaran akidah akhlak.

### C. Subjek Penelitian

Subjek penelitian merupakan sumber data, dimana seseorang memperoleh data yang diperlukan saat penelitian. Orang yang memberi data disebut narasumber.<sup>49</sup> Untuk memperoleh data yang valid dan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah dijelaskan, maka diperlukan penentuan narasumber yang tepat, yaitu :

1. Wahyu Prasetya S.E. selaku kepala Madrasah MTs Darul Amien yang peneliti tetapkan sebagai narasumber guna memperoleh data profil sekolah.
2. Ika Widiyawati, M.Pd. selaku guru mata pelajaran akidah akhlak di MTs Darul Amien yang peneliti tetapkan sebagai narasumber ke-2 guna memperoleh data terkait perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.
3. Rofi' dan Qaiser selaku siswa kelas VIIB yang mengikuti pembelajaran di MTs Darul Amien sebagai informan yang ditentukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data penelitian.

---

<sup>49</sup> Mochamad Nashrullah dkk., *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)* (Sidoarjo: UMSIDA Press, 2023), 17, <https://doi.org/10.21070/2023/978-623-464-071-7>.

## D. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ada tiga teknik pengumpulan data, yaitu observasi, wawancara, dan dokumentasi.

### 1. Observasi

Observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian dimana peneliti melihat situasi penelitian. Teknik ini digunakan untuk mengamati dari dekat dalam upaya mencari dan menggali data melalui penelitian atau pengamatan secara langsung dan mendalam terhadap subjek dan objek yang diteliti.<sup>50</sup>

Teknik observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah partisipan aktif, yaitu dimana peneliti mengajukan pertanyaan dan hadir dalam kegiatan pembelajaran tersebut tapi bukan bagian dari informan.

Adapun data yang akan diperoleh peneliti dari kegiatan observasi ini adalah :

- 1) Pelaksanaan model *Role Playing* pada mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas VIIB di MTs Darul Amien Banyuwangi Tahun Pelajaran 2023/2024.

Dalam hal ini peneliti melakukan pengamatan terhadap pelaksanaan pembelajaran yaitu ketika akan mengajar, guru akan melakukan langkah-langkah pembelajaran mulai dari pendahuluan hingga yang terakhir yaitu salam.

---

<sup>50</sup> Paizaluddin dan Ermalinda, *Penelitian Tindakan Kelas : (classroom action research) : Panduan Teoritis dan Praktis* (Bandung: Alfabeta, 2016), 113.

- 2) Evaluasi model *Role Playing* pada mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas VIIB di MTs Darul Amien Banyuwangi Tahun Pelajaran 2023/2024.

Dalam hal ini peneliti melakukan observasi terkait evaluasi pembelajaran yang dilakukan guru dalam kelas melalui penilaian individu maupun kelompok. Penilaian dapat berupa pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (interview) sebagai pemberi pertanyaan dan yang diwawancarai sebagai pemberi jawaban atau pertanyaan itu.<sup>51</sup> Teknik wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara semi-struktur, yaitu mengajukan pertanyaan kepada informan tidak harus urut tapi berdasarkan draf yang sudah ditetapkan.

Adapun data yang diperoleh peneliti melalui teknik wawancara, yaitu :

- 1) Perencanaan model *Role Playing* pada mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas VIIB di MTs Darul Amien Banyuwangi Tahun Pelajaran 2023/202.

---

<sup>51</sup> Husaini Usman dan Purnomo Setiady Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial (Edisi Ketiga)*, Ed.3 (Jakarta: Bumi Aksara, 2017), 55, [https://books.google.co.id/books?id=nt1YEAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs\\_ge\\_summary\\_r&cad=0#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?id=nt1YEAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false).

- 2) Pelaksanaan model *Role Playing* pada mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas VIIB di MTs Darul Amien Banyuwangi Tahun Pelajaran 2023/202.
- 3) Evaluasi model *Role Playing* pada mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas VIIB di MTs Darul Amien Banyuwangi Tahun Pelajaran 2023/202.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan data-data yang didapatkan dari dokumen. Sejumlah fakta dan data yang tersimpan dalam bahan berbentuk dokumen. Sebagian besar data dokumentasi yang tersedia berbentuk catatan harian, laporan, gambar, dan sebagainya.

Peneliti menggunakan teknik dokumentasi pada pengumpulan data dengan alasan bahwa dengan dokumen, data yang diperlukan akan lebih mudah di dapat dari tempat penelitian dan informasi melalui wawancara akan lebih nyata dibuktikan dalam bentuk dokumen. Teknik pengumpulan data melalui dokumentasi ini memudahkan peneliti untuk mengambil data secara akurat.

Adapun data yang akan diperoleh dari teknik dokumentasi adalah :

- a. Modul ajar Akidah Akhlak siswa kelas VIIB
- b. Gambar yang mengaitkan pelaksanaan pembelajaran

## E. Analisis Data

Analisis data merupakan proses sistematis untuk mengumpulkan, mencari, dan menafsirkan data dengan tujuan menemukan informasi yang bermanfaat, menyimpulkan, mendukung pengambilan keputusan. Sederhananya, analisis data adalah proses mengubah data mentah menjadi informasi yang bermakna.

Analisis data juga dapat difahami sebagai proses mengumpulkan dan menyusun informasi secara teratur dari catatan lapangan, wawancara, dan sumber lain agar dapat dipahami dan disebarkan kepada orang lain.

Dalam teknik analisis data kualitatif yang dikembangkan oleh Miles, Huberman, dan Saldana, dalam buku penelitian tindakan kelas oleh Nanda Saputra dkk terdapat tiga langkah yaitu kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.<sup>52</sup> Penjelasan sebagai berikut :

### 1. Kondensasi Data

Kondensasi data merupakan proses mengubah data mentah yang besar dan kompleks menjadi bentuk yang lebih sederhana dan mudah difahami. Dengan kata lain, kondensasi data adalah seperti merangkum sebuah buku tebal menjadi poin-poin penting.

Dalam kondensasi data, peneliti menulis ringkasan berdasarkan hasil pengumpulan data mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan

---

<sup>52</sup> Nanda Saputra, dkk., *Penelitian Tindakan Kelas*, Cet. ke-1 (Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021), 231, [https://books.google.co.id/books?id=zeM3EAAAQBAJ&pg=PA132&dq=teknik+analisis+dat+a+miles,+huberman+dan+saldana+\(2014\)&hl=id&newbks=1&newbks\\_redir=0&source=gb\\_mobil\\_e\\_search&sa=X&ved=2ahUKEwjKmJuo1ZaEAXW8TmwGHT0dASwQ6AF6BAgHEAM#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?id=zeM3EAAAQBAJ&pg=PA132&dq=teknik+analisis+dat+a+miles,+huberman+dan+saldana+(2014)&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobil_e_search&sa=X&ved=2ahUKEwjKmJuo1ZaEAXW8TmwGHT0dASwQ6AF6BAgHEAM#v=onepage&q&f=false).

evaluasi model *Role Playing* pada mata pelajaran akidah akhlak. Kemudian peneliti menyederhanakan kembali hasil ringkasan tersebut untuk dilanjutkan pada tahap penyajian data.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data melibatkan konversi data mentah menjadi format yang lebih mudah dimengerti. Penyajiannya bisa berupa tabel, grafik, dan diagram. Tujuan utama penyajian data adalah untuk mengkomunikasikan informasi secara efektif kepada peneliti, pengambil keputusan, dan masyarakat umum.

Penyajian data pada tahap ini peneliti mengorganisasikan data yang didapat, apabila data sesuai dengan fokus penelitian maka peneliti menggabungkan data tersebut kedalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi model *Role Playing* pada mata pelajaran akidah akhlak.

Tahap berikutnya adalah peneliti memahami informasi data yang telah terkumpul untuk kemudian dianalisis dan dikoreksi kembali apakah data tersebut sudah sesuai dengan yang peneliti harapkan atau peneliti mengambil tindakan kembali dari hasil data yang sudah dikaji.

## 3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan dilakukan untuk membandingkan data yang berbeda untuk menemukan kesamaan dan perbedaan dalam mengelompokkan data berdasarkan tema atau konsep. Hal ini dilakukan dengan mengidentifikasi pola yang muncul dan



mengembangkan teori atau kerangka secara konseptual untuk menjelaskan fenomena yang diteliti.

Pada tahap ini, setelah data-data telah terkumpul dan dikoreksi dengan teliti, sesuai dengan fokus penelitian ini dan telah diverifikasi maka tahap akhir peneliti akan memberikan kesimpulan tentang perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi model *Role Playing* pada mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas VIIB di MTs Darul Amien 2024/2025

#### **F. Keabsahan Data**

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif ini merupakan suatu bentuk pengujian data untuk diketahui kreadibilitasnya. Suatu data temuan dapat dikatakan valid apabila data yang diperoleh peneliti tidak memiliki perbedaan dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.<sup>53</sup> Keabsahan data dalam penelitian ini melalui triangulasi. Triangulasi yang digunakan pada penelitian ini adalah :

##### 1. Triangulasi Sumber

Yaitu teknik menentukan data yang sah dengan cara mengkoscek dari sumber yang berbeda. Dalam hal ini peneliti mengecek data yang diperoleh dari teknik wawancara yang dilakukan bersama guru akidah akhlak dan wawancara bersama perwakilan siswa kelas VIIB di MTs Darul Amien.

---

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2012), 363.

## 2. Triangulasi Teknik

Yaitu teknik menentukan data yang sah dengan cara mengkroscek informasi yang sama dengan teknik dan metode yang berbeda. Pada penelitian ini data yang diperoleh melalui teknik wawancara dengan guru akidah akhlak dibandingkan dengan data yang didapatkan melalui teknik observasi dan dokumentasi.

## G. Tahap-tahap Penelitian

Bagian ini meguraikan rencana pelaksanaan penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti, mulai dari penelitian pendahuluan, pengembangan desain, penelitian sebenarnya, dan sampai pada penulisan laporan.<sup>54</sup> Ada tiga tahap pada tahap penelitian yaitu diantaranya :

### 1. Tahap Pra Penelitian Lapangan

Tahap ini merupakan langkah awal sebelum terjun ke lokasi penelitian. Pada tahap ini, peneliti melakukan berbagai persiapan yang matang untuk memastikan kelancaran dan efektifitas penelitian. Langkah awal yaitu dengan menemukan masalah yang ada di lokasi penelitian, pembuatan dan pengajual judul, mengurus surat izin kesediaan membimbing beserta surat tugas, menyusun matriks penelitian, dan yang selanjutnya berkonsultasi dengan dosen pembimbing. Selanjutnya peneliti mengurus berkas surat yang akan dibuat untuk melakukan penelitian lapangan.

---

<sup>54</sup> Tim Penyusun, *Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah* (Jember: UIN Khas Jember, 2023), 80.

## 2. Tahap Pelaksanaan Penelitian

Setelah menyelesaikan tahap pra penelitian lapangan dengan matang, peneliti siap untuk terjun ke lapangan dan memulai tahap selanjutnya yaitu tahap pelaksanaan penelitian. Pada tahap ini, peneliti melakukan berbagai kegiatan untuk mengumpulkan data informasi yang dibutuhkan untuk menjawab pertanyaan penelitian.

## 3. Tahap Analisis Data

Tahap ini merupakan bagian penting dalam proses penelitian. Pada tahap ini, peneliti mengolah data yang telah dikumpulkan untuk menjawab pertanyaan penelitian. Terakhir, dalam proses penyusunan laporan penelitian peneliti harus menyesuaikan sesuai pedoman penulisan karya tulis ilmiah.



## BAB IV

### PENYAJIAN DAN ANALISIS

#### A. Gambaran Objek Penelitian

Penelitian ini berfokus pada penerapan model pembelajaran *Role Playing* dalam mata pelajaran Akidah Akhlak dalam rangka meningkatkan keaktifan siswa kelas VIIB di MTs Darul Amien. Pembelajaran Akidah Akhlak memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa, khususnya dalam menginternalisasi nilai-nilai agama dan moral yang sesuai dengan ajaran Islam.

Model *Role Playing* dipilih karena mampu menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif, melibatkan siswa secara langsung, dan mendorong mereka untuk mempraktikkan nilai-nilai yang dipelajari dalam situasi yang lebih nyata dan kontekstual. Melalui model ini, diharapkan siswa dapat lebih memahami dan menghayati materi pelajaran secara mendalam, serta mampu mengaplikasikan akidah dan akhlak yang benar dalam kehidupan sehari-hari.

Pada pelaksanaannya, model *Role Playing* akan diterapkan dengan mempertimbangkan materi-materi Akidah Akhlak yang sesuai dengan buku bacaan siswa. Guru akan berperan sebagai fasilitator yang memandu siswa dalam memainkan peran tertentu, serta memberikan umpan balik untuk memperdalam pemahaman mereka. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengevaluasi dampak penerapan model ini terhadap pemahaman siswa, tingkat partisipasi aktif mereka dalam pembelajaran, dan

pengembangan karakter yang sesuai dengan prinsip-prinsip Akidah Akhlak.

Dengan demikian penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Darul Amien dan lembaga pendidikan islam pada umumnya.

## **B. Penyajian Data dan Analisis**

Penyajian data dan analisis adalah koleksi data dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang telah di peroleh dari teknik pengumpulan data akan dianalisis dan diuraikan mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi model *role playing* pada mata pelajaran akidah akhlak dalam rangka meningkatkan keaktifan siswa kelas viib di mts darul amien banyuwangi tahun pelajaran 2023/2024 sebagai berikut:

### **1. Perencanaan Model *Role Playing* pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Rangka Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas VIIB di MTs Darul Amien Banyuwangi Tahun Pelajaran 2023/2024.**

Ada beberapa hal yang perlu diperhatikan oleh guru pada saat menentukan perencanaan pembelajaran. Peneliti melakukan wawancara dengan Bu Ika selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Darul Amien. Adapun wawancara peneliti dengan Bu Ika terkait hal-hal yang perlu diperhatikan saat akan menentukan perencanaan pembelajaran, beliau mengatakan:

Sebelum saya melakukan kegiatan pembelajaran dikelas, hal pertama yang saya lakukan yaitu menentukan tujuan pembelajaran, menjelaskan pengertian sifat ikhlas, taat, istiqamah, dan tobat, menunjukkan contoh sifat ikhlas, taat, istiqamah, dan tobat, menyebutkan dampak positif sifat ikhlas, taat, istiqamah, dan tobat, mencari kisah-kisah yang berkaitan dengan dampak positif dari perilaku ikhlas, taat, istiqamah, dan tobat dalam fenomena kehidupan<sup>55</sup>

Pernyataan diatas dipertegas dengan adanya dokumentasi berupa modul ajar akidah akhlak kelas VIIB pada poin G terkait tujuan pembelajaran pada komponen inti yaitu menjelaskan pengertian sifat ikhlas, taat, istiqamah, dan tobat, menunjukkan contoh sifat ikhlas, taat, istiqamah, dan tobat, menyebutkan dampak positif sifat ikhlas, taat, istiqamah, dan tobat, mencari kisah-kisah yang berkaitan dengan dampak positif dari perilaku ikhlas, taat, istiqamah, dan tobat dalam fenomena kehidupan.<sup>56</sup>

Peneliti menyimpulkan dari hasil wawancara dan dokumentasi modul ajar bahwa tujuan pembelajaran yang ingin dicapai ini adalah untuk menjelaskan pengertian sifat ikhlas, taat, istiqamah, dan tobat, menunjukkan contoh sifat ikhlas, taat, istiqamah, dan tobat, menyebutkan dampak positif sifat ikhlas, taat, istiqamah, dan tobat, mencari kisah-kisah yang berkaitan dengan dampak positif dari perilaku ikhlas, taat, istiqamah, dan tobat dalam fenomena kehidupan

<sup>55</sup> Ika Widiyawati, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 8 Mei 2024.

<sup>56</sup> MTs Darul Amien Banyuwangi, "Modul Ajar", 14 Mei 2024.

Selanjutnya, wawancara peneliti dengan Bu Ika terkait penetapan materi yang akan disampaikan kepada siswa saat pembelajaran, beliau mengatakan:

Materi yang saya sampaikan meliputi konsep *taubat*, *taat*, *istiqamah*, dan *ikhlas*. Saya memberikan pemahaman kepada siswa tentang pentingnya memohon ampunan Allah, menaati perintah-Nya, berusaha konsisten dalam kebaikan, dan meluruskan niat dengan ikhlas dalam beribadah dan kehidupan sehari-hari<sup>57</sup>

Hasil dari wawancara diatas dapat disimpulkan bahwa guru memilih atau menetapkan materi bab III terkait Taubat, Taat, Istiqamah, dan Ikhlas. Pernyataan ini diperkuat oleh adanya hasil dokumentasi berupa modul ajar akidah akhlak kelas VII pada poin A, yaitu Pada Bab III materi Taubat, Taat, Istiqamah, dan Ikhlas.<sup>58</sup>

Peneliti menyimpulkan dari hasil wawancara dan dokumentasi bahwa guru menetapkan materi pembelajaran pada bab III yaitu materi tentang Taubat, Taat, Istiqamah, dan Ikhlas. Dari materi yang sudah ditentukan, guru memilih siswa untuk memerankan karakter pada model *Role Playing*. Pemilihan karakter dan kesesuaian materi harus sama dan harus sesuai dengan karakter siswa yang akan memerankan skenario yang sudah ditentukan.

Wawancara peneliti dengan Bu Ika terkait persiapan pertanyaan diskusi atau pertanyaan pemantik untuk siswa dalam proses pembelajaran, beliau mengatakan:

---

<sup>57</sup> Ika Widiyawati, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 8 Mei 2024.

<sup>58</sup> MTs Darul Amien Banyuwangi, "Modul Ajar", 14 Mei 2024.

Ya, saya menggunakan pertanyaan diskusi atau pertanyaan pemantik untuk menggali pemahaman siswa lebih dalam. Misalnya, kami menanyakan, Mengapa penting untuk bertobat dalam kehidupan kita? atau Apa tantangan yang dihadapi untuk tetap istiqamah dalam melakukan kebaikan? Diskusi ini membantu mereka memahami setiap konsep secara lebih praktis dan mendalam<sup>59</sup>

Pernyataan hasil wawancara dengan narasumber diatas diperkuat oleh dokumentasi berupa modul ajar akidah akhlak kelas VII pada poin C terkait pertanyaan pemantik yaitu Guru menanyakan kepada peserta didik seputar materi Taubat, Taat, Istiqamah Dan Ikhlas.<sup>60</sup>

Peneliti menyimpulkan dari hasil wawancara dan dokumentasi bahwa guru membuat pertanyaan pemantik ini untuk menumbuhkan rasa ingin tahu dan kemampuan berfikir kritis dalam diri siswa. Alasannya guna memandu siswa untuk memperoleh pemahaman bermakna sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Wawancara peneliti dengan Bu Ika beliau juga menjelaskan bagaimana beliau mempersiapkan skenario dan panduan menyusun modul pembelajaran *Role Playing*. Beliau mengatakan,

Dalam menyusun skenario dan panduan bagi modul pembelajaran *Role Playing*, guru itu perlu mengikuti beberapa langkah strategis. Pertama, guru menentukan topik dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai melalui metode ini. Selanjutnya, guru merancang skenario yang relevan dan realistis, serta sesuai dengan kompetensi yang diharapkan. Kemudian, guru menyusun panduan modul yang mencakup deskripsi peran, instruksi, dan alur cerita yang jelas agar siswa memahami peran yang harus dimainkan. Terakhir, guru

<sup>59</sup> Ika Widiyawati, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 8 Mei 2024.

<sup>60</sup> MTs Darul Amien Banyuwangi, "Modul Ajar", 14 Mei 2024



memeriksa apakah skenario dan panduan tersebut memungkinkan siswa untuk berinteraksi aktif, berdiskusi, dan mempraktikkan keterampilan yang diajarkan. Proses ini mencakup evaluasi dan refleksi setelah sesi *Role Playing* untuk menilai keefektifan pembelajaran. Saya juga memiliki modul ajar yang disusun sesuai dengan kurikulum yang ada. Modul ini mencakup tujuan, materi, metode, serta langkah-langkah pembelajaran secara rinci. Modul ini sangat membantu dalam mengatur alur pembelajaran dan memastikan semua materi bisa disampaikan dengan baik dalam setiap pertemuan<sup>61</sup>

Peneliti menyimpulkan bahwa guru membuat skenario model *Role Playing* dan tujuan serta materi pembelajaran selesai maka guru bisa memulai membuat perangkat pembelajaran seperti modul ajar yang terdiri dari informasi umum dan komponen inti. Informasi umum sendiri terdiri dari identitas modul, kompetensi awal, profil pelajar pancasila, sarana dan prasarana, target peserta didik, dan model pembelajaran. Sedangkan komponen inti sendiri terdiri dari tujuan pembelajaran, pemahaman bermakna, pertanyaan pemantik, kegiatan pembelajaran, asesmen, pengayaan dan remedial. Yang terakhir terdapat lampiran yang berikan lkpd, bahan bacaan, dan daftar pustaka.

Wawancara peneliti dengan Bu Ika terkait sarana dan prasarana yang akan digunakan dalam pembelajaran, beliau menjelaskan sebagai berikut:

Sarana dan prasarana yang akan saya gunakan yaitu papan tulis dan spidol untuk menulis poin-poin penting saat diskusi. Saya juga menggunakan buku Paket Akidah Akhlak sebagai acuan materi utama. Selain itu, Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) disiapkan agar siswa bisa mencatat poin penting dan melatih

---

<sup>61</sup> Ika Widiyawati, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 8 Mei 2024.

pemahaman mereka secara mandiri<sup>62</sup>

Pernyataan diatas disimpulkan bahwa dalam proses pembelajaran sangat dibutuhkan adanya sarana dan prasarana. Hasil dari wawancara diatas diperkuat dengan adanya dokumentasi berupa modul ajar akidah akhlak kelas VII pada poin D terkait sarana dan prasarana yaitu papan tulis, spidol, buku paket siswa akidah akhlak kelas VII, lkpd, serta lembaran skenario.<sup>63</sup>

Peneliti menyimpulkan dari hasil wawancara dan dokumentasi bahwa sarana dan prasana sangat dibutuhkan ketika pembelajaran berlangsung. Pada pembelajaran ini guru menggunakan papan tulis, spidol, buku paket Akiah Akhlak, dan LKPD.

Pada wawancara yang dilakukan peneliti dengan Bu Ika guru mata pelajaran akidah akhlak terkait penjelasan penetapan evaluasi pembelajaran atau penilaiannya, beliau mengatakan:

Evaluasi dilakukan melalui beberapa metode. Pertama, penilaian sikap di dalam dan di luar kelas, untuk melihat apakah ada perubahan perilaku positif pada siswa. Kedua, saya memberikan penilaian tertulis yang berfokus pada pemahaman konsep taubat, taat, istiqamah, dan ikhlas. Selain itu, refleksi akhir pembelajaran melalui tugas atau diskusi menjadi bagian dari evaluasi. Penilaian pengetahuan menggunakan tes berupa soal pilihan ganda<sup>64</sup>

Hasil wawancara diperkuat dengan adanya dokumentasi berupa modul ajar akidah akhlak kelas VII pada poin K terkait Asesmen. Penilaian sikap untuk mengetahui perkembangan akhlak siswa adalah

---

<sup>62</sup> Ika Widiyawati, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 8 Mei 2024.

<sup>63</sup> MTs Darul Amien Banyuwangi, "Modul Ajar", 14 Mei 2024.

<sup>64</sup> Ika Widiyawati, diwawancarai oleh Penulis, Banyuwangi, 8 Mei 2024.

proses evaluasi yang bertujuan untuk mengukur sejauh mana siswa menunjukkan perilaku dan karakter yang baik sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan. Penilaian sikap biasanya dilakukan melalui observasi langsung terhadap perilaku siswa dalam kehidupan sehari-hari, baik di dalam maupun di luar kelas, serta melalui umpan balik dari guru, teman, dan orang tua. Penilaian pengetahuan yaitu berbentuk tes yang berupa soal pilihan ganda yang ada dibuku siswa.<sup>65</sup>

Peneliti menyimpulkan bahwa evaluasi yang dilakukan guru akidah akhlak dalam pembelajaran akidah akhlak ini dilakukan dengan dua penilaian yaitu sikap dan pengetahuan. Penilaian sikap yaitu observasi sikap peserta didik ketika didalam kelas atau diluar kelas. Untuk penilaian pengetahuan terdapat tes pilihan ganda yang dapat dikerjakan oleh siswa.

Berdasarkan wawancara dan dokumentasi berupa modul ajar, peneliti dapat menyimpulkan bahwa sebelum memulai pembelajaran terdapat hal atau persiapan yang harus dilakukan oleh guru terlebih dahulu, yaitu dengan melihat bakat dan minat siswa serta katakter setiap siswa karena setiap siswa memiliki karakter yang berbeda. Berdasarkan perencanaan model *Role Playing* pada pembelajaran akidah akhlak ada lima hal, yaitu 1) Merumuskan tujuan pembelajaran yaitu untuk menjelaskan pengertian sifat ikhlas, taat, istiqamah, dan tobat, menunjukkan contoh sifat ikhlas, taat, istiqamah, dan tobat,

---

<sup>65</sup> MTs Darul Amien Banyuwangi, "Modul Ajar", 14 Mei 2024.

menyebutkan dampak positif sifat ikhlas, taat, istiqamah, dan tobat, mencari kisah-kisah yang berkaitan dengan dampak positif dari perilaku ikhlas, taat, istiqamah, dan tobat dalam fenomena kehidupan, 2) Pemilihan dan penetapan materi pembelajaran yaitu materi Taubat, Taat, Istiqamah, dan Ikhlas, 3) Menyusun pertanyaan pemantik yaitu Mengapa penting untuk bertobat dalam kehidupan kita atau Apa tantangan yang dihadapi untuk tetap istiqamah dalam melakukan kebaikan?, 4) Persiapan skenario dan panduan modul ajar, 5) penetapan sarana dan prasarana yaitu papan tulis, spidol, buku paket Akidah Akhlak, dan LKPD, 6) Penetapan evaluasi pembelajaran yaitu penilaian sikap dan penilaian pengetahuan.

**2. Pelaksanaan Model *Role Playing* pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Rangka Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas VIIB di MTs Darul Amien Banyuwangi Tahun Pelajaran 2023/2024.**

Pelaksanaan model *Role Playing* dalam pembelajaran Akidah Akhlak dilakukan berdasarkan perencanaan yang telah disusun oleh guru. Proses pelaksanaan ini bertujuan untuk membentuk akhlak terpuji pada siswa kelas VIIB di MTs Darul Amien Banyuwangi melalui tahapan-tahapan yang dimulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, hingga kegiatan penutup.

a. Kegiatan pendahuluan

Pada kegiatan pendahuluan, guru membuka pembelajaran dengan salam, doa, pengecekan kehadiran, dan penyampaian tujuan pembelajaran. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar mereka lebih semangat dalam mengikuti pembelajaran.

Menurut hasil wawancara dengan Bu Ika guru Akidah Akhlak, beliau menyatakan:

Jadi untuk kegiatan pendahuluan itu biasanya saya memulai dengan membuka pembelajaran diawali dengan salam, berdoa, absensi kehadiran, menyiapkan siswa lalu memberi motivasi kepada siswa, serta tanya jawab terkait materi sebelumnya terakhir memotivasi karakter sesuai dengan profil pelajar pancasila. Hal ini dilakukan agar siswa memahami pentingnya materi yang akan dipelajari dan lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif<sup>66</sup>

Salah satu siswa kelas VIIB Qaiser', juga menjelaskan:

Yang pertama biasanya Bu Ika memberi salam, lalu yang kedua berdoa bersama-sama, yang ketiga Bu Ika mengabsen kehadiran anak-anak, selanjutnya Bu Ika mengondisikan siswa seperti kerapian pakaian dan posisi duduk anak-anak, lalu memotivasi anak-anak, serta ada sedikit tanya jawab tentang materi minggu lalu, yang terakhir memotivasi profil pelajar pancasila biasanya menyanyikan lagu indonesia raya”<sup>67</sup>

Hasil wawancara yang telah dipaparkan tersebut selanjutnya diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan di MTs Darul Amien Banyuwangi pada Selasa, 14 Mei 2024. Peneliti melihat bahwa dalam kegiatan membuka pembelajaran ini memang benar guru melakukannya dengan kegiatan-kegiatan seperti salam,

<sup>66</sup> Ika Widiyawati, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 11 Mei 2024.

<sup>67</sup> Muhammad Qaiser, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 13 Mei 2024.

berdoa, melakukan absensi, memeriksa kondisi kelas, dan memberikan motivasi sebelum masuk ke kegiatan inti.<sup>68</sup>

Hal ini diperkuat dengan dokumen Modul Ajar Akidah Akhlak kelas VII pada poin D terkait kegiatan pembelajaran yang memuat langkah-langkah kegiatan pendahuluan, mulai dari guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, lalu melakukan pembiasaan berdoa, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi tempat duduk dan kebersihan kelas. Selanjutnya guru memberikan motivasi, memberikan pertanyaan pemantik materi yang akan diajarkan. Terakhir guru memotivasi peserta didik untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan Profil Pelajar Pancasila (bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta kebhinnekaan global) dan Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin (*taaddub, tawassuth, tathawwur wa ibtikar, dan tasamuh*).<sup>69</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diatas, dapat disimpulkan bahwa pada kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh Bu Ika didalam kelas ketika pembelajaran berlangsung yaitu Bu Ika mengawali pembelajaran dengan salam, lalu berdoa bersama-sama, absensi kehadiran siswa. Menyampaikan materi yang sudah di pelajari dengan mengaitkan

---

<sup>68</sup> Observasi di MTs Darul Amien Banyuwangi, 14 Mei 2024.

<sup>69</sup> MTs Darul Amien Banyuwangi, "Modul Ajar", 14 Mei 2024.

materi yang akan dipelajari secara garis besar, lalu guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, selanjutnya guru memberi motivasi kepada siswa agar lebih giat dalam belajar dan memotivasi siswa sesuai dengan karakter profil pelajar pancasila.

b. Kegiatan inti

Pelaksanaan model *Role Playing* dalam kegiatan inti dilakukan berdasarkan skenario yang telah disiapkan. Pada kegiatan inti ada tahapan yang harus dipenuhi oleh guru. Seperti yang disampaikan oleh Bu Ika pada saat wawancara dengan peneliti. Beliau menjelaskan sebagai berikut:

Pelaksanaan pembelajaran pada tahapan kegiatan inti ada juga tahapan yang harus dipenuhi oleh guru, dan hal tersebut dilaksanakan bersamaan dengan langka-langkah model pembelajaran *Role Playing* (bermain peran). Hal ini bertujuan agar pembelajaran melalui model *Role Playing* berjalan dengan lancar dan membuahkan hasil yang maksimal<sup>70</sup>. Berikut ini adalah tahapan-tahapan dalam kegiatan inti, yaitu:

1) Penyampaian materi dan model pembelajaran

Bu Ika menyampaikan materi singkat mengenai nilai akhlak yang akan dipraktikkan melalui *Role Playing*. Materi ini meliputi akhlak terpuji seperti taubat, taat, istiqamah, dan ikhlas. Penyampaian materi ini bertujuan agar siswa memiliki pemahaman awal tentang nilai-nilai yang akan mereka perankan.

---

<sup>70</sup> Ika Widiyawati, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 11 Mei 2024.

Bu Ika menjelaskan,

Sebelum masuk ke sesi bermain peran, saya memberikan materi singkat agar siswa mengetahui nilai akhlak apa yang akan mereka perankan. Ini membantu mereka memahami konteks peran yang akan dimainkan<sup>71</sup>

Hasil wawancara dengan Bu Ika selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Darul Amien terkait penyampaian materi, beliau menjelaskan sebagai berikut:

Materi yang saya ajarkan yaitu pada Bab III tentang Tobat, Taat, Istiqamah, dan Ikhlas (akhlak terpuji). Dengan materi pokoknya yaitu menganalisis konsep, dalil dan dampak positif taubat, taat, istiqamah, dan ikhlas. Serta mengomunikasikan contoh kisah yang berkaitan dengan taubat, taat, istiqamah, dan ikhlas dalam kehidupan. Materi pertama yang akan saya jelaskan yaitu tentang taubat<sup>72</sup>

Salah satu siswa, Qaiser menjelaskan hal serupa terkait pernyataan diatas yaitu:

Pada saat akan mulai pelajaran, Bu Ika menyampaikan materi secara singkat tentang bab yang akan dipelajari, pada pertemuan ini Bu Ika membahas satu dari empat sub bab yaitu materi tentang taubat<sup>73</sup>

Dalam penyampaian materi, Bu Ika menggunakan model pembelajaran *Role Playing*, beliau menjelaskan sebagai berikut:

Dalam menyampaikan materi dikelas VIIB, saya menggunakan model pembelajaran *Role Playing* atau bermain peran dalam pembelajaran akidah akhlak. Melalui metode ini, saya berharap siswa tidak hanya memahami teori akidah dan akhlak tetapi juga mempraktikkannya secara langsung. Saya rasa model

<sup>71</sup> Ika Widiyawati, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 11 Mei 2024.

<sup>72</sup> Ika Widiyawati, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 11 Mei 2024.

<sup>73</sup> Muhammad Qaiser, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 13 Mei 2024.



ini sangat efektif dalam mengajarkan nilai-nilai yang berhubungan dengan perilaku baik<sup>74</sup>

Alasan Bu Ika memilih model *Role Playing* dalam materi ini beliau menjelaskan bahwa,

Saya percaya bahwa akhlak siswa bisa lebih terbentuk melalui pengalaman langsung. *Role Playing* memungkinkan siswa untuk mempraktikkan nilai-nilai akhlak dalam skenario yang dekat dengan kehidupan sehari-hari. Dengan bermain peran, mereka bisa merasakan sendiri bagaimana mengaplikasikan akhlak mulia, seperti kejujuran, kerja sama, kesabaran, dan empati<sup>75</sup>

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dipaparkan tersebut selanjutnya diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan di MTs Darul Amien Banyuwangi pada Selasa, 14 Mei 2024. Peneliti melihat bahwa Bu Ika menyampaikan materi tentang taubat, taat, istiqamah, dan ikhlas. Pada saat pembelajaran Bu Ika menggunakan model pembelajaran *Role Playing*. Dan materi yang akan dibahas pada pertemuan pertama yaitu tentang taubat.<sup>76</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas, diperkuat dengan adanya dokumentasi Modul Ajar pada poin J bagian kegiatan inti (a), yaitu guru menyampaikan materi singkat mengenai nilai akhlak tentang taubat yang akan dipraktikkan melalui model *Role Playing*. Dan

---

<sup>74</sup> Ika Widiyawati, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 11 Mei 2024.

<sup>75</sup> Ika Widiyawati, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 11 Mei 2024.

<sup>76</sup> Observasi di MTs Darul Amien Banyuwangi, 14 Mei 2024.

memilih model pembelajaran menggunakan *model Role Playing*.<sup>77</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dipaparkan, peneliti menyimpulkan bahwa beliau mengajarkan materi Bab III yang mencakup konsep taubat, taat, istiqamah, dan ikhlas. Materi pokok yang disampaikan meliputi analisis konsep, dalil, dampak positif dari setiap nilai tersebut, serta kisah-kisah yang relevan dengan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Pada pertemuan pertama, fokus materi yang dibahas adalah taubat. Untuk menyampaikan materi, Bu Ika menggunakan model *Role Playing* atau bermain peran. Model ini diterapkan agar siswa tidak hanya memahami teori tetapi juga bisa mempraktikkan nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Dengan *Role Playing*, siswa dapat lebih mendalami peran mereka dan merasakan langsung nilai-nilai akhlak yang diajarkan, sehingga metode ini dinilai efektif dalam memperkuat pemahaman dan pembentukan akhlak baik pada siswa.

## 2) Pembagian peran dan Pembentukan kelompok

Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok dan memberikan peran masing-masing sesuai dengan

---

<sup>77</sup> MTs Darul Amien Banyuwangi, "Modul Ajar", 14 Mei 2024.

skenario. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 siswa. Siswa kemudian dipersilakan untuk berkumpul dengan kelompok masing-masing dan membaca peran yang diberikan.

Berdasarkan wawancara dengan Bu Ika:

Setelah menyampaikan materi, saya membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Masing-masing kelompok mendapat skenario yang berbeda, namun dengan fokus yang sama, yaitu praktik penjelasan dari materi yang sudah disampaikan tentang taubat<sup>78</sup>

Rofi' juga mengatakan pernyataan yang sama, yaitu:

Setelah kami memahami materi yang disampaikan oleh Bu Ika secara singkat, beliau membagi kelompok yang berisikan 4-5 siswa. Dan Bu Ika juga membagikan peran yang akan kita mainkan, setelah semua mendapatkan kelompok kita berkumpul di kelompok masing-masing dan mempelajari peran yang sudah dibagikan oleh Bu Ika<sup>79</sup>

Hasil wawancara yang telah dipaparkan tersebut selanjutnya diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan di MTs Darul Amien Banyuwangi pada Selasa,

14 Mei 2024. Peneliti melihat bahwa setelah menyampaikan materi dan model pembelajaran, Bu Ika membagikan kelompok serta peran yang akan dimainkan oleh masing-masing kelompok.<sup>80</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diperkuat dengan adanya dokumentasi Modul Ajar pada poin J bagian kegiatan inti (b) yaitu, Guru membagi siswa ke

<sup>78</sup> Ika Widiyawati, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 11 Mei 2024.

<sup>79</sup> Moh. Rofi', diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 13 Mei 2024.

<sup>80</sup> Observasi di MTs Darul Amien Banyuwangi, 14 Mei 2024.

dalam beberapa kelompok dan memberikan peran masing-masing sesuai dengan skenario.<sup>81</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dipaparkan, peneliti menyimpulkan bahwa setelah menyampaikan materi tentang taubat, Bu Ika menggunakan model pembelajara *Role Playing*. Dalam pelaksanaannya, Bu Ika membagi siswa menjadi beberapa kelompok kecil, masing-masing terdiri dari 4-5 siswa, dan memberikan skenario serta peran yang berbeda, namun tetap berfokus pada penerapan konsep taubat yang telah dijelaskan. Siswa kemudian mempelajari peran tersebut di dalam kelompok masing-masing. Pendekatan ini memungkinkan siswa untuk memahami dan menginternalisasi nilai taubat melalui pengalaman langsung dan kerja sama dalam kelompok.

Berdasarkan materi taubat dan langkah-langkah model pembelajaran *Role Playing*, berikut adalah tabel pembagian peran dan pembentukan kelompok yang disesuaikan dengan skenario pembelajaran tersebut.

---

<sup>81</sup> MTs Darul Amien Banyuwangi, "Modul Ajar", 14 Mei 2024.

Tabel 4.1

Tabel Pembagian Peran dan Pembentukan Kelompok

No	Nama Anggota Kelompok	Peran dalam <i>Role Playing</i>	Tugas Khusus
1	Kel. 1 1. Amira Afrina 2. Najwa Kamila 3. Moh. Revan 4. Siti Nur 5. Moh. Rizky	Individu yang Menyadari Dosa	Berperan sebagai seseorang yang merasa bersalah dan ingin bertaubat. Tugasnya menunjukkan penyesalan dan menerapkan syarat-syarat taubat dengan baik.
2	Kel. 2 1. Arum Salha 2. Zulfa Lailatul 3. M. Rofi' 4. Sayyidah 5. Moh. Arief	Teman yang Mendukung	Sebagai teman yang mendampingi individu tersebut dalam proses taubat, memberi nasihat dan memotivasi untuk memenuhi syarat-syarat taubat, seperti meninggalkan dosa dan menyesali perbuatan.
3	Kel. 3 1. Atiiq Manarul 2. Nasila Izatul 3. M. Ainul 4. Keyza Konita 5. Latiffatul Amira	Keluarga/ Saudara	Memerankan keluarga yang memberikan dukungan penuh dalam proses taubat, membahas manfaat positif dari taubat baik secara pribadi maupun sosial.
4	Kel. 4 1. Farida Najma 2. Muh. Qaiser 3. Imam Setyawan 4. Putra Aldiansyah	Guru/Tokoh Agama	Bertindak sebagai tokoh agama yang memberikan pemahaman mendalam tentang <i>taubat nasuha</i> , termasuk membimbing secara spiritual dan menjelaskan syarat-syarat taubat menurut agama Islam.
5	Kel. 5 1. M. Roihan 2. Malica Amiza 3. Moh. Dafa 4. Rayhan Januar	Orang yang Dizalimi	Memerankan orang yang pernah dizalimi oleh individu tersebut, memperlihatkan reaksi menerima permintaan maaf, serta menunjukkan pentingnya saling memaafkan.

#### 4) Penerapan *Role Playing*

Setelah menerima peran, siswa mulai memainkan skenario sesuai dengan peran yang diberikan. Guru mengawasi dan memberikan panduan agar siswa dapat memainkan peran mereka dengan baik. Proses *Role Playing* ini berlangsung selama sekitar 10-15 menit, dengan setiap kelompok menampilkan perannya secara bergantian.

Salah satu siswa, Rofi', menjelaskan:

Kami bermain peran dalam kelompok tentang situasi sehari-hari. Misalnya, ada satu siswa yang tidak melakukan sholat, padahal waktu sudah menunjukkan waktu ibadah dan setiap siswa diwajibkan sholat berjamaah di musholla, lalu ada siswa lain yang menegur dan mengajak siswa tersebut sholat. Kami belajar bagaimana bersikap yang benar dalam situasi tersebut. Peran yang kami mainkan sesuai dengan skenario yang sudah dibagikan oleh Bu Ika<sup>82</sup>

Hasil wawancara yang telah dipaparkan tersebut selanjutnya diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan di MTs Darul Amien Banyuwangi pada Selasa, 14 Mei 2024. Peneliti melihat bahwa kegiatan *Role Playing* ini berlangsung dengan antusias. Guru memberikan masukan dan meluruskan pemahaman siswa apabila terjadi kekeliruan dalam mempraktikkan nilai akhlak.<sup>83</sup>

---

<sup>82</sup> Moh. Rofi', diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 13 Mei 2024.

<sup>83</sup> Observasi di MTs Darul Amien Banyuwangi, 14 Mei 2024.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diperkuat dengan adanya dokumentasi Modul Ajar pada poin J bagian kegiatan inti (c) yaitu, setelah menerima peran, siswa mulai memainkan skenario sesuai dengan peran yang diberikan (sesuai dengan langkah-langkah model *Role Playing* dan jalannya peran model *Role Playing*) sebagai berikut: 1) Persiapan skenario dan pembagian peran, 2) Pembentukan kelompok dan penjelasan kompetensi, 3) Latihan skenario, 4) Presentasi *Role Playing*, 5) Pengamatan oleh kelompok lain, 6) Kesimpulan kelompok dan diskusi kelas, 7) Penilaian dan evaluasi, 8) Penutupan dan refleksi.<sup>84</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dapat disimpulkan oleh peneliti bahwa pada tahapan penerapan *Role Playing* ini guru mengamati jalannya permainan peran ini, dengan menyesuaikan langkah-langkah model *Role Playing*.

Berikut penjelasan langkah-langkah dan jalannya model *Role Playing*, yaitu:

*Langkah pertama* yaitu, **persiapan skenario dan pembagian peran**. Bu Ika menyiapkan skenario yang akan dipresentasikan tentang proses taubat, mulai dari

---

<sup>84</sup> MTs Darul Amien Banyuwangi, "Modul Ajar", 14 Mei 2024.

penyesalan hingga pemulihan hubungan sosial. Skenario dibagikan kepada anggota kelompok untuk dipelajari sebelum kegiatan.

*Langkah kedua* yaitu, **pembentukan kelompok dan penjelasan kompetensi**. Bu Ika membagi siswa dalam kelompok dengan peran spesifik, seperti yang ada pada tabel di atas. Guru menjelaskan kompetensi pembelajaran yang ingin dicapai, yaitu pemahaman mendalam tentang taubat dalam Islam.

*Langkah kedua* yaitu, **latihan skenario**. Siswa yang terpilih melakukan latihan sesuai dengan peran yang mereka perankan, seperti individu yang bertaubat, teman yang mendukung, atau tokoh agama.

*langkah ketiga* yaitu, **presentasi Role Playing**.

Kelompok pertama memulai dengan menampilkan individu yang menyadari dosa dan memutuskan untuk bertaubat. Teman dari kelompok 2 masuk untuk memberikan nasihat, mengingatkan syarat-syarat taubat, dan memotivasi individu untuk tidak mengulangi kesalahan. Keluarga dari kelompok 3 menunjukkan dukungan moral dan diskusi tentang dampak positif taubat bagi individu dan keluarga. Tokoh agama dari kelompok 4 memperkuat proses bertaubat dengan memberikan ajaran



tentang *taubat nasuha*. Jika diperlukan, kelompok 5, yang memerankan orang yang dizalimi, berdialog dengan individu yang bertaubat untuk menyelesaikan perasaan negatif dan memaafkan.

*Langkah keempat* yaitu, **pengamatan oleh kelompok lain**. Kelompok lain yang tidak tampil mengamati skenario dan mencatat poin-poin penting yang akan mereka simpulkan.

*langkah kelima* yaitu, **kesimpulan kelompok dan diskusi kelas**. Setelah presentasi selesai, setiap kelompok menyampaikan kesimpulan dari pengamatan mereka. Guru mengarahkan diskusi untuk menyimpulkan makna dan pentingnya taubat yang sesuai dengan syarat-syarat Islam.

*Langkah keenam* yaitu, **penilaian dan evaluasi**. Bu Ika memberikan lembar kerja untuk evaluasi, di mana setiap siswa menilai pemahaman mereka tentang materi taubat.

*langkah ketujuh* yaitu, **penutupan dan refleksi**. Bu Ika menyampaikan kesimpulan umum dan mengingatkan pentingnya membiasakan diri bertaubat serta memahami dampak positifnya baik bagi individu maupun masyarakat.

Jadi, Model *Role Playing* ini memberikan siswa pemahaman yang mendalam tentang proses taubat dan

syarat-syaratnya, serta dampaknya secara spiritual dan sosial sesuai ajaran Islam.

#### 5) Refleksi dan diskusi

Setelah kegiatan pembelajaran model *Role Playing* selesai, Bu Ika mengajak siswa untuk merefleksikan dan mendiskusikan nilai-nilai akhlak yang telah dipraktikkan. Bu Ika mengajukan beberapa pertanyaan untuk mendorong siswa mengeksplorasi pemahaman mereka tentang nilai-nilai seperti taubat.

Bu Ika menyatakan:

Saya mengajak siswa berdiskusi tentang peran yang sudah dimainkan. Diskusi ini penting agar siswa memahami apa yang sudah mereka perankan dan bisa merefleksikan nilai akhlak dari model *Role Playing* tersebut<sup>85</sup>

Rofi', salah satu siswa juga menambahkan:

Setelah permainan peran atau *Role Playing* selesai, kami berdiskusi dengan teman-teman tentang apa yang sudah kami perankan. Bu Ika mengajukan pertanyaan tentang bagaimana cara bersikap taubat dalam situasi nyata<sup>86</sup>

Hasil wawancara yang telah dipaparkan tersebut selanjutnya diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan di MTs Darul Amien Banyuwangi pada Selasa, 14 Mei 2024. Peneliti melihat bahwa setelah selesai memerankan skenario Bu Ika mengadakan refleksi dan diskusi, dengan cara beliau mengajukan pertanyaan

<sup>85</sup> Ika Widiyawati, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 11 Mei 2024.

<sup>86</sup> Moh. Rofi', diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 13 Mei 2024.

kepada siswa dengan tujuan untuk memperdalam materi yang sudah diterima oleh masing-masing siswa.<sup>87</sup>

Hasil wawancara dan observasi diperkuat dengan adanya dokumentasi Modul Ajar pada poin J bagian kegiatan inti (d) yaitu, setelah kegiatan penerapan model *Role Playing* selesai, guru mengajak siswa untuk merefleksikan dan mendiskusikan nilai-nilai akhlak yang telah dipraktikkan.<sup>88</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi peneliti menyimpulkan bahwa diskusi setelah bermain peran (*Role Playing*) sangat penting untuk memperkuat pemahaman siswa tentang nilai-nilai akhlak yang ingin disampaikan dalam materi pelajaran. Bu Ika sebagai guru mengarahkan diskusi untuk membantu siswa merefleksikan dan memahami nilai-nilai yang diperankan dalam skenario, khususnya pada materi taubat. Dengan bertanya bagaimana cara bersikap taubat dalam situasi nyata, Bu Ika memfasilitasi siswa untuk tidak hanya memahami konsep secara teori tetapi juga mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini menunjukkan bahwa model *Role Playing*, diikuti dengan

---

<sup>87</sup> Observasi di MTs Darul Amien Banyuwangi, 14 Mei 2024.

<sup>88</sup> MTs Darul Amien Banyuwangi, "Modul Ajar", 14 Mei 2024.

diskusi reflektif, efektif dalam membentuk dan memperdalam pemahaman siswa tentang nilai akhlak.

c. Kegiatan penutup

Pada kegiatan penutup dalam pelaksanaan pembelajaran ini, guru meminta siswa untuk merangkum nilai-nilai akhlak yang telah dipelajari. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya atau menyampaikan kesan dan pesan mereka tentang pembelajaran yang telah berlangsung. Setelah itu, guru menutup pelajaran dengan doa dan salam.

Menurut Bu Ika,

Di akhir pelajaran, saya meminta siswa untuk menyimpulkan apa yang sudah mereka pelajari. Kami mengakhiri pembelajaran dengan doa bersama agar nilai-nilai akhlak yang dipelajari dapat terus melekat dalam diri mereka<sup>89</sup>

Qaiser, salah satu siswa juga menambahkan:

Di akhir pelajaran, Bu Ika meminta kami untuk menyimpulkan materi yang sudah kami pelajari, setelah selesai kami bersama-sama menutup pembelajaran dengan berdoa<sup>90</sup>

Hasil wawancara yang telah dipaparkan tersebut selanjutnya diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan di MTs Darul Amien Banyuwangi pada Selasa, 14 Mei 2024. Peneliti melihat bahwa dalam kegiatan penutup ini, siswa menyampaikan pemahaman mereka mengenai nilai akhlak yang dipelajari. Guru mengakhiri pembelajaran dengan berdoan dan memberikan

<sup>89</sup> Ika Widiyawati, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 11 Mei 2024.

<sup>90</sup> Muhammad Qaiser, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 13 Mei 2024.

motivasi dan nasihat agar nilai-nilai akhlak terpuji dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>91</sup>

Hasil wawancara dan observasi diperkuat dengan adanya dokumentasi Modul Ajar pada poin J bagian penutup. Yaitu guru membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan serta mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.<sup>92</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi diatas, dapat disimpulkan bahwa pada akhir pelajaran guru mengajak siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari, khususnya terkait dengan nilai akhlak. Peserta didik diberi kesempatan untuk mengungkapkan pemahaman mereka sebelum pembelajaran diakhiri dengan doa bersama.

Kesimpulan berdasarkan keseluruhan mengenai hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dipaparkan bahwa pelaksanaan model *Role Playing* pada pembelajaran akidah akhlak di MTs Darul Amien Banyuwangi, khususnya pada kelas VIIB dilaksanakan melalui kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup. Dimana pelaksanaannya dilakukan sesuai dengan langkah-langkah model *Role Playing*.

---

<sup>91</sup> Observasi di MTs Darul Amien Banyuwangi, 14 Mei 2024.

<sup>92</sup> MTs Darul Amien Banyuwangi, "Modul Ajar", 14 Mei 2024.

### 3. Evaluasi Model *Role Playing* pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Rangka Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas VIIB di MTs Darul Amien Banyuwangi Tahun Pelajaran 2023/2024.

Evaluasi model *Role Playing* dalam pembelajaran Akidah Akhlak bertujuan untuk menilai sejauh mana siswa mampu memahami dan menerapkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penelitian ini, evaluasi dilakukan melalui penilaian sikap dan pengetahuan siswa dengan menggunakan instrumen observasi dan tes pilihan ganda.

#### a. Penilaian Sikap

Penilaian sikap bertujuan untuk menilai perubahan perilaku siswa yang tercermin selama kegiatan *Role Playing* dan dalam interaksi mereka sehari-hari. Melalui observasi, guru mencatat sikap-sikap positif yang sesuai dengan nilai akhlak yang diajarkan, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan saling menghormati.

Bu Ika guru Akidah Akhlak, menjelaskan:

Selama pelaksanaan model *Role Playing*, saya mengamati sikap siswa, terutama dalam hal bagaimana mereka mengekspresikan kejujuran dan sikap tanggung jawab. Observasi ini saya lakukan juga di luar pembelajaran untuk melihat konsistensi sikap mereka sehari-hari<sup>93</sup>

Pernyataan diatas diperkuat dengan dokumentasi dalam lembar penilaian sikap menunjukkan beberapa aspek penilaian, seperti yang tertera dalam modul ajar pada poin K terkait penilaian sikap (a) yaitu, aspek tentang kemampuan siswa untuk mengendalikan

<sup>93</sup> Ika Widiyawati, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 15 Mei 2024.

amarah, kemampuan berkomunikasi dengan sopan, kemampuan menerima pendapat teman dengan ikhlas, kesabaran dalam menghadapi masalah. Penilaian ini menggunakan skala 1-4, dengan skor tertinggi mencerminkan sikap sangat baik dan skor terendah mencerminkan sikap kurang baik.<sup>94</sup>

b. Penilaian Pengetahuan

Penilaian pengetahuan dilakukan dengan memberikan tes atau kuis yang berbasis situasi nyata. Tes ini terdiri dari beberapa soal pilihan ganda yang dirancang untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi akhlak terpuji, seperti kejujuran, tanggung jawab, dan penghormatan terhadap sesama. Setiap soal berkaitan dengan skenario sehari-hari yang memungkinkan siswa menerapkan pemahaman mereka dalam konteks yang relevan.

Wawancara peneliti dengan Bu Ika terkait penilaian pengetahuan yang dilakukan untuk mengetahui pemahaman siswa selama pembelajaran, beliau mengatakan:

Saya memberikan tugas kepada setiap siswa yaitu soal pilihan ganda yang ada dibuku paket, dan untuk penilaiannya nanti itu masuk di penilaian pengetahuan berbentuk tes objektif. Untuk tugas pilihan ganda sendiri tidak harus diselesaikan pada hari itu juga karena melihat terkadang kurangnya waktu dan jika bel sudah berbunyi itu anak-anak kehilangan fokus mbak, jadi tugas itu bisa diselesaikan dikelas atau dikerjakan dirumah sebagai PR<sup>95</sup>

Rofi' siswa kelas VIIB juga mempertegas perihal yang disampaikan Bu Ika, ia mengatakan,

<sup>94</sup> MTs Darul Amien Banyuwangi, "Modul Ajar", 21 Mei 2024.

<sup>95</sup> Ika Widiyawati, diwawancara oleh Penulis, Banyuwangi, 15 Mei 2024.

Benar mbak, biasanya tugas yang diberikan oleh Bu Ika itu soal-soal pilihan ganda yang ada dibuku paket. Tapi tugas itu biasanya dijadikan PR karena sering kehabisan waktu, jadi teman-teman itu kalau sudah bel pergantian jam fokusnya bubar dan kelas jadi tidak kondusif<sup>96</sup>

Hasil wawancara yang telah dipaparkan tersebut selanjutnya diperkuat dengan hasil observasi yang dilakukan di MTs Darul Amien Banyuwangi pada Selasa, 21 Mei 2024. Peneliti melihat Bu Ika melakukan evaluasi penilaian pengetahuan berbentuk tes objektif yang dilakukan Bu Ika selama pembelajaran yaitu dengan memberikan tugas kepada siswa untuk mengerjakan pilihan ganda yang sudah tertera dibuku paket siswa. Dan tugas tersebut biasanya dijadikan PR karena waktu yang sudah habis.<sup>97</sup>

Hasil wawancara dan observasi diatas didukung dengan dokumentasi berupa Modul Ajar Akidah Akhlak pada poin K terkait penilaian pengetahuan (b) yaitu, penilaian yang digunakan dalam pembelajaran ini berupa penilaian pengetahuan berupa pilihan ganda untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta didik.<sup>98</sup>

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa penilaian sikap dan pengetahuan dalam pembelajaran Akidah Akhlak dilakukan secara komprehensif oleh guru. Dalam hal penilaian sikap, guru menekankan pentingnya observasi terhadap perubahan perilaku

---

<sup>96</sup> Moh. Rofi', diwawancara oleh penulis, Banyuwangi, 16 Mei 2024.

<sup>97</sup> Observasi di MTs Darul Amien Banyuwangi, 21 Mei 2024.

<sup>98</sup> MTs Darul Amien Banyuwangi, "Modul Ajar", 21 Mei 2024.



siswa, terutama dalam hal kejujuran, tanggung jawab, dan saling menghormati yang terlihat dalam kegiatan *Role Playing* serta interaksi sehari-hari. Observasi ini dilakukan tidak hanya selama pelajaran, tetapi juga di luar jam pembelajaran untuk mengukur konsistensi sikap siswa.

Sementara itu, dalam penilaian pengetahuan, Bu Ika menggunakan soal pilihan ganda sebagai tugas yang diambil dari buku paket. Tugas ini diberikan sebagai pekerjaan rumah (PR) karena keterbatasan waktu di kelas. Hal ini juga diperkuat oleh pendapat Rofi', seorang siswa, yang menyatakan bahwa seringkali waktu di kelas tidak mencukupi, sehingga tugas-tugas tersebut menjadi PR yang dikerjakan di rumah.

Setelah data yang diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi sesuai dengan fokus penelitian. Berikut tabel hasil temuan yang akan disajikan oleh peneliti.

**Tabel 4.2**  
**Hasil Temuan**

No.	Fokus	Hasil Temuan
1.	Perencanaan	a. Merumuskan tujuan pembelajaran b. Menetapkan materi pembelajaran, yaitu Bab III Taubat, Taat, Istiqamah, dan Ikhlas. c. Menyusun pertanyaan pemantik, d. Menyusun persiapan skenario dan panduan menyusun modul e. Menetapkan sarana dan prasarana, yaitu spidol, papan tulis, lkpd, dan buku siswa pelajaran Akidah Akhlak. f. Menetapkan evaluasi, yaitu penilaian sikap dan penilaian pengetahuan.

2.	Pelaksanaan	<p>a. Kegiatan Pendahuluan Yaitu, guru membuka pembelajaran dengan salam lalu melakukan pembiasaan berdoa, memeriksa kehadiran siswa, kerapian pakaian, posisi tempat duduk dan kebersihan kelas, serta memberikan pertanyaan pemantik, dan yang terakhir memberikan motivasi terkait dengan Profil Pelajar Pancasila.</p> <p>b. Kegiatan Inti</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penyampaian Materi dan Model Pembelajaran</li> <li>2. Pembagian Peran dan Pembentukan Kelompok</li> <li>3. Simulasi <i>Role Playing</i> Berikut pemaparan tentang langkah-langkah model <i>Role Playing</i> sebagai berikut: <ol style="list-style-type: none"> <li>a) Guru menyiapkan skenario untuk dipresentasikan.</li> <li>b) Guru menunjuk beberapa siswa untuk mempelajari skenario beberapa hari sebelum KBM.</li> <li>c) Guru membentuk kelompok siswa dengan beberapa anggota.</li> <li>d) Guru menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai.</li> <li>e) Mengumpulkan siswa yang ditunjuk untuk berlatih skenario.</li> <li>f) Setiap kelompok mengamati skenario yang dipresentasikan.</li> <li>g) Setelah presentasi selesai, guru memberikan lembar kerja kepada setiap siswa untuk penilaian kelompok.</li> <li>h) Perwakilan dari setiap kelompok menyampaikan hasil kesimpulan.</li> <li>i) Guru memberikan kesimpulan umum.</li> <li>j) Evaluasi.</li> <li>k) Penutup.</li> </ol> </li> <li>4. Refleksi dan Diskusi</li> </ol> <p>c. Kegiatan Penutup Yaitu, guru membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran</p>
----	-------------	--

		yang telah dilakukan dan guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.
3.	Evaluasi	<p>a. Penilaian Sikap Yaitu dengan observasi didalam kelas serta diluar kelas untuk melihat perubahan akhlak siswa dari sebelum pembelajaran dan sesudah pembelajaran selesai.</p> <p>b. Penilaian Pengetahuan Yaitu dengan memberikan tes tertulis berupa soal-soal pilihan ganda yang ada di buku paket siswa/lks materi taubat, taaat, istiqamah, dan ikhlas.</p>

### C. Pembahasan Temuan

#### 1. Perencanaan Model *Role Playing* pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Dalam Rangka Meningkatkan Keaktifan Kelas VIIB di MTs Darul Amien Banyuwangi Tahun Pelajaran 2023/2024.

Berdasarkan kajian teori yang telah dipaparkan mengenai perencanaan pembelajaran, serta hasil wawancara dengan Bu Ika selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Darul Amien, peneliti dapat menarik beberapa temuan terkait dengan perencanaan model *Role Playing* pada pembelajaran Akidah Akhlak untuk membentuk akhlak siswa. Temuan tersebut mengacu pada komponen-komponen penting dalam perencanaan pembelajaran, seperti tujuan pembelajaran, materi, model pembelajaran, pertanyaan pemantik, sarana dan prasarana, serta evaluasi/penilaian.

a. Perumusan Tujuan Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi dengan Bu Ika, tujuan pembelajaran pada Modul Ajar yaitu menjelaskan pengertian sifat ikhlas, taat, istiqamah, dan tobat, menunjukkan contoh sifat ikhlas, taat, istiqamah, dan tobat, menyebutkan dampak positif sifat ikhlas, taat, istiqamah, dan tobat, mencari kisah-kisah yang berkaitan dengan dampak positif dari perilaku ikhlas, taat, istiqamah, dan tobat dalam fenomena kehidupan.

Peneliti menyimpulkan bahwa tujuan pembelajaran yang dirumuskan adalah untuk menjelaskan pengertian sifat ikhlas, taat, istiqamah, dan tobat, menunjukkan contoh sifat ikhlas, taat, istiqamah, dan tobat, menyebutkan dampak positif sifat ikhlas, taat, istiqamah, dan tobat, mencari kisah-kisah yang berkaitan dengan dampak positif dari perilaku ikhlas, taat, istiqamah, dan tobat dalam fenomena kehidupan.

Teori hasil temuan ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Fauzan dan Maulana Lubis dalam jurnal Basic Education yang menyebutkan bahwa perencanaan pembelajaran bertujuan untuk mencapai kompetensi yang diinginkan melalui langkah-langkah sistematis. Karena tujuan pembelajaran adalah komponen utama yang harus dicapai dalam kegiatan belajar, agar perencanaan dapat

disusun dan ditentukan dengan baik maka tujuan pembelajaran perlu dirumuskan dengan jelas dan terukur.<sup>99</sup>

b. Pemilihan dan Penetapan Materi Pembelajaran

Materi yang dipilih oleh Bu Ika selaku guru Akidah Akhlak adalah Taubat, Taat, Istiqamah, dan Ikhlas. Pemilihan materi ini dilakukan untuk memberikan pemahaman yang mendalam kepada siswa mengenai konsep-konsep moral dan spiritual yang sangat penting dalam kehidupan seorang Muslim.

Hal ini sesuai dengan penjelasan dalam kajian teori yang mengungkapkan bahwa pemilihan bahan ajar merupakan komponen penting setelah tujuan pembelajaran dalam perencanaan pembelajaran yang bertujuan untuk mencapai hasil yang optimal. Pemilihan materi yang relevan ini juga mendukung pembentukan akhlak mulia pada siswa.

Teori ini sesuai dengan yang dijelaskan oleh Fauzan dan Maulana Lubis dalam jurnal Basic Education bahwa materi pembelajaran adalah suatu bahan informasi maupun teks yang baik dan disusun secara sistematis yang menampilkan materi dari kompetensi yang akan dikuasai murid dan digunakan pada saat proses pembelajaran berlangsung.<sup>100</sup>

<sup>99</sup> rokhmawati, Mahmawati, Dan Yuswandari, "Perencanaan Pembelajaran (Meningkatkan Mutu Pendidik)."

<sup>100</sup> Rokhmawati, Mahmawati, dan Yuswandari.

c. Penggunaan Pertanyaan Pemantik

Dalam proses pembelajaran, guru Akidah Akhlak menggunakan pertanyaan pemantik seperti “Mengapa penting untuk bertaubat dalam kehidupan kita?” dan “Apa tanggapan yang dihadapi untuk tetap istiqamah dalam melakukan kebaikan?” pertanyaan tersebut bertujuan untuk menggali pemahaman siswa lebih dalam, dan untuk menumbuhkan rasa ingin tahu dan mendorong siswa berfikir kritis mengenai konsep-konsep yang diajarkan.

Hal ini selaras dengan teori yang dijelaskan oleh Lailatul Usriyah dalam bukunya bahwa perencanaan pembelajaran melibatkan tahapan interaktif yang mendorong siswa untuk berfikir secara kritis dan reflektif.<sup>101</sup> Dalam hal ini guru tidak hanya menyampaikan informasi, tetapi juga mengajak siswa untuk terlibat, berfikir tentang materi yang dipelajari. Dengan ini, siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga kemampuan untuk memecahkan masalah secara kreatif dan mengembangkan pemahaman yang lebih dalam terhadap sekitar mereka.

d. Persiapan Skenario dan Panduan Modul *Role Playing*

Berdasarkan penjelasan guru Akidah Akhlak bahwa dalam menyusun skenario dan panduan model *Role Playing*, guru harus memastikan bahwa skenario yang disusun relevan dengan materi

---

<sup>101</sup> Usriyah, *Perencanaan Pembelajaran*, 7.

yang diajarkan dan sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai. Guru juga harus menyusun panduan yang jelas mengenai peran siswa dalam skenario tersebut agar mereka dapat berinteraksi aktif dan memahami nilai yang diajarkan.

Hal ini menunjukkan pentingnya desain instruksional yang terstruktur dalam perencanaan pembelajaran agar proses pembelajaran dapat berjalan efektif dan efisien, sesuai dengan prinsip-prinsip yang dijelaskan oleh Aquami, Ahmad Zainuri, dan Saepulloh tentang perencanaan pembelajaran yang mendukung pencapaian kompetensi kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa.<sup>102</sup>

e. Sarana dan Prasarana Pembelajaran

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dalam pelaksanaan pembelajaran, ditemukan bahwa sarana dan prasarana yang digunakan oleh guru Akidah Akhlak yaitu papan tulis, spidol, buku paket Akidah Akhlak, dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD).. Penggunaan sarana dan prasarana yang tepat sangat mendukung kelancaran proses pembelajaran dan membantu siswa untuk lebih memahami materi yang disampaikan.

f. Menetapkan evaluasi

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi bahwa evaluasi yang dilakukan guru akidah akhlak dalam

---

<sup>102</sup> Aquami, Zainuri, dan Saepulloh, *Perencanaan Pembelajaran*, 30.

penerapan model *Role Playing* untuk membentuk akhlak siswa ini dilakukan dengan dua penilaian yaitu sikap dan pengetahuan. Penilaian sikap yaitu observasi sikap peserta didik ketika didalam kelas atau diluar kelas. Untuk penilaian pengetahuan terdapat tes pilihan ganda yang dapat dikerjakan oleh siswa

Lailatul Usriyah dalam bukunya bahwa teori perencanaan pembelajaran yang menyatakan bahwa evaluasi pembelajaran adalah bagian integral dari perencanaan yang bertujuan untuk menilai sejauh mana tujuan pembelajaran tercapai.<sup>103</sup> Evaluasi pembelajaran merupakan proses yang penting dalam perencanaan pembelajaran, bertujuan untuk mengukur sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Melalui evaluasi, guru dapat menilai efektivitas metode dan materi yang digunakan, serta memberikan umpan balik untuk perbaikan. Evaluasi juga membantu dalam menentukan langkah-langkah pembelajaran selanjutnya, baik untuk meningkatkan proses maupun hasil pembelajaran.

Berdasarkan temuan-temuan yang diperoleh dari wawancara, observasi, dan dokumentasi dengan guru Akidah Akhlak, dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran yang efektif pada pembelajaran Akidah Akhlak untuk membentuk akhlak siswa melibatkan beberapa langkah, yaitu perumusan tujuan pembelajaran, pemilihan materi yang relevan, penggunaan pertanyaan pemantik

---

<sup>103</sup> Usriyah, *Perencanaan Pembelajaran*, 7.



untuk mendalami pemahaman siswa, serta evaluasi pembelajaran yang komprehensif.

## **2. Pelaksanaan Model *Role Playing* pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Rangka Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas VIIB di MTs Darul Amien Banyuwangi Tahun Pelajaran 2023/2024.**

Pelaksanaan pembelajaran adalah tahapan implementasi rencana pembelajaran di dalam kelas yang melibatkan interaksi aktif antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Dalam pelaksanaan pembelajaran, guru bertindak sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing dalam proses pengajaran, sedangkan siswa berperan aktif dalam belajar.

Sesuai dengan temuan teori yang di sampaikan oleh Mukni'ah yaitu pelaksanaan pembelajaran adalah proses belajar yang memiliki langkah-langkah yang harus dilalui oleh pendidik dan peserta didik, seperti kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup.<sup>104</sup>

### **a. Kegiatan pendahuluan**

Kegiatan pendahuluan adalah tahap awal dalam suatu proses pembelajaran atau kegiatan yang bertujuan untuk mempersiapkan peserta didik sebelum memasuki inti materi atau kegiatan ini. Kegiatan pendahuluan ini sangat penting karena dapat

---

<sup>104</sup> Mukni'ah, *Desain Perencanaan Pembelajaran PAI Berbasis Moderasi Beragama*, 92–93.

membangun suasana yang kondusif agar peserta didik lebih fokus dan siap mengikuti pembelajaran.

Temuan peneliti berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi pada kegiatan pendahuluan yang dilakukan oleh guru didalam kelas ketika pembelajaran berlangsung yaitu guru mengawali pembelajaran dengan salam, lalu berdoa bersama-sama, absensi kehadiran siswa. Menyampaikan materi yang sudah di pelajari dengan mengaitkan materi yang akan dipelajari secara garis besar, lalu menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, selanjutnya memberikan motivasi kepada siswa agar lebih giat dalam belajar dan memotivasi siswa sesuai dengan karakter profil pelajar pancasila.

b. Kegiatan inti

Kegiatan inti merupakan elemen penting dari suatu proses atau aktivitas yang dibuat untuk mencapai tujuan utama. Dalam berbagai situasi, kegiatan inti menjadi pusat dari seluruh rangkaian aktivitas karena merupakan langkah pelaksanaan dimana fokus utama dan sasaran spesifik diwujudkan.

Temuan teori yang dikemukakan oleh Mukni'ah yaitu pada kegiatan inti, peserta didik diupayakan dapat berpartisipasi secara aktif agar dapat mengeksplorasi kreatifitas dan kemandiriannya sesuai dengan bakat minatnya. Dalam hal ini, pembelajaran

dilakukan sesuai dengan strategi yang sesuai dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai.<sup>105</sup>

Pada kegiatan inti, Bu Ika menerapkan beberapa hal, yaitu sebagai berikut:

#### 1. Penyampaian Materi dan Model Pembelajaran

Temuan peneliti berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi menyatakan bahwa dalam tahap ini guru menyampaikan materi Bab III tentang taubat, taat, istiqamah, dan ikhlas. Dengan memilih model pembelajaran *Role Playing* siswa dapat memahami teori dan mempraktikkan nilai-nilai akhlak dalam kehidupan sehari-hari. Dan juga model pembelajaran ini sangat efektif dalam memperkuat pemahaman dan membentuk akhlak baik pada siswa, karena siswa dapat merasakan langsung pengalaman nilai-nilai yang diajarkan melalui model ini.

#### 2. Pembagian Peran dan Pembentukan Kelompok

Temuan peneliti berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi menyatakan bahwa penggunaan model pembelajaran *Role Playing* oleh guru dalam pengajaran konsep taubat sangat efektif dalam membantu siswa memahami dan menginternalisasikan nilai tersebut. Dengan membagi siswa kedalam kelompok kecil dan memberikan skenario yang

---

<sup>105</sup> Mukni'ah, 93.

relevan, siswa dapat mempelajari dan mempraktikkan nilai tersebut secara langsung melalui peran yang dimainkan. Pendekatan ini juga mendorong kerja sama dalam kelompok, sehingga memperkuat pemahaman siswa tentang konsep melalui pengalaman belajar yang interaktif dan kolaboratif.

### 3. Penerapan *Role Playing*

Temuan peneliti berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi menyatakan bahwa pada tahapan simulasi *Role Playing* ini guru mengamati jalannya permainan peran ini dengan menyesuaikan langkah-langkah model *Role Playing*. Berikut pemaparan peneliti tentang langkah-langkah model *Role Playing* sebagai berikut:

- 1) Guru menyiapkan skenario untuk dipresentasikan.
- 2) Guru menunjuk beberapa siswa untuk mempelajari skenario beberapa hari sebelum KBM.
- 3) Guru membentuk kelompok siswa dengan beberapa anggota.
- 4) Guru menjelaskan kompetensi yang ingin dicapai.
- 5) Mengumpulkan siswa yang ditunjuk untuk berlatih skenario.
- 6) Setiap kelompok mengamati skenario yang dipresentasikan.

- 7) Setelah presentasi selesai, guru memberikan lembar kerja kepada setiap siswa untuk penilaian kelompok.
- 8) Perwakilan dari setiap kelompok menyampaikan hasil kesimpulan.
- 9) Guru memberikan kesimpulan umum.
- 10) Evaluasi.
- 11) Penutup.<sup>106</sup>

#### 4. Refleksi dan Diskusi

Temuan peneliti berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi menyatakan bahwa diskusi setelah bermain peran terbukti efektif dalam memperkuat pemahaman siswa terhadap nilai-nilai akhlak. Melalui pendekatan ini, guru dapat membantu siswa merefleksikan dan mengaplikasikan konsep-konsep yang diperankan, seperti nilai taubat dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mengarahkan diskusi secara reflektif, guru memfasilitasi siswa untuk tidak hanya memahami teori, tetapi juga menerapkan nilai-nilai secara praktis. Model *Role Playing* yang diikuti dengan diskusi reflektif dapat dianggap sebagai metode yang efektif dalam pembelajaran nilai akhlak.

#### c. Kegiatan penutup

Kegiatan penutup merupakan tahap akhir dalam suatu proses pembelajaran atau aktivitas yang bertujuan untuk

---

<sup>106</sup> Amin dan Sumendap, *164 Model Pembelajaran Kontemporer*, 488.

mengakhiri kegiatan dengan cara sistematis, reflektif, dan bermakna. Pada tahap ini, guru atau fasilitator membantu siswa merefleksikan apa yang telah dipelajari, memberikan kesempatan untuk menyimpulkan, dan memastikan pemahaman terhadap materi yang telah dibahas. Selain itu, kegiatan penutup juga digunakan untuk memberikan tindak lanjut atau persiapan untuk sesi pembelajaran berikutnya.

Temuan teori yang dikemukakan oleh Buna'i menyatakan bahwa tahap terakhir yaitu kegiatan pembelajaran akhir. Dimana kegiatan ini guru/pendidik menekankan dan menguatkan kepada siswa apa yang telah diperoleh dari proses pembelajaran yang dilakukan. Selain itu, guru juga menarik kesimpulan dari apa yang telah dipelajari untuk membantu siswa agar lebih memahami materi yang sudah disampaikan.<sup>107</sup>

Temuan peneliti berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi pada kegiatan penutup bahwa pada tahap ini, guru berperan/bertugas merangkum materi yang telah dipelajari, memberikan penilaian, dan umpan balik untuk memastikan pemahaman peserta didik. Tahap ini juga memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya atau merefleksikan pembelajaran, selain itu, pendidik biasanya memberikan tugas atau

---

<sup>107</sup> Buna'i, *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, 68.

aktivitas lanjutan sebagai tindak lanjut untuk memperdalam pemahaman diluar jam pelajaran.

### **3. Evaluasi Model *Role Playing* pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Rangka Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas VIIB di MTs Darul Amien Banyuwangi Tahun Pelajaran 2023/2024.**

Evaluasi adalah suatu proses pengambilan penilaian dengan menggunakan informasi yang diperoleh melalui pengukuran hasil belajar, yang dikumpulkan melalui kegiatan asesmen dengan menggunakan instrumen tes maupun non tes.<sup>108</sup> Evaluasi pembelajaran untuk menilai keberhasilan pembelajaran harus dilakukan secara konsisten, dan terprogram dengan menggunakan tes dan non tes dalam bentuk tertulis atau lisan, pengamatan kinerja, pengukuran sikap, penilaian hasil karya berupa tugas, fortfolio, dan penilaian diri. Penilaian hasil pembelajaran dilakukan berdasarkan standar penilaian pendidikan dan panduan kelompok mata pelajaran.<sup>109</sup>

Berdasarkan hasil temuan dalam kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi pada hasil evaluasi model *Role Playing* pada pembelajaran Akidah Akhlak untuk membentuk akhlak siswa dilakukan berdasarkan aspek sikap dan pengetahuan. Dalam hal penilaian sikap, Bu Ika menekankan pentingnya observasi terhadap perubahan perilaku siswa, terutama dalam hal kejujuran, tanggung jawab, dan saling menghormati yang terlihat dalam kegiatan *Role*

<sup>108</sup> Rahman dan Nasryah, *Evaluasi Pembelajaran*, 4.

<sup>109</sup> Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*, 13.

*Playing* serta interaksi sehari-hari. Observasi ini dilakukan tidak hanya selama pelajaran, tetapi juga di luar jam pembelajaran untuk mengukur konsistensi sikap siswa. Sementara itu, dalam penilaian pengetahuan, Bu Ika menggunakan soal pilihan ganda sebagai tugas yang diambil dari buku paket.

a. Penilaian sikap

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi dijelaskan bahwa temuan pada kegiatan evaluasi di kelas VIIB pada penilaian sikap yaitu sesuai dengan pernyataan Bu Ika selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak bahwa penilaian ini dilakukan dengan mengobservasi dengan tujuan agar guru mengetahui bahaimana tingkah laku peserta didik apakah sudah sesuai dengan nilai-nilai akhlak yang sudah diajarkan.

Temuan ini relevan dengan teori Arief Rahman dan Cut Nasryah bahwa penilaian sikap berbentuk non-tes ini dilakukan tanpa adanya tes, biasanya digunakan untuk menilai kepribadian anak secara komprehensif, termasuk sikap, perilaku, sifat, dan kemampual sosial.<sup>110</sup>

Berdasarkan temuan peneliti terkait penilaian sikap yaitu tentang pembentukan akhlak adalah bahwa terdapat rubrik penilaian yang dirancang untuk mengevaluasi pemahaman dan

---

<sup>110</sup> Rahman dan Nasryah, *Evaluasi Pembelajaran*, 27–28.



penerapan nilai-nilai akhlak seperti taubat, taat, istiqamah, dan ikhlas pada siswa.

b. Penilaian pengetahuan

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi dijelaskan bahwa temuan pada kegiatan evaluasi di kelas VIIB pada penilaian pengetahuan yaitu sesuai dengan pernyataan Bu Ika selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak bahwa penilaian ini dilakukan dengan memberikan soal-soal pilihan ganda yang ada dibuku paket.

Temuan ini relevan dengan teori Kadek Ayu Astiti bahwa penilaian tes tertulis adalah tes dimana peserta didik harus menjawab soal dengan menulis jawabannya. Dengan menggunakan jenis tes objektif yaitu jenis tes yang disediakan pilihan jawaban. Jadi contoh tes yang digunakan yaitu soal-soal pilihan ganda.<sup>111</sup>

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

---

<sup>111</sup> Astiti, *Evaluasi Pembelajaran*, 33–34.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil pembahasan sebelumnya yang telah dijelaskan terkait “Implementasi Model *Role Playing* pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Dalam Rangka Meningkatkan Keaktifan Siswa Kelas VIIB di MTs Darul Amien Banyuwangi Tahun Pelajaran 2023/2024”. Hasil pembahasan dapat ditarik simpulan bahwa dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi telah dirangkum secara komprehensif dalam sebuah buku bacaan berbentuk modul ajar Akidah Akhlak untuk siswa kelas VIIB. Modul ini disusun dengan tujuan untuk mempermudah proses pembelajaran, memberikan panduan yang sistematis, serta mendukung pencapaian kompetensi siswa sesuai dengan kurikulum yang berlaku. Setiap bagian dalam modul ini dirancang agar siswa dapat memahami materi secara mendalam, mengaplikasikan nilai-nilai akidah dan akhlak dalam kehidupan sehari-hari, serta meningkatkan kualitas pembelajaran baik di dalam maupun diluar kelas.

#### **B. Saran-saran**

Berdasarkan kesimpulan dari pembahasan mengenai implementasi model *Role Playing* pada mata pelajaran Akidah Akhlak dalam rangka meningkatkan keaktifan pada siswa kelas VIIB di MTs Darul Amien Banyuwangi Tahun Pelajaran 2023/2024, berikut adalah saran-saran yang dapat diberikan bagi guru akidah akhlak dan peneliti selanjutnya:

### 1. Bagi Guru Akidah Akhlak

Diharapkan kepada guru akidah khususnya di MTs Darul Amien Banyuwangi dapat memperkenalkan variasi metode pembelajaran lain untuk mendukung keberagaman strategi, serta mengembangkan skenario yang lebih kreatif dan relevan dengan kehidupan nyata siswa. Guru juga disarankan untuk meningkatkan penilaian sikap dengan pengamatan lebih mendalam terhadap perubahan perilaku siswa baik di dalam maupun di luar kelas, serta memanfaatkan teknologi untuk mendukung kegiatan *Role Playing*. Kolaborasi antar guru juga penting untuk menciptakan pembelajaran lintas disiplin yang lebih menarik.

### 2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan untuk melakukan studi lebih lanjut mengenai model *Role Playing* dalam jangka panjang, serta membandingkan hasilnya dengan model pembelajaran lain. Penelitian tentang peran orang tua dalam mendukung penerapan model ini di rumah juga perlu dilakukan. Selain itu, penting untuk mendalami hambatan yang mungkin dihadapi dalam penerapan model ini dan menyusun modul pembelajaran yang lebih terstruktur, lengkap dengan alat evaluasi menyeluruh untuk menilai sikap dan pengetahuan siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Zuchri. *Metode Penelitian Kualitatif*. Cet. ke-1. Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021.  
[https://books.google.co.id/books?id=JtKREAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs\\_ge\\_summary\\_r&cad=0#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?id=JtKREAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false).
- Amin, Saifuddin. *Pendidikan Akhlak Berbasis Hadits Arba'in Nawawiyah*. Cet. 1. Indramayu: Penerbit Adab CV. Adanu Abimata, 2021.  
[https://books.google.co.id/books?id=d9QeEAAAQBAJ&pg=PA22&dq=akhlak&hl=id&newbks=1&newbks\\_redir=0&source=gb\\_mobile\\_search&ovdme=1&sa=X&ved=2ahUKEwjMt46axI-JAxUp6jgGHTnrL3g4ChDrAXoECAMQBQ#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?id=d9QeEAAAQBAJ&pg=PA22&dq=akhlak&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&ovdme=1&sa=X&ved=2ahUKEwjMt46axI-JAxUp6jgGHTnrL3g4ChDrAXoECAMQBQ#v=onepage&q&f=false).
- Amin, Samsul. *Ilmu Akhlak*. Cet.1. Jakarta: Amzah, 2016.
- Amin, dan Linda Sumendap. *164 Model Pembelajaran Kontemporer*. Bekasi: Pusat Penerbitan LPPM, 2022.  
[https://books.google.co.id/books?id=rBtyEAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs\\_ge\\_summary\\_r&cad=0#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?id=rBtyEAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false).
- Aquami, Ahmad Zainuri, dan Saepulloh. *Perencanaan Pembelajaran*. Cet. 1. Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2021.
- Ariani Hrp, Nurlina, Zulaini Masruro, Siti Saragih, Rosmidah Hasibuan, Siti Simamora, dan Toni. *Buku ajar Belajar dan Pembelajaran*. Widina Bhakti Persada Bandung, 2022.
- Arifin, Zainal. *Evaluasi Pembelajaran : Prinsip, Teknik, Prosedur*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011.
- Astiti, Kadek Ayu. *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2017.  
<https://books.google.co.id/books?id=KDhLDwAAQBAJ&lpg=PA68&hl=id&pg=PP1#v=onepage&q&f=false>.
- Bani, Suddin. *Pendidikan Karakter Menurut Al Gazali*. Cet. 1. Makassar: Alauddin Press, 2011.
- Buna'i. *Perencanaan dan Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: Jakad Media Publishing, 2021.
- Diawati, Chansyanah. *Dasar-dasar Perancangan dan Evaluasi Pembelajaran*. Cet. 2. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2019.

- Fithrati Hasni, Najmul. "Implementasi Model Pembelajaran Bermain Peran (Role Playing) untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis Siswa di MTs." UIN Ar-Raniry Banda Aceh, 2021.
- Hamka. *Tasawuf Modern*. Jakaeta: Republika Penerbit, 2015.
- Hidayat, Syarif, Ria Wulandari, dan Salsabila Matondang. "Analisis Materi Pembelajaran Aqidah dalam Penguatan Aqidah Anak pada Anak Usia SD." *Al Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam* 2, no. 2 (2022): 18.
- Ilyas, Yuhanar. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: LPPI, 2011.
- Julaeha, Siti, dan Mohamad Erihadiana. "Model Pembelajaran Dan Implementasi Pendidikan HAM Dalam Perspektif Pendidikan Islam Dan Nasional." *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal* 3, no. 3 (8 Juli 2021): 403–14. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v3i3.449>.
- Kementerian Agama Republik Indonesia, Al Qur'an dan Terjemahnya. Jakarta" Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019.
- Mahfud, Rois. *Al-Islam: Pendidikan Agama Islam*. Cet. 1. Jakarta: Erlangga, 2011.
- Maranita, Aneke Ninda, dan Kukuh Santoso. "Model Pembelajaran Role Playing Dalam Mata Pelajaran Akidah Akhlak Kelas Vii Di Mts Raudlatul Ulum Ngijo Karangploso Kabupaten Malang" 7 (2022).
- Ma'unah, Nailyl. "Penerapan Model Pembelajaran Role Playing untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif dan Minat Siswa Pada Materi Pemanasan Global Bagi Siswa kelas VII MTs Al-Islam Bringin Tahun Pelajaran 2022/2023." UIN Salatiga, 2023.
- Mukni'ah. *Desain Perencanaan Pembelajaran PAI Berbasis Moderasi Beragama*. UIN KHAS Press, 2022.
- Mustofa, H. A. *Akhlak Tasawuf*. Bandung: Pustaka Setia, 2014.
- Nashrullah, Mochamad, Okvi Maharani, Abdul Rohman, Eni Fariyatul Fahyuni, Nurdyansyah, dan Rahmania Sri Untari. *Metodologi Penelitian Pendidikan (Prosedur Penelitian, Subyek Penelitian, Dan Pengembangan Teknik Pengumpulan Data)*. Sidoarjo: UMSIDA Press, 2023. <https://doi.org/10.21070/2023/978-623-464-071-7>.
- Nata, Abuddin. *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Raja Grafindo, 2015.
- Nur Baiti, Sisca. "Pengaruh Model Pembelajaran Role Playing terhadap Hasil Belajar Aqidah Akhlak Siswa kelas VIII MTs Ma'arif 2 Nurul Huda Adirejo Lampung Timur." UIN Raden Intan Lampung, 2021.

- Nursyahida, Siti Fadhila, dan Salma Nurhaliza. "Pentingnya Pemahaman Guru Tentang Perencanaan Pembelajaran" 3 (2024).
- . "Pentingnya Pemahaman Guru Tentang Perencanaan Pembelajaran" 3 (2024).
- Paizaluddin, dan Ermalinda. *Penelitian Tindakan Kelas : (classroom action research) : Panduan Teoritis dan Praktis*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- Prihatin, Tuti. "Hubungan Penerapan Model Role Playing dan Perilaku Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Darul Amin Palangka Raya." IAIN Palangkaraya, 2021.
- Qorinah BR Nasution, Rizani. "Penerapan Model Pembelajaran Role Playing dalam Meningkatkan Hasil Belajar di Kelas IV SD Negeri 115510 Batu Tunggal Kabupaten Labuhan Batu Utara." IAIN Padang Sidempuan, 2021.
- Rahman, Arief, dan Cut Nasryah. *Evaluasi Pembelajaran*. Cet. 1. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019.
- Rifa'i, Ahmad, dan Rosita Hayati. "Peran Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Pengembangan Nilai-nilai Akhlak Siswa di MIN 13 Hulu Sungai Utara." *Bada'a: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 1, no. 2 (15 Desember 2019): 86–96. <https://doi.org/10.37216/badaa.v1i2.249>.
- Rokhmawati, Diyah Mahmawati, dan Kurnia Devi Yuswandari. "PERENCANAAN PEMBELAJARAN (MENINGKATKAN MUTU PENDIDIK)." *Joedu : Journal of Basic Education* 02, no. 01 (2023).
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: Rajawali Pres/PT Raja Grafindo Persada, 2011.
- Saputra, Nanda, Luvy Slyviana Zanthi, Ega Gradini, Jahring, Ali Rif'an, dan Ardian. *Penelitian Tindakan Kelas*. Cet. ke-1. Aceh: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini, 2021. [https://books.google.co.id/books?id=zeM3EAAAQBAJ&pg=PA132&dq=teknik+analisis+data+miles,+huberman+dan+saldana+\(2014\)&hl=id&newbks=1&newbks\\_redir=0&source=gb\\_mobile\\_search&sa=X&ved=2ahUKEwjKmJuo1ZaEAxW8TmwGHT0dASwQ6AF6BAgHEAM#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?id=zeM3EAAAQBAJ&pg=PA132&dq=teknik+analisis+data+miles,+huberman+dan+saldana+(2014)&hl=id&newbks=1&newbks_redir=0&source=gb_mobile_search&sa=X&ved=2ahUKEwjKmJuo1ZaEAxW8TmwGHT0dASwQ6AF6BAgHEAM#v=onepage&q&f=false).
- Satia Pohan, Indra. *Aqidah Akhlak Pada Madrasah*. Cet. 1. Medan: Umsu Press, 2022.
- Sesady, Muliati. *Ilmu Akhlak*. Cet. 1. Depok: PT Raja Grafindo Persada, 2013.

- Setiawan, Andi. *Belajar dan Pembelajaran*. Cet. 1. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2017.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Tafsir, Ahmad. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Tarigan, Arleni. "Penerapan Model Pembelajaran Role Playing Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ips Siswa Kelas Iii Sd Negeri 013 Lubuk Kembang Sari Kecamatan Ukui." *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar* 5, no. 3 (24 Maret 2017): 102. <https://doi.org/10.33578/jpkip.v5i3.3898>.
- Usman, Husaini, dan Purnomo Setiady Akbar. *Metodologi Penelitian Sosial (Edisi Ketiga)*. Ed.3. Jakarta: Bumi Aksara, 2017. [https://books.google.co.id/books?id=nt1YEAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs\\_ge\\_summary\\_r&cad=0#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?id=nt1YEAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false).
- Usriyah, Lailatul. *Perencanaan Pembelajaran*. Indramayu: CV. Adanu Abimata, 2021. [https://books.google.co.id/books?id=AtBYEAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs\\_ge\\_summary\\_r&cad=0#v=onepage&q&f=false](https://books.google.co.id/books?id=AtBYEAAAQBAJ&printsec=frontcover&hl=id&source=gbs_ge_summary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false).
- Wahyuni, Ririn, Hendra Harmi, Irwan Fathurrochman, dan Endang. "Implementasi Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di SDIT Bin Baz Kabupaten Rejang Lebong." *Jurnal Darusslam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam* XII, no. 1 (2020): 16.

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

### PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ulin Nikmah  
Nim : 204101010004  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Jember, 19 November 2024

Saya yang menyatakan



Ulin Nikmah

NIM 2014101010004



The logo of Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember features a central blue and green emblem. At the top is a golden geometric pattern resembling a stylized star or flower. Below it are two vertical blue bars, flanked by green leaves. The base is a green horizontal bar with a white outline of an open book.

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
J E M B E R

Lampiran 1

**MATRIK PENELITIAN**

MATRIK PENELITIAN

JUDUL	VARIABEL	INDIKATOR	SUMBER DATA	METODE PENELITIAN	FOKUS PENELITIAN
Implementasi Model <i>Role Playing</i> pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas VIIIB di Mts Darul Amien Banyuwangi Tahun Pelajaran 2023/2024	1. Model <i>Role Playing</i>	a. Pengertian model <i>Role Playing</i> b. Langkah-langkah model <i>Role Playing</i> c. Kelebihan model <i>Role Playing</i> d. Kekurangan model <i>Role Playing</i>	1 Informan a. Guru Akidah Akhlak b. Siswa 2 Dokumentasi 3 Kepustakaan	1. Pendekatan dan Jenis Penelitian yaitu <i>Kualitatif Deskriptif</i> 2. Metode Pengumpulan Data : a. Observasi b. Wawancara c. Dokumentasi 3. Teknik Analisis Data : a. Reduksi data b. Penyajian data c. Kesimpulan 4. Keabsahan Data : a. Triangulasi sumber b. Triangulasi teknik	1. Bagaimana perencanaan implementasi model <i>Role Playing</i> pada mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas viib di MTs Darul Amien Banyuwangi Tahun Pelajaran 2023/2024 ? 2. Bagaimana pelaksanaan implementasi model <i>Role Playing</i> pada mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas viib di MTs Darul Amien Banyuwangi Tahun Pelajaran 2023/2024 ? 3. Bagaimana evaluasi implementasi model <i>Role Playing</i> pada mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas viib di MTs Darul Amien Banyuwangi Tahun Pelajaran 2023/2024 ?
	2. Pembelajaran Akidah Akhlak	a. Perencanaan Pembelajaran b. Pelaksanaan Pembelajaran c. Evaluasi Pembelajaran			

Lampiran 2

**INSTRUMEN PENELITIAN**

**1. Instrumen Wawancara**

a. Pedoman Wawancara Guru

No.	Pertanyaan
1.	Apa saja hal-hal yang perlu di perhatikan pada saat menentukan perencanaan dalam pembelajaran model <i>Role Playing</i> pada mata pelajaran Akidah Akhlak ?
2.	Apa tujuan pembelajaran yang ditetapkan pada saat pembelajaran ?
3.	Topik materi apa yang dipilih untuk diajarkan melalui model <i>Role Playing</i> ?
4.	Apa saja sarana dan prasarana yang akan digunakan pada saat pembelajaran ?
5.	Bagaimana guru mempersiapkan skenario dan panduan model <i>Role Playing</i> ini ?
6.	Bagaimana tahap pelaksanaan pembelajaran menggunakan model <i>Role Playing</i> ini ?
7.	Bagaimana langkah-langkah dalam menggunakan model <i>Role Playing</i> ini ?
8.	Bagaimana guru mengevaluasi pemahaman siswa tentang materi yang sudah disampaikan ?
9.	Penilaian apa yang digunakan pada saat pembelajaran ?

b. Pedoman Wawancara Siswa

No.	Pertanyaan
1.	Bagaimana kegiatan pendahuluan sebelum pembelajaran yang biasanya dilakukan oleh Bu Ika dikelas?
2.	Bagaimana proses penyampaian materi yang disampaikan oleh Bu Ika?
3.	Bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh Bu Ika pada saat menggunakan model <i>Role Playing</i> ? Seperti apa langkah-langkah yang dilakukan oleh Bu Ika?
4.	Apakah Bu Ika membagikan peran dan kelompok pada saat melakukan langkah-langkah tersebut ?
5.	Apakah Bu Ika memberikan pertanyaan tentang pemahaman kalian setelah permainan selesai ?
6.	Apa yang dilakukan oleh Bu Ika pada saat pembelajaran selesai ?
7.	Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran, apa yang kalian lakukan sebagai penutup pelajaran ?
8.	Bagaimana penilaian Bu Ika yang diberikan pada akhir pembelajaran ?

## 2. Instrumen Observasi

- a. Letak geografis MTs Darul Amien
- b. Observasi pelaksanaan dan evaluasi implementasi model *Role Playing* pada mata pelajaran akidah akhlak siswa kelas VIIB di MTs Darum Amien Banyuwangi tahun pelajaran 2023/2024

## 3. Instrumen Dokumentasi

- a. Sejarah MTs Darul Amien Banyuwangi
- b. Profil MTs Darul Amien yang meliputi data kependidikan serta data peserta didik
- c. Modul Ajar kelas VIIB mata pelajaran akidah akhlak Bab III Taubat, Taat, Istiqamah, dan Ikhlas.



## DOKUMENTASI PENELITIAN

### 1. Perencanaan Model *Role Playing* pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak

INFORMASI UMUM	
A. IDENTITAS MODUL	
Nama Madrasah	: MTs Darul Amien
Nama Penyusun	: Ika Widiyawati, M.Pd.
Fase / Kelas / Semester	: D / VII / I
Elemen	: Akidah Akhlak
Bab / Tema	: III / Taubat, Taat, Istiqamah dan Ikhlas
Alokasi Waktu	: 2 JP
Tahun	: 2023/2014
B. KOMPETENSI AWAL	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menganalisis konsep, dalil dan dampak positif taubat, taat, istiqamah, dan ikhlas</li> <li>• Mengomunikasikan contoh kisah yang berkaitan dengan taubat, taat, istiqamah, dan ikhlas dalam kehidupan</li> </ul>	
C. PROFIL PELAJAR PANCASILA	
<ul style="list-style-type: none"> <li>• Profil Pelajar Pancasila yang ingin dicapai adalah bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta kebhinnekaan global</li> <li>• Profil Pelajar <i>Rahmatan Lil 'Alamin</i> yang ingin dicapai adalah <i>taaddub, tawassuth, tathawwur wa ibtikar, dan tasamuh.</i></li> </ul>	
D. SARANA DAN PRASARANA	
Papan tulis, spidol, buku akidah akhlak, lkpd,	
E. TARGET PESERTA DIDIK	
Peserta didik reguler/tipikal: umum, tidak ada kesulitan dalam mencerna dan memahami materi ajar.	

## F. MODEL PEMBELAJARAN

Model pembelajaran yang digunakan adalah model *Role Playing*

## KOMPONEN INTI

## G. CAPAIAN DAN TUJUAN PEMBELAJARAN

### 1) Capaian Pembelajaran

Pada akhir Fase D, yaitu kelas VII, VIII, dan IX MTs, elemen akidah diarahkan untuk memperkuat akidah Islam melalui pemahaman *ahl as-sunnah wa al-jaama'ah* melakukan analisis materi akidah Islam, rukun iman, sifat-sifat Allah Swt. dan *asma' al-husna*. Pada elemen akhlak, peserta didik diarahkan dan dibimbing untuk terbiasa dengan akhlak terpuji (*mahmudah*) dan menjauhi akhlak tercela (*madzmumah*). Elemen adab mengarahkan peserta didik untuk memiliki kesopanan dan tata krama dalam berhubungan dengan Allah Swt., sesama manusia, dan makhluk lainnya sehingga terbentuk pribadi yang cerdas, berkarakter, dan dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan. Elemen kisah keteladanan menitikberatkan pada kisah nabi dan rasul, sahabat, dan orang saleh sebagai teladan dan ibrah bagi peserta didik.

### 2) Tujuan Pembelajaran

- Menjelaskan pengertian sifat ikhlas, taat, istiqamah, dan tobat
- Menunjukkan contoh sifat ikhlas, taat, istiqamah, dan tobat
- Menyebutkan dampak positif sifat ikhlas, taa, istiqamah, dan tobat
- Mencari kisah-kisah yang berkaitan dengan dampak positif dari perilaku ikhlas, taat, istiqamah, dan tobat dalam fenomena kehidupan

## H. PEMAHAMAN BERMAKNA

- Menjelaskan pengertian sifat ikhlas, taat, istiqamah, dan tobat
- Menunjukkan contoh sifat ikhlas, taat, istiqamah, dan tobat
- Menyebutkan dampak positif sifat ikhlas, taa, istiqamah, dan tobat

- Mencari kisah-kisah yang berkaitan dengan dampak positif dari perilaku ikhlas, taat, istiqamah, dan tobat dalam fenomena kehidupan

### I. PERTANYAAN PEMANTIK

Guru menanyakan kepada peserta didik seputar materi *Taubat, Taat, Istiqamah, dan Ikhlas*

### J. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan Pendahuluan

- 1) Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam.
- 2) Melakukan pembiasaan berdoa, memeriksa kehadiran siswa, kerapian pakaian, posisi tempat duduk peserta didik dan kebersihan kelas.
- 3) Guru memberikan motivasi, memberikan pertanyaan pemantik materi yang akan diajarkan.
- 4) Guru memotivasi peserta didik untuk tercapainya kompetensi dan karakter yang sesuai dengan **Profil Pelajar Pancasila** (bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, bernalar kritis dan kreatif, bergotong royong, serta kebhinnekaan global) dan **Profil Pelajar Rahmatan Lil 'Alamin** (*taaddub, tawassuth, tathawwur wa ibtikar, dan tasamuh*)

Kegiatan Inti

#### a. Penyampaian Materi dan Model Pembelajaran

Guru menyampaikan materi singkat mengenai nilai akhlak yang akan dipraktikkan melalui model pembelajaran *Role Playing*.

#### b. Pembagian Peran dan Pembentukan Kelompok

Guru membagi siswa ke dalam beberapa kelompok dan memberikan peran masing-masing sesuai dengan skenario.

#### c. Penerapan *Role Playing*

Setelah menerima peran, siswa mulai memainkan skenario sesuai dengan peran yang diberikan (sesuai dengan langkah-langkah model *Role Playing* dan jalannya peran model *Role Playing*)

sebagai berikut:

- 1) Persiapan skenario dan pembagian peran
- 2) Pembentukan kelompok dan penjelasan kompetensi
- 3) Latihan skenario
- 4) Presentasi *Role Playing*
- 5) Pengamatan oleh kelompok lain
- 6) Kesimpulan kelompok dan diskusi kelas
- 7) Penilaian dan evaluasi
- 8) Penutupan dan refleksi

d. **Refleksi dan Diskusi**

Setelah kegiatan penerapan model *Role Playing* selesai, guru mengajak siswa untuk merefleksikan dan mendiskusikan nilai-nilai akhlak yang telah dipraktikkan.

Penutup

- 1) Guru membimbing peserta didik menyimpulkan pembelajaran yang telah dilakukan
- 2) Guru mengakhiri kegiatan belajar dengan memberikan pesan dan motivasi tetap semangat belajar dan diakhiri dengan berdoa.

**K. ASSESMENT/PENILAIAN**

**1. Penilaian Sikap**

Penilaian dengan Observasi

No.	Aspek yang Dinilai	Skor			
		4	3	2	1
		Sangat Baik	Baik	Cukup	Kurang
1.	Kemampuan siswa untuk mengendalikan amarah.				
2.	Kemampuan siswa				



	berkomunikasi dengan sopan.				
3.	Kemampuan siswa menerima pendapat teman dengan ikhlas.				
4.	Kesabaran siswa dalam menghadapi masalah.				

Penilaian ini menggunakan skala 4-1, dengan skor tertinggi mencerminkan sikap sangat baik dan skor terendah mencerminkan sikap kurang baik.

## 2. Penilaian Pengetahuan

Bentuk soal pilihan ganda bab III

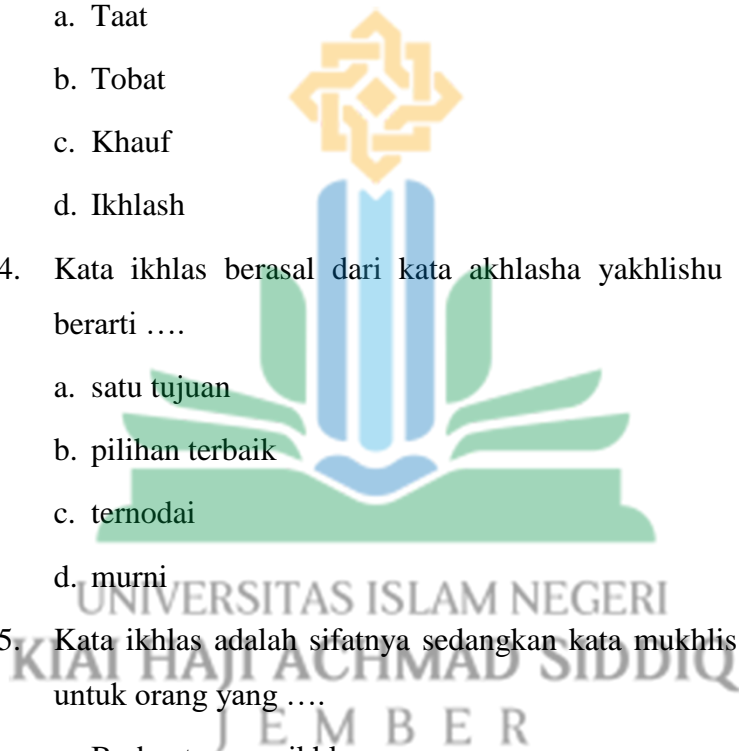
**Pilihlah jawaban yang benar dengan menyilang huruf a, b, c atau d !**

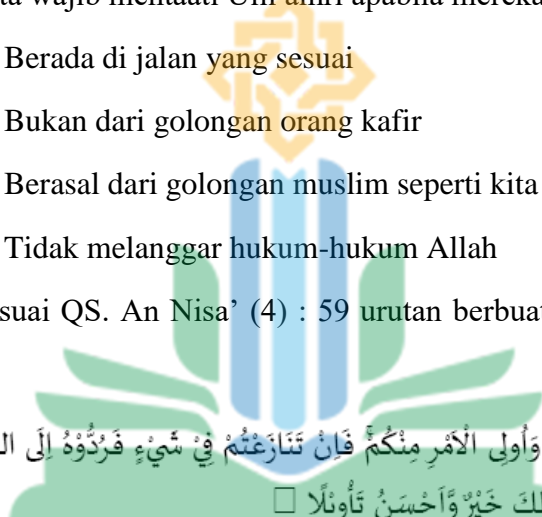
**Jawablah pertanyaan-pertanyaan berikut dengan benar !**

1. Pernyataan di bawah ini yang merupakan pengertian istiqamah yang benar adalah ....
  - a. Kembali ke jalan yang benar dengan didasari keinginan yang kuat dalam hati untuk tidak kembali melakukan dosa-dosa yang pernah dilakukan sebelumnya
  - b. Patuh terhadap segala yang diperintahkan oleh Allah dan-Rasul-Nya
  - c. suatu perbuatan dan sifat yang senantiasa mengikuti jalan yang lurus yakni jalan yang diridhai Allah Swt.
  - d. Niat mengharap ridha Allah semata dalam beramal sebagai wujud menjalankan ketaatan kepada Allah dalam kehidupan dalam semua aspek
2. Seseorang yang telah memahami Islam dengan benar, kemudian mendapat hidayah menjadi mualaf/masuk Islam. Tindakan orang

tersebut dikategorikan ....

- a. Ikhlas
  - b. Tobat
  - c. Istiqamah
  - d. Sabar
3. Beramal sholeh yang diniati untuk mencari keridhaan Allah Swt. semata. Pernyataan di atas merupakan pengertian ....
- a. Taat
  - b. Tobat
  - c. Khauf
  - d. Ikhlas
4. Kata ikhlas berasal dari kata akhlasha yakhlislu ikhlashan yang berarti ....
- a. satu tujuan
  - b. pilihan terbaik
  - c. ternodai
  - d. murni
5. Kata ikhlas adalah sifatnya sedangkan kata mukhlis adalah sebutan untuk orang yang ....
- a. Berbuat secara ikhlas
  - b. Berakhlak terpuji kepada Allah
  - c. Berbuat baik dengan sum'ah
  - d. Tidak ikhlas dalam berbuat baik
6. Menurut Islam, nilai perbuatan baik seseorang ditentukan oleh ....
- a. Kepribadian pelakunya
  - b. Jenis perbuatan itu sendiri
  - c. Sering tidaknya dilakukan



- d. Niat pelakunya
7. Salah satu ciri ketaatan seseorang kepada Allah ialah ... dalam melaksanakan tugas.
- Tidak mengenal lelah
  - Berhasil secara maksimal
  - Tidak megeluh
  - Tidak menghadapi kendala
8. Kita wajib mentaati Ulil amri apabila mereka ....
- Berada di jalan yang sesuai
  - Bukan dari golongan orang kafir
  - Berasal dari golongan muslim seperti kita
  - Tidak melanggar hukum-hukum Allah
9. Sesuai QS. An Nisa' (4) : 59 urutan berbuat taat yang benar adalah ....
- 
  
 إِذَا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ  
 تَمَّ تَوْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا □
- Allah, Rasul, Ulil amr
  - Ulil Amr, Rasul, Allah
  - Allah, Ulil amr, Rasul
  - Rasul, Allah, Ulil amr
10. Salah satu syarat bertaubat ialah minta maaf kepada orang yang bersangkutan, apabila....
- Kesalahan yang dilakukan berkaitan dengan dosa besar
  - Kesalahan tersebut belum di maafkan
  - Sudah memohon maaf kepada Allah Swt.
  - Sudah dimaafkan oleh Allah Swt.

No.	Kunci
-----	-------

	Jawaban
1.	A
2.	B
3.	D
4.	D
5.	A
6.	D
7.	C
8.	D
9.	A
10.	C

## L. PENGAYAAN DAN REMIDIAL

### Pengayaan

- Pengayaan diberikan kepada peserta didik yang telah mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran.
- Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan yang lebih variatif dengan menambah keluasan dan kedalaman materi yang mengarah pada *high order thinking*
- Program pengayaan dilakukan di luar jam belajar efektif.

### Remedial

- Remedial diberikan kepada peserta didik yang belum mencapai kompetensi dan tujuan pembelajaran
- Guru melakukan pembahasan ulang terhadap materi yang telah diberikan dengan cara/metode yang berbeda untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih memudahkan peserta didik dalam memaknai dan menguasai materi ajar misalnya lewat diskusi dan permainan.

- Program remedial dilakukan di luar jam belajar efektif

### M. REFLEKSI GURU DAN PESERTA DIDIK

#### 1) Refleksi Guru

Pertanyaan kunci yang membantu guru untuk merefleksi kegiatan pengajaran di kelas, misalnya:

- Apakah semua peserta didik terlibat aktif dalam pembelajaran ini?
- Apakah ada kesulitan yang dialami peserta didik?
- Apakah semua peserta didik sudah dapat melampaui target pembelajaran?
- Sudahkah tumbuh sikap yang mencerminkan profil pelajar pancasila dan profil pelajar rahmatan lil 'alamin?
- Apa langkah yang perlu dilakukan untuk memperbaiki proses belajar?

#### 2) Refleksi Peserta Didik

No	Pertanyaan Refleksi	Jawaban Refleksi
1	Bagian manakah yang menurut kamu hal paling sulit dari pelajaran ini?	
2	Apa yang akan kamu lakukan untuk memperbaiki hasil belajarmu?	
3	Kepada siapa kamu akan meminta bantuan untuk memahami pelajaran ini?	
4	Jika kamu diminta untuk memberikan bintang 1 sampai 5, berapa bintang yang akan kamu berikan pada usaha yang telah dilakukan?	

## N. LAMPIRAN-LAMPIRAN

### 1. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)

#### LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK (LKPD)

#### MATERI: TAUBAT, TAAT, ISTIQAMAH, DAN IKHLAS

##### A. Identitas LKPD

- Nama Peserta Didik :
- Kelas :
- Hari/Tanggal :
- Kelompok :

##### B. Tujuan Pembelajaran

Peserta didik diharapkan mampu:

1. Memahami konsep taubat, taat, istiqamah, dan ikhlas.
2. Mengidentifikasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.
3. Menunjukkan penerapan nilai-nilai tersebut dalam bentuk tindakan nyata.

##### C. Petunjuk Kerja

1. Bacalah dan fahami setiap pertanyaan atau perintah dalam lembar kerja ini.
2. Diskusikan dengan kelompok sesuai pembagian peran.
3. Tulis jawaban pada kolom yang telah disediakan.
4. Kumpulkan hasil kerja kelompok kalian di meja guru.

##### D. Tugas dan Pertanyaan

1. Taubat

- Definisi dan Jenis serta Syarat Taubat

- a. Jelaskan apa yang dimaksud dengan taubat dalam Islam!

.....

- b. Sebutkan tiga jenis dan syarat utama taubat yang diterima oleh Allah SWT!

.....

- Studi Kasus

Ada seorang anak yang sering meninggalkan sholat dan berbicara kasar kepada orang tuanya. Suatu hari, dia merasa menyesal dan ingin berubah menjadi lebih baik.

Apa langkah pertama yang harus dilakukan oleh anak tersebut ?

.....

2. Taat

- Pemahaman Ketaatan

a. Apa yang dimaksud dengan taat kepada Allah SWT?

.....

b. Sebutkan dua contoh taat kepada Allah dan Rasul-Nya!

.....

- Aktivitas Ketaatan

Tulis tiga aktivitas ketaatan yang sudah Kalian lakukan pada hari ini:

1. ....

2. ....

3. ....

3. Istiqamah

- Pemahaman Istiqamah

a. Jelaskan apa yang dimaksud dengan istiqamah!

.....

b. Sebutkan tiga tantangan yang sering dihadapi seseorang dalam menjaga istiqamah!

.....

c. Sebutkan cara-cara agar seseorang bisa tetap istiqamah di jalan Allah SWT!

.....

- Refleksi Diri

Ceritakan pengalaman kalian saat berusaha istiqamah dan melaksanakan ibadah tertentu. apa yang membuat kalian berhasil atau gagal?

.....

#### 4. Ikhlas

- Definisi dan Pentingnya Ikhlas

a. Apa yang dimaksud dengan ikhlas dalam Islam?

.....

b. Mengapa ikhlas sangat penting dalam setiap amal perbuatan?

.....

- Studi Kasus

Seorang teman membantu kalian untuk membersihkan masjid, tetapi dia merasa kecewa karena tidak ada yang memuji pekerjaannya.

a. Apa yang sebaiknya dilakukan temanmu agar dia lebih ikhlas dalam berbuat kebaikan?

.....

b. Tuliskan nasihatmu kepada teman tersebut agar selalu menjaga keikhlasan.

.....

#### E. Refleksi

1. Dari materi ini, nilai apa yang menurut kalian paling sulit diterapkan? Mengapa?

.....

2. Bagaimana cara kalian berkomitmen untuk terus meningkatkan diri dalam taubat, taat, istiqamah, dan ikhlas?

.....

#### F. Penilaian Diri

Berikan tanda centang (✓) pada pernyataan yang sesuai dengan diri



kalian:

No	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Saya memahami konsep taubat.		
2.	Saya selalu berusaha taat kepada Allah.		
3.	Saya konsisten dalam menjaga istiqamah.		
4.	Saya beramal dengan niat yang ikhlas.		

### G. Penutup

Setelah menyelesaikan LKPD ini, peserta didik diharapkan mampu mempraktikkan nilai-nilai taubat, taat, istiqamah, dan ikhlas dalam kehidupan sehari-hari. Diskusikan hasil kerja kelompokmu dalam kelas untuk berbagi pemahaman!

### H. Catatan Guru

Nilai yang Diamati:

1. Ketepatan jawaban.
2. Refleksi yang mendalam.
3. Komitmen dalam menjalankan nilai-nilai Islam.

## 2. Bahan Ajar Guru dan Siswa

### AYO BUKA WAWASANMU!

Kalian sudah mempelajari dan mengerti akidah Islam dan sifat-sifat Allah Swt. bukan?. Artinya kalian telah meyakini Allah sebagai Tuhan Yang Maha Esa yang patut disembah dan ditaati semua aturan-aturannya. Sekarang, buktikan bentuk penghambaan kita dengan menanamkan dan membiasakan akhlak mulia pada diri kita yang berupa taubat, taat, *istiqamah*, dan ikhlas !

#### A. TAUBAT

##### 1. Pengertian Taubat

Taubat secara bahasa berarti ”kembali”, secara istilah, taubat berarti kembali ke jalan yang benar dengan didasari keinginan yang kuat dalam hati untuk tidak kembali melakukan dosa-dosa yang pernah dilakukan sebelumnya.

Sebagai manusia biasa, bukan malaikat ataupun nabi yang memiliki sifat *ma'shum* (terjaga dari perbuatan dosa), secara langsung atau tidak langsung, sengaja atau tidak sengaja, kerap kali akan bersinggungan dengan yang namanya kesalahan atau dosa. Baik kesalahannya sebagai makhluk individu yang berhubungan langsung dengan Allah, maupun sebagai makhluk sosial yang berhubungan dengan anak Adam yang lain.

Untungnya, sebagai seorang muslim diberi jalan selebar-lebarnya oleh Allah untuk memperbaiki kesalahan itu melalui sebuah pintu yang disebut dengan taubat. Dalam sebuah hadis disebutkan :

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كُلُّ بَنِي آدَمَ خَطَّاءٌ وَخَيْرُ الْخَطَّائِينَ

dari Anas dia berkata; Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Semua bani Adam pernah melakukan kesalahan, dan sebaik-baik orang yang salah adalah yang segera bertaubat". (HR. Ibnu Majjah dari Anas)

Karenanya, Allah memerintahkan untuk bertaubat kepada semua umat manusia yang telah melakukan dosa. Allah berfirman :

تُوبُوا إِلَى اللَّهِ تَوْبَةً نَصُوحًا عَسَىٰ رَبُّكُمْ أَن يُكَفِّرَ عَنْكُمْ سَيِّئَاتِكُمْ وَيُدْخِلَكُم جَنَّاتٍ تَجْرِي مِن تَحْتِهَا  
بِاللَّهِ النَّبِيُّ وَالَّذِينَ آمَنُوا مَعَهُ نُورُهُمْ يَسْعَىٰ بَيْنَ أَيْدِيهِمْ وَبِأَيْمَانِهِمْ يَقُولُونَ رَبَّنَا آتِنَا لَنَا نُورَنَا وَغَيْرِ  
لَنَا إِنَّكَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: " Wahai orang-orang yang beriman! Bertobatlah kepada Allah dengan tobat yang semurni-murninya, mudah-mudahan Tuhan kamu akan menghapus kesalahan-kesalahanmu dan memasukkan kamu ke dalam surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, pada hari ketika Allah tidak mengecewakan Nabi dan orang-orang yang beriman bersama dengannya; sedang cahaya mereka memancar di hadapan dan di sebelah kanan mereka, sambil mereka berkata, "Ya Tuhan kami, sempurnakanlah untuk kami cahaya kami dan ampunilah kami; Sungguh, Engkau Mahakuasa atas segala sesuatu." (Q.S. AT Tahrir [66] : 8)

Allah dzat yang maha menerima taubat, jika taubat betul-betul dilakukan dengan taubat nasuha yaitu taubat yang jujur , yang didasari dengan tekad yang kuat. Hal ini Allah Swt. telah memproklamkan dalam surat An-Nashr (110) ayat 3.

تَوَّابًا كَانَ إِنَّهُ ۖ وَاسْتَغْفِرُ رَبُّكَ بِحَمْدِ فَسَبِّحْ

Artinya: "Maka bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu dan mohonlah ampun kepada-Nya. Sesungguhnya Dia adalah Maha Penerima taubat." (QS. An Nashr [110] : 3)

Tidak ada satu dosapun yang tidak diampuni oleh Allah kecuali syirik

atau mempersekutukannya, sebagaimana firmanNya :

غُرُّ أَنْ يُشْرِكَ بِهِ وَيَغْفِرَ مَا دُونَ ذَلِكَ لِمَنْ يَشَاءُ. وَمَنْ يُشْرِكْ بِاللَّهِ فَقَدِ افْتَرَىٰ إِثْمًا عَظِيمًا

Artinya: "Sesungguhnya Allah tidak akan mengampuni (dosa) karena mempersekutukanNya (syirik), dan Dia mengampuni apa (dosa) yang selain (syirik) itu bagi siapa yang Dia kehendaki. Barangsiapa mempersekutukan Allah, maka sungguh, dia telah berbuat dosa yang besar." (QS. An-Nisa [4] :48)

Nah, jelaskan bahwa Allah itu maha Pengampun?. Maka, sudah seharusnya kita menyegerakan diri untuk bertaubat kepadaNya dari segala dosa. Taubat dengan sebenarbenarnya taubat atau semurni-murninya taubat, yang biasa disebut dengan "**taubatan nasuha**". Rasulullah s.a.w. pernah bersabda yang artinya: " Hai manusia bertobatlah kepada Allah dan mintalah ampunan kepadaNya. Sesungguhnya aku sendiri bertobat dalam sehari 100 kali." (HR.Muslim). Betapa manusia termulia yang mendapat jaminan surga,bahkan surga tidak akan dibuka sebelum beliau masuk, bertaubat 100 kali dalam sehari semalam. Lantas bagaimana dengan kita?,manusia biasa yang tidak pernah luput melakukan dosa dalam keseharian kita?. Berapa kalikah kita bertaubat sehari semalam?,atau minimal berapa kalikah kita beristighfar dalam sehari semalam?.

## 2. Jenis dan syarat taubat

Di atas telah dijelaskan bahwa manusia adalah makhluk individu dan juga makhluk sosial. Artinya,dia tidak terlepas dari berbuat salah yang berhubungan dengan Tuhan dan berbuat salah yang berhubungan dengan sesama manusia. Karenanya, jenis dan syarat taubat dibagi menjadi dua yaitu :

### a. Taubat menyangkut dosa terhadap Allah

Imam Nawawi mengatakan bahwa ada 3 (tiga) syarat dalam melaksanakan taubat yang wajib dilakukan oleh setiap muslim atas dosa yang dilakukan apabila maksiat itu di antara manusia dengan Allah dan tidak berhubungan dengan hak sesama manusia (haqqul adami), maka ada 3 (tiga) syarat:

- 1) Meninggalkan perilaku dosa itu sendiri
- 2) Menyesali perbuatan maksiat yang telah dilakukan.
- 3) Berniat tidak melakukannya lagi selamanya.

Apabila tidak terpenuhi ketiga syarat di atas, maka tidak sah taubatnya.

### b. Taubat menyangkut dosa terhadap sesama manusia

Sedangkan jika dosa itu berhubungan dengan hak anak Adam/sesama manusia maka lebih lanjut imam Nawawi menyebutkan ada 4 (empat) syarat yaitu :

- 1) Meninggalkan perilaku dosa itu sendiri

- 2) Menyesali perbuatan maksiat yang telah dilakukan.
- 3) Berniat tidak melakukannya lagi selamanya.
- 4) Membebaskan diri dari hak manusia yang dizalimi dengan cara sebagai berikut:
  - (a) Apabila menyangkut harta dengan cara mengembalikan harta tersebut;
  - (b) Apabila menyangkut non-materi seperti pernah memfitnah, menggunjingnya (ghibah), dan lain-lain, maka hendaknya meminta maaf kepada yang bersangkutan.

Taubat dari segala kesalahan tidaklah membuat seorang terhina di hadapan Tuhannya. Hal itu justru akan menambah kecintaan dan kedekatan seorang hamba dengan Tuhannya karena sesungguhnya Allah sangat mencintai orang-orang yang bertaubat dan mensucikan diri. Sebagaimana firmanNya dalam surat Al-Baqarah: 222

إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ التَّوَّابِينَ وَيُحِبُّ الْمُتَطَهِّرِينَ

*Artinya: "Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang bertaubat dan menyukai orang-orang yang mensucikan diri".*

### 3. Dampak Positif Perilaku Bertobat

Dampak positif bertobat dirasakan oleh pelakunya sendiri dan orang lain. Adapun dampak positifnya, antara lain sebagai berikut.

- a. Bagi Pelakunya Sendiri
  1. Memperoleh semangat dan gairah hidup baru karena Allah berkenan menerima tobatnya (jika tobatnya dilakukan dengan sungguh-sungguh).
  2. Dapat memperoleh kembali jalan yang benar (Islam) setelah menempuh jalan yang sesat (karena perbuatan dosanya).
  3. Memperoleh simpati masyarakat lagi.
- b. Bagi Orang Lain (Termasuk Keluarga)
  - 1) Lambat laun dapat mengembalikan nama baik keluarga, seperti masa lalu.
  - 2) Hilangnya kecemasan keluarga dan masyarakat (tidak khawatir terjadi kejahatan yang ia lakukan), seperti sebelum bertobat.

### 4. Perilaku Membiasakan Diri Bertobat

Perilaku membiasakan diri bertobat, antara lain dengan sikap berikut ini :

- a. Tidak memandang remeh terhadap perbuatan dosa sekecil apa pun,
- b. Berusaha menutup perbuatan dosanya dengan perbuatan baik sesuai kemampuan yang dimiliki,
- c. Merasa tidak senang apabila melihat orang lain berbuat dosa,

- d. Memperbanyak bergaul dengan orang-orang saleh, dan
- e. Bersikap hati-hati dalam bergaul

Kelima perbuatan diatas yang akan menuntun manusia serta menjadikannya pribadi yang lebih baik dan menghindari perbuatan yang merugikan diri sendiri dan orang lain.

## B. TAAT

Taat menurut bahasa berarti *tunduk, patuh, dan setia*. Menurut istilah taat bisa diartikan tunduk dan patuh terhadap segala perintah dan aturan yang berlaku. Taat kepada Allah berarti patuh kepada perintah dan aturan-aturan yang dibuat oleh Allah dalam segala hal.

Baik aturan itu berhubungan dengan ibadah kepadaNya maupun aturan yang berhubungan dengan berinteraksi dengan sesama manusia dan makhluk yang lainnya.

Dalam Al-Qur'an Allah telah berfirman :

مَنْ أَطَاعُوا اللَّهَ وَأَطَاعُوا الرَّسُولَ وَأُولَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ فَإِن تَنَازَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ كُنْتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: "Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. kemudian jika kamu berlainan Pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya". (QS. An-Nisa' [4] :59)

Dari ayat di atas, maka bisa kita simpulkan kepada siapa saja kita harus taat, yaitu:

### a. Kepada Allah Swt.

Sebagai seorang muslim, taat kepada Allah adalah yang paling pertama dan utama. Sebagaimana ayat di atas, kalimat perintah untuk taat yang pertama adalah kepada Allah Swt. Ketaatan kepada Allah ini sifatnya mutlak, tanpa ada keraguan, dan tidak ada tawar-menawar dalam segala aspek kehidupan.

### b. Kepada rasul-Nya, Muhammad Saw.

Ketaatan yang kedua adalah ketaatan kepada nabi Muhammad Saw. Ketaatan inipun mutlak, sebagaimana ketaatan kepada Allah Swt. ini berarti, taat kepada rosul berarti taat kepada Allah. Demikian juga sebaliknya, tidak taat kepada rosul, berarti tidak taat kepada Allah. Karena ayat di atas jelas bahwa perintah kepada rosul adalah wajib. Hal ini terbukti dari redaksi ayat yang mengulang kata "taatilah" pada perintah taat yang kedua. Rosulullah telah bersabda :

هُرَيْرَةَ عَنْ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّهُ قَالَ مَنْ أَطَاعَنِي فَقَدْ أَطَاعَ اللَّهَ وَمَنْ فَقَدَ عَصَى اللَّهَ

Artinya: "dari Abu Hurairah dari Rasulullah shallallahu 'alaihi

wasallam, bahwa beliau bersabda: "Barangsiapa mentaatiku sungguh dia telah mentaati Allah, barangsiapa bermaksiat kepadaku maka dia telah bermaksiat kepada Allah. (HR.Muslim)"

bahkan dalam hadis yang lain, ketaatan kepada rosul adalah syarat seseorang bisa masuk surga.

يُرَى أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ كُلُّ أُمَّتِي يَدْخُلُونَ الْجَنَّةَ إِلَّا مَنْ أَبَى قَالُوا  
، وَمَنْ يَا بِي قَالَ مَنْ أَطَاعَنِي دَخَلَ الْجَنَّةَ وَمَنْ عَصَانِي فَقَدْ أَبَى

Artinya: "dari Abu Hurairah, bahwa Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Setiap umatku masuk surga selain yang enggan, " Para sahabat bertanya, "Wahai Rasulullah, lantas siapa yang enggan?" Nabi menjawab: "Siapa yang taat kepadaku masuk surga dan siapa yang membangkang aku berarti ia enggan."(HR. Bukhori)

### c. Kepada ulil amri / pemerintah

Ketaatan yang ketiga adalah perintah taat kepada pemimpin. Hanya saja ketaatan kepada pemimpin ini tidaklah mutlak, tetapi mempunyai syarat yaitu selama pemimpin tersebut berpegang kepada kitab Allah dan rasul-Nya. Menurut **Prof. Dr. Quraisy Syihab**, pada kata "Ulil Amri" dalam ayat di atas tidak didahului kata " taatilah". Ini menunjukkan bahwa ketaatan kepada Ulil Amri tidak berdiri sendiri, tetapi berkaitan atau bersyarat dengan ketaatan kepada Allah dan rasul-Nya. Oleh karena itu, apabila perintah Ulil Amri itu bertentangan dengan perintah Allah dan rasul-Nya, maka kita tidak dibenarkan untuk mentaatinya.

### 1. Bentuk-Bentuk (Contoh) Ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya dalam Kehidupan Sehari-Hari

- a. Bapak Suharta Pemilik sebuah usaha CV. Roti Nikmat yang mewajibkan seluruh karyawan perempuan memakai hijab dan shalat berjamaah setiap waktu shalat, yang bertujuan untuk semakin rajin menjalankan ajaran Islam
- b. Pada suatu sekolah melatih siswanya untuk secara rutin membaca do'a asma'ul Husna dan membaca Al-Qur'an sebelum memulai pelajaran, shalat jama'ah, dzikir dan shalat dhuha untuk upaya mendapatkan ketenangan hati, pikiran dalam menuntut ilmu, sehingga ilmunya berkah dan manfaat.
- c. Nur Hasanah dilamar oleh seorang pemuda tampan, kaya lagi terhormat, tetapi non muslim. Sebenarnya, hati Nur Hasanah juga mencintainya. Karena Islam melarang muslimah menikah dengan lelaki non muslim, akhimya Nur Hasanah menolak lamaran tersebut dengan sopan.

### 2. Dampak Positif Ketaatan kepada Allah dan Rasul-Nya

Orang yang taat kepada Allah akan merasakan dampak positifnya, antara lain:

- a. Memperoleh kepuasan batin karena telah mampu melaksanakan

- salah satu kewajibannya kepada Allah dan rasul-Nya,
- b. Memperoleh ridha Allah karena telah mampu mentaati perintah-Nya, dan
  - c. Memperoleh kemenangan (keuntungan) yang besar, sesuai firman Allah Swt. berikut ini.

يُطْعَمُ اللَّهُ وَرَسُولُهُ يُدْخِلُهُ جَنَّاتٍ تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ خَالِدِينَ فِيهَا ذَلِكَ الْفَوْزُ الْعَظِيمُ

Artinya: ... Barang siapa taat kepada Allah dan Rasul-Nya, Dia akan memasukkannya ke dalam surga-surga yang mengalir di bawahnya sungai-sungai, mereka kekal di dalamnya. Dan itulah kemenangan yang agung. (Q.S. An-Nisa' [4]:13).

### 3. Membiasakan Diri Taat kepada Allah dan Rasul-Nya

Ketaatan kepada Allah dan rasul-Nya harus dibiasakan dalam perilaku hidup sehari-hari sehingga menjadi watak seorang muslim. Cara membiasakan diri untuk taat kepada Allah dan rasul-Nya, antara lain :

- a. Segera mempersiapkan diri untuk salat apabila sudah tiba waktunya,
- b. Melatih diri untuk disiplin dalam berbagai hal, termasuk belajar dan mengerjakan tugas sekolah,
- c. Selalu disiplin dalam mengikuti tata tertib sekolah, baik dilihat guru maupun tidak,
- b. Senantiasa menjaga diri agar tidak melakukan hal-hal yang dilarang oleh agama walaupun sedang sendirian, tidak ada orang lain yang melihat.

## C. ISTIQAMAH

### Pengertian Istiqamah

Secara bahasa istiqamah artinya **lurus** dan secara istilah adalah **suatu perbuatan dan sifat yang senantiasa mengikuti jalan yang lurus yakni jalan yang diridhai Allah Swt.**

Istiqamah dalam beribadah dapat diartikan sebagai suatu sikap untuk senantiasa menjalankan apa yang diperintahkan oleh Allah Swt. sebagai suatu ibadah. Sesuai dengan firman Allah Swt. dalam ayat berikut:

كَمَا أَمَرْتَهُ وَمَنْ تَابَ مَعَكَ وَلَا تَطْغَوْا إِنَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya: "Maka tetapkan engkau (Muhammad) (di jalan yang benar), sebagaimana telah diperintahkan kepadamu dan (juga) orang yang bertobat bersamamu, dan janganlah kamu melampaui batas. Sungguh, Dia Maha Melihat apa yang kamu kerjakan." (Qs. Hud [11] : 112)

Senantiasa istiqamah dalam beribadah memang tidak semudah yang dibayangkan tapi seorang muslim yang baik adalah mereka yang selalu berusaha untuk istiqamah dan berada dalam jalan yang benar. Meskipun

dalam ibadahnya terkadang seorang islam mengalami rasa malas atau gangguan lainnya setidaknya ada beberapa cara yang bisa membantu seorang muslim untuk tetap istiqomah. Diantara cara agar tetap istiqomah di jalan Allah :

### 1. Meluruskan niat

Sebelum seseorang melaksanakan ibadah ia tentunya harus berniat dalam hati. Dengan memiliki niat yang lurus dan hanya mengharapkan ridha Allah SWT maka seseorang akan lebih mudah menjalankan ibadahnya dan tidak mudah tergoda pada hal-hal yang bisa menghalangi ibadahnya. Niat juga merupakan penentu suatu ibadah dan ia mendapatkan pahala atau ganjaran sesuai dengan niat ibadah dalam hatinya.

Sebagaimana disebutkan dalam hadits berikut ini.

بِالنِّيَّاتِ، وَإِنَّمَا لِكُلِّ امْرِئٍ مَا نَوَى. فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ فَهَجْرَتُهُ إِلَى اللَّهِ وَرَسُولِهِ.  
بِجْرَتِهِ لِدُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ امْرَأَةٍ يَنْكِحُهَا فَهَجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ إِلَيْهِ

Artinya: “*Sesungguhnya setiap amalan hanyalah tergantung dengan niat-niatnya dan setiap orang hanya akan mendapatkan apa yang dia niatkan, maka barangsiapa yang hijrahnya kepada Allah dan RasulNya maka hijrahnya kepada Allah dan RasulNya dan barangsiapa yang hijrahnya karena dunia yang hendak dia raih atau karena wanita yang hendak dia nikahi maka hijrahnya kepada apa yang dia hijrah kepadanya*”. (HR. Bukhary-Muslim dari ‘Umar bin Khoththob radhiallahu ‘anhu)

### 2. Memahami makna syahadat

Seorang muslim tentunya mengetahui dan mengenal dua kalimat syahadat tapi tidak semua orang mengetahui makna sebenarnya dari dua kalimat syahadat. Untuk bisa istiqomah dalam beribadah maka seorang muslim harus bisa memaknai arti syahadat dan mengetahui bahwa dengan mengucapkan syahadat ia memiliki kewajiban sebagai seorang muslim termasuk dalam beribadah. Ibadah itu sendiri adalah suatu konsekuensi dari ucapan syahadat seorang muslim dan sifatnya mengikat.

### 3. Memperbanyak bacaan Al-qur’an

Membaca Alqur’an setiap hari secara rutin adalah salah satu cara untuk mendekati diri pada Allah Swt. dan membantu seorang muslim untuk lebih istiqomah beribadah di jalan Allah Swt. Alqur’an sendiri adalah kitab suci umat islam yang bisa meneguhkan hati seorang muslim sehingga ia tidak mudah tergoyahkan oleh hal-hal yang mampu merusak imannya. Sebagaimana yang disebutkan dalam firman Allah Swt. berikut ini:

الْقُدْسِ مِنْ رَبِّكَ بِالْحَقِّ لِيُثَبِّتَ الَّذِينَ آمَنُوا وَهُدًى وَبُشْرَى لِلْمُسْلِمِينَ

Artinya: *Katakanlah: “Ruhul Qudus (Jibril) menurunkan Al Quran*



itu dari Tuhanmu dengan benar, untuk meneguhkan (hati) orang-orang yang telah beriman, dan menjadi petunjuk serta kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri (kepada Allah)“. (QS. An-Nahl [16] :102)

#### 4. Meningkatkan kualitas ibadah sedikit demi sedikit

Mungkin bagi seorang muslim beribadah terus menerus sepanjang hari dan terus beribadah dengan kualitas yang lebih baik tidak begitu mudah akan tetapi hal ini tetap dapat dilakukan untuk menjaga istiqomah dalam beribadah. Agar senantiasa dapat beribadah secara istiqomah maka hal tersebut dapat dilakukan dengan meningkatkan kualitas ibadah sedikit demi sedikit. Sebagai seorang muslim yang baik tentunya kita akan senantiasa meluangkan waktu untuk meningkatkan kuantitas dan kualitas ibadah itu sendiri.

#### 5. Bergaul dengan orang-orang shaleh

Hubungan manusia tidak terlepas dengan manusia lainnya dan perilaku seorang manusia juga biasanya dipengaruhi oleh orang-orang disekitarnya. Oleh sebab itu jika ingin selalu istiqomah dalam beribadah maka banyaklah bergaul dengan orang shaleh karena mereka bisa menjadi kawan saat beribadah dan senantiasa menjagamu dalam kebaikan. Sebagaimana disebutkan dalam hadits berikut ini “Seseorang yang duduk (berteman) dengan orang sholih dan orang yang jelek adalah bagaikan berteman dengan pemilik minyak misk dan pandai besi. Jika engkau tidak dihadiankan minyak misk olehnya, engkau bisa membeli darinya atau minimal dapat baunya. Adapun berteman dengan pandai besi, jika engkau tidak mendapati badan atau pakaianmu hangus terbakar, minimal engkau dapat baunya yang tidak enak.”

#### 6. Berdoa dan berzikir kepada Allah Swt.

Allah adalah maha pembolak balik hati seseorang dan atas kuasaNya lah Allah menetapkan apakah Ia akan memberi seseorang hidayah atautkah menutup hati seseorang. Oleh sebab itu kita dianjurkan untuk senantiasa berzikir dan berdoa kepada Allah agar tetap istiqomah di jalan yang benar. Adapun doa yang bisa dipanjatkan agar diberi kekuatan untuk beristiqomah adalah sebagai berikut :

يَا مُقَلِّبَ الْقُلُوبِ ثَبِّتْ قَلْبِي عَلَى دِينِكَ

Artinya: “Wahai Dzat yang membolak-balikkan hati, teguhkan hati kami di atas agama-Mu.” [HR.Tirmidzi 3522, Ahmad 4/302, al-Hakim 1/525, Lihat Shohih Sunan Tirmidzi III no.2792]

Berbagai cara agar tetap istiqomah di jalan Allah tergantung pada kemauan dan niat masing-masing. Semoga kita senantiasa bisa menjadi muslim yang istiqomah dalam beribadah kepada Allah Swt.

#### D. IKHLAS

Secara bahasa, ikhlas bermakna bersih dari kotoran. Sedangkan secara

istilah, ikhlas berarti niat mengharap ridha Allah semata dalam beramal sebagai wujud menjalankan ketaatan kepada Allah dalam kehidupan dalam semua aspek. Ikhlas merupakan akhlak yang agung. Karenanya, ia memiliki kedudukan yang sangat penting dalam setiap amalan, baik amalan hati, lisan, maupun badan. Mengapa demikian?. Betapa tidak, ternyata nilai setiap amalan seseorang di sisi Allah adalah tergantung pada keikhlasan dia dalam berniat. Artinya, menjaga niat yang ikhlas semata-mata karena Allah dalam menjalankan segala amalan merupakan syarat utama diterimanya amalan tersebut. Oleh karena itu, kita harus mendahului dengan niat yang ikhlas dalam menjalankan amalan sebagaimana perintahNya :

قُلْ إِنَّ صَلَاتِي وَنُسُكِي وَمَحْيَايَ وَمَمَاتِي لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ

"Katakanlah: "Sesungguhnya salat, ibadah, hidup dan matiku hanyalah untuk Allah, Tuhan semesta alam, (Q.S. 6 Al An'aam [6] : 162)

Demikian pula Rasulullah Saw. telah bersabda berhubungan dengan pentingnya menjaga niat yang ikhlas. Beliau bersabda:

خَطَابِ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ إِنَّمَا الْأَعْمَالُ بِكُلِّ أَمْرٍ مَا نَوَى فَمَنْ كَانَتْ هِجْرَتُهُ إِلَى دُنْيَا يُصِيبُهَا أَوْ إِلَى امْرَأَةٍ يَنْكِحُهَا فَهِيَ هِجْرَتُهُ إِلَى مَا هَاجَرَ

Dari Umar bin Al Khaththab r.a. berkata; saya mendengar Rasulullah shallallahu 'alaihi wasallam bersabda: "Semua perbuatan tergantung niatnya, dan (balasan) bagi tiap-tiap orang (tergantung) apa yang diniatkan; Barangsiapa niat hijrahnya karena dunia yang ingin digapainya atau karena seorang perempuan yang ingin dinikahnya, maka hijrahnya adalah kepada apa dia diniatkan." (HR. Bukhari)

Demikianlah, betapa niat yang ikhlas memegang peran yang penting dan utama dalam setiap amalan. Semoga Allah senantiasa memberi kita kekuatan untuk menjaga keikhlasan dalam berniat sehingga kita termasuk golongan muklishin.

### 3. Daftar Pustaka

- Dewan Redaksi *Ensiklopedi Islam*. 1993. *Ensiklopedi Islam*, PT. Ikhtiar Baru, Van Hove, Jakarta.
- Ditjen Bimas Islam dan Penyelenggaraan Haji. 2004. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Jakarta: Proyek Peningkatan Pelayanan Kehidupan Beragama.
- Djauhar Arifin, 2000. *Sahabat Rasulullah saw*, Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Habib Abdussalam Alwi al-Hinduan., 2010. *Tarekat Adalah Suatu Perintah Allah SWT*, Surabaya :Cahaya Ilmu.

<http://www.moslimoderat.net/2017/09/kisah-siti-masyithoh-wanita-mulyayang.htm#ixzz657RU5nEN>

<https://www.utakatikotak.com/kongkow/detail/5147/Sejarah-Singkat-tentang-Nabi-Ibrahim-As>

Ihsan, Ummu dan Abu Ihsan Al-Atsari.2013. *Aktualisasi Akhlak Muslim*. Jakarta: Pustaka Imam Asy-Syafi'i.

M. Abdul Ghaffar, 2005. *Kisah Para Nabi*, Jakarta: Pusaka Azzam

M. Quraisy Shihab,.1994. *Membumikan Al-Qur'an*, Bandung : Mizan.

Ma'mur Daud. 1993. *Terjemah Hadits Shahih Muslim*, Jakarta : Wijaya.

Muhyiddin Abdusshomad. 2009. *Aqidah Ahlussunnah Waljamaah*, Terjemah dan Syarh 'Akidah al-'Awam, Surabaya : Khalista.

Syekh Tosun Bayrak al-Jerrahi. 2007. *Asma'ul Husna Makna dan Khasiat*. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta.

Tim Penyusun Buku Akidah Akhlak,2014, *Akidah Akhlak Kelas 7*, Kemenag RI

Yumadiawati, Alia. 2008. *Diary Taubat*. Depok: Lingkar Pena Kreatif.

Zainudin Hamidy H., dkk. 1992. *Terjemahan Hadits Shahih Bukhari*, Jakarta:Wijaya.

Mengetahui,

Kepala Madrasah

(Wahyu Prasetyo, S.E.)

Banyuwangi , 29 April 2024

Guru Mata Pelajaran

(Ika Widiyawati, M.Pd.)

## 2. Pelaksanaan Model *Role Playing* pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak



Gambar 1. Peyampaikan materi dan model pembelajaran



**Gambar 2. Pembentukan kelompok dan pembagian peran**



**Gambar 3. Penerapan *Role Playing***



**Gambar 4. Refleksi dan Diskusi**

### 3. Evaluasi Model *Role Playing* pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak



Gambar 5. Kegiatan Evaluasi



Lampiran 4

**GAMBAR/DENAH SEKOLAH**



## SURAT IJIN PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136  
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: [tarbiyah.iainjember@gmail.com](mailto:tarbiyah.iainjember@gmail.com)

Nomor : B-6723/In.20/3.a/PP.009/05/2024

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala MTS Darul Amien

Jl. Juanda No.54, Dusun Petahunan, Jajag, Kec. Gambiran, Kabupaten Banyuwangi.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : 204101010004  
Nama : ULIN NIKMAH  
Semester : Semester delapan  
Program Studi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK UNTUK MEMBENTUK AKHLAK SISWA MELALUI MODEL ROLE PLAY SISWA KELAS VIIB DI MTS DARUL AMIEN TAHUN PELAJARAN 2023/2024" selama 30 ( tiga puluh ) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Wahyu Prasetya S.E

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 08 Mei 2024

Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



**HOTIBUL UMAM**

## SURAT SELESAI PENELITIAN



YAYASAN PONDOK PESANTREN DARUL AMIEN  
**MADRASAH TSANAWIYAH DARUL AMIEN**

NSM: 121235100073 TERAKREDITASI "B" NPSN: 20581636

PETAHUNAN-JAJAG-GAMBIRAN-BANYUWANGI

Jl. Juanda No. 54 Jajag - Gambiran - Banyuwangi - Jawa Timur Kode Pos. 68486 Email: mtsdarulamien@yahoo.com

### SURAT KETERANGAN

Nomor: 12.011/006/MTs.D/V/2024

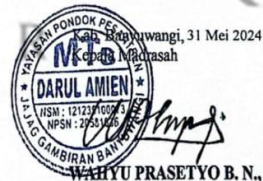
Berdasarkan surat edaran nomor B-6723/In.20/3.a/PP.009/05/2024 tentang permohonan selesai penelitian sebagai tugas akhir mahasiswa, Kepala MTs Darul Amien Kec. Gambiran Kab. Banyuwangi menerangkan dengan sebenarnya, bahwa:

Nama : **ULIN NIKMAH**  
TTL : Banyuwangi, 11 Agustus 2001  
NIM : 204101010004  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)  
Alamat : Petahunan, Jajag, Gambiran, Banyuwangi  
Instansi : Universitas Islam Negeri Kiai Haji Achmad Siddiq Jember  
Judul Skripsi : *"Pembelajaran Aqidah Akhlak Untuk Membentuk Akhlak Siswa Melalui Model Role Playing Siswa Kelas VIIIB di MTs Darul Amien Banyuwangi Tahun Pelajaran 2023/2024"*

Yang bersangkutan telah melakukan penelitian mengenai Pembelajaran Aqidah Akhlak Untuk Membentuk Akhlak Siswa Melalui Model Role Playing Siswa Kelas VIIIB di Mts Darul Amien Tahun Pelajaran 2023/2024 selama 30 hari.

Demikian surat keterangan ini kami buat dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
**KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ**  
JEMBER






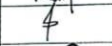



Lampiran 7

**JURNAL PENELITIAN**

**JURNAL KEGIATAN PENELITIAN**

Lokasi : MTs Darul Amien Banyuwangi

No.	Hari/Tanggal	Kegiatan	Informan	Paraf
1.	Rabu/8 Mei 2024	Penyerahan surat ijin penelitian	Wahyu Prasetya, S.E.	
2.	Rabu/8 Mei 2024	Wawancara kepala sekolah MTs Darul Amien	Wahyu Prasetya, S.E.	
3.	Rabu/8 Mei 2024	Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak	Ika Widiyawati, M.Pd.	
4.	Sabtu/11 Mei 2024	Wawancara dengan Guru Akidah Akhlak	Ika Widiyawati, M.Pd.	
5.	Senin/13 Mei 2024	Wawancara dengan siswa kelas VIIIB	Muhammad Qaiser Aqil Prayoga.	
			Moh. Rofi' Fadil	
6.	Selasa/14 Mei 2024	Observasi di kelas VIIIB	Siswa kelas VIIIB	
7.	Rabu/15 Mei 2024	Wawancara dengan guru Akidah Akhlak	Ika Widiyawati, M.Pd.	
8.	Kamis/16 Mei 2024	Wawancara dengan siswa kelas VIIIB	Moh. Rofi' Fadil	
9.	Selasa/21 Mei 2024	Observasi di kelas VIIIB	Siswa kelas VIIIB	
10.	31 Mei 2024	Konfirmasi surat ijin selesai penelitian	Moh. Andi Hidayat, S.Pd.	

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

J E M



Wahyu Prasetyo B. N., S.E.

## SURAT LULUS TURNITIN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER  
Jl. Mataram No. 1 Mangli, Jember Kode Pos 68136  
Telp. (0331) 487550 Fax (0331) 427005 e-mail: info@uin-khas.ac.id  
Website: www.uinkhas.ac.id

### SURAT KETERANGAN LULUS CEK TURNITIN

Bersama ini disampaikan bahwa karya ilmiah yang disusun oleh

Nama : Ulin Nikmah  
NIM : 204101010004  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Karya Ilmiah : Implementasi Model Role Playing Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak  
Siswa Kelas VIIIB di MTs Darul Amien Banyuwangi Tahun Pelajaran  
2023/2024

telah lulus cek similarity dengan menggunakan aplikasi turnitin UIN KHAS Jember dengan skor akhir sebesar (16,4)

1. BAB I : 18%
2. BAB II : 19%
3. BAB III : 24%
4. BAB IV : 12%
5. BAB V : 9%

Demikian surat ini disampaikan dan agar digunakan sebagaimana mestinya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ  
JEMBER

Jember, 25 November 2024  
Penanggung Jawab Turnitin  
FTIK UIN KHAS Jember

(Ulfa Dina Novrianda - S.Sos.I., M.Pd)  
NIP. 198308112023212019

- NB: 1. Melampirkan Hasil Cek Turnitin per Bab.  
2. Skor Akhir adalah total nilai masing-masing BAB kemudian di bagi 5.

## BIODATA PENULIS



### Data Diri

Nama : Ulin Nikmah  
NIM : 204101010004  
Tempat, Tanggal Lahir : Banyuwangi, 11 Agustus 2001  
Alamat : Dusun Petahunan, RT/RW 001/003  
Desa Jajag, Kec. Gambiran, Kab. Banyuwangi  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam

### Riwayat Pendidikan

1. TK Khadijah 102
2. MI Diponegoro
3. SMP Unggulan Habibullah
4. SMA Modern Al-Kautsar
5. Universitas Kiai Haji Achmad Siddiq Jember